



**PENGGUNAAN MEDIA *FILM STRIP* DENGAN PENDEKATAN  
*SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA  
KELAS XII IPS 2 SMAN 3 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**Eka Oktaviana Dewi Nugraheni  
NIM 120210302011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENGUNAAN MEDIA *FILM STRIP* DENGAN PENDEKATAN  
*SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA  
KELAS XII IPS 2 SMAN 3 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Eka Oktaviana Dewi Nugraheni  
NIM 120210302011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Soerjono Arifin dan Ibunda Anik Sri Utami, yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, perlindungan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku.
2. Guru-guruku mulai SD sampai perguruan tinggi, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepadaku.
3. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

**MOTTO**

Pendidikan bukan hanya untuk yang muda tetapi untuk semua umur.\*)



\*) <http://www.katakata.co.id/2015/12/kumpulan-contoh-motto-terbaik.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Oktaviana Dewi Nugraheni

NIM : 120210302011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penggunaan Media *Film Strip* Dengan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Maret 2017

Yang menyatakan,

Eka Oktaviana Dewi N.  
NIM. 120210302011

**SKRIPSI**

**PENGUNAAN MEDIA *FILM STRIP* DENGAN PENDEKATAN  
*SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA  
KELAS XII IPS 2 SMAN 3 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

Eka Oktaviana Dewi Nugraheni  
NIM. 120210302011

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Sumardi, M.Hum

Dosen Pembimbing II : Drs. Sumarno, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penggunaan Media *Film Strip* Dengan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017” ini telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : 24 Maret 2017

tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sumardi, M. Hum.  
NIP. 196005181989 021 001

Drs. Sumarno, M. Pd.  
NIP. 19520421 198403 1 002

Anggota I,

Anggota II

Dr. Sri Handayani, M. M.  
NIP. 19520120 198503 2 002

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.  
NIP. 19690204 199303 2 008

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafiq, M.Sc., Ph.D  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Penggunaan Media *Film Strip* Dengan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017**, Eka Oktaviana Dewi Nugraheni, 120210302011; 2016, xi + ; Proqram Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas XII IPS 2 adalah pendidik masih menggunakan media pembelajaran gambar kurang disukai oleh peserta didik. Media yang digunakan pendidik sama dengan sebelumnya sehingga aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik rendah. Rendahnya aktivitas peserta didik terlihat dari kurangnya peserta didik dalam memperhatikan penjelasan pendidik, mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, menyimpulkan materi, dan kemampuan menganalisis. Rendahnya hasil belajar terlihat dari rata-rata nilai klasikal yang belum tuntas. Standar nilai ketuntasan di sekolah adalah 75. Berdasarkan latar belakang tersebut media pembelajaran *Film Strip* digunakan untuk memperbaiki permasalahan kurangnya aktivitas dan hasil belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penggunaan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017; (2) apakah penggunaan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPS 2 menggunakan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* di SMA Negeri 3 Jember tahun ajaran 2016/2017 ; (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 2 menggunakan

media *film strip* dengan pendekatan *scientific* di SMA Negeri 3 Jember tahun ajaran 2016/2017.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) bagi peneliti, sebagai pengalaman berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang; (2) bagi pendidik, sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan media *film strip*; (3) bagi peserta didik, memberikan sajian pembelajaran yang menarik sehingga tidak menganggap pelajaran sejarah membosankan; (4) bagi pihak sekolah, dapat memberikan masukan kualitas pembelajaran sejarah yang bervariasi dan menarik; (5) bagi mahasiswa pendidikan sejarah; sebagai tambahan wawasan tentang penggunaan media film strip untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 2 SMAN 3 Jember. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dengan 4 tahapan tiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar sejarah. Pada siklus 1 persentase aktivitas peserta didik secara klasikal 60,34% dinyatakan cukup aktif, pada siklus 2 meningkat menjadi 62,75% dinyatakan cukup aktif, pada siklus 3 meningkat menjadi 66,03% dinyatakan cukup aktif. Pada siklus 1 hasil belajar kognitif memperoleh persentase sebesar 74,89% dinyatakan baik, pada siklus 2 memperoleh persentase 76,68% dinyatakan sangat baik, pada siklus 3 memperoleh persentase 79,44% dinyatakan sangat baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penggunaan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember; (2) penggunaan media film strip dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS2 SMA Negeri 3 Jember.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala rahmat, dan karunia-nya sehingga penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Media *Film Strip* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”.

Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Dafik, M.Sc. Ph. D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember;
3. Dr. Sukidin, M. Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai penguji II yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini;
5. Dr. Sri Handayani, M. M, selaku dosen penguji I yang telah memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Sumardi , M. Hum selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs. Sumarno, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
8. Subakir, S.Pd, selaku guru sejarah yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;

9. Dosen-dosen pendidikan sejarah yang telah membimbing penulis dari awal sampai saat ini;
10. Orang tua tercinta, Soerjono Arifin dan Anik Sri Utami, yang tiada hentihentinya memberikan do'a, semangat, motivasi, dan nasehat yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Serta Adikku tercinta Zazilatul Rochma yang senantiasa memberikan hiburan, motivasi dan semangat yang tiada hentihentinya;
11. Rahardi Brilliantama yang telah memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2012 ( Mega Amanda, Noviah Iffatun Nisa, Anindya Putri Khairani, Sifah Arifah, Mustika Zahro, Lailatus Sakinah, Mita, Quraisy) dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Serta teman-teman angkatan 2012 yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN AWAL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat .....	7
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pembelajaran Sejarah.....	9
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	10
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah .....	13
2.1.3 Urgensi Pembelajaran Sejarah.....	15
2.2 Media Pembelajaran <i>Film Strip</i> .....	16
2.2.1 Pengoperasian Media <i>Film Strip</i> .....	18
2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Media <i>Film Strip</i> .....	19
2.2.3 Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Media <i>Film Strip</i> ...20	
2.3 Pendekatan Scientific.....	22

2.4 Aktivitas Belajar .....	25
2.5 Hasil Belajar.....	27
2.6 Penggunaan Media Film Strip untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar .....	30
2.7 Penelitian yang Relevan.....	31
2.8 Kerangka Berfikir .....	33
2.9 Hipotesis Tindakan .....	36
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.2 Subjek Penelitian .....	38
3.3 Definisi Operasional .....	38
3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
3.5 Rancangan Penelitian.....	42
3.6 Prosedur Penelitian .....	43
3.6.1 Kegiatan Awal .....	44
3.6.2 Pelaksanaan Siklus .....	44
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7.1 Observasi .....	49
3.7.2 Wawancara .....	50
3.7.3 Test .....	51
3.7.4 Dokumentasi.....	51
3.8 Analisis Data.....	51
3.8.1 Analisis Data Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	52
3.8.2 Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....	53
3.9 Indikator Keberhasilan.....	54
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Hasil Penelitian Persiklus .....	56
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus .....	56
4.1.2 Deskripsi Penelitian Siklus 1 .....	60

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2 .....	67
4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3 .....	74
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
4.2.1 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Kelas XII IPS 2 Melalui Media Pembelajaran <i>Film Strip</i> dengan Pendekatan <i>Scientific</i> .....	81
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 2 Menggunakan Media <i>Film Strip</i> dengan Pendekatan <i>Scientific</i> .....	88
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Wawancara dan Dokumentasi Kelas XII IPS .....	4
Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Saintific.....	23
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir .....	35
Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 1 .....	46
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Pencapaian Aktifitas Belajar Peserta Didik	53
Tabel 4.1 Aktivitas Peserta Didik Pra-Siklus.....	58
Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus .....	59
Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 .....	63
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 .....	65
Tabel 4.5 Aktifitas Peserta Didik Siklus 2 .....	69
Tabel 4.6 Peningkatan Aktifitas Peserta Didik Siklus 2 .....	70
Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Individual Sikluas 2.....	71
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 2 .....	73
Tabel 4.9 Aktivitas Peserta Didik Siklus 3 .....	75
Tabel 4.10 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik .....	77
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 3.....	80
Tabel 4.12 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Per Siklus .....	87
Tabel 4.13 Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1 .....	89
Tabel 4.14 Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2.....	90
Tabel 4.15 Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 3.....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Model skema penelitian .....	44
Gambar 4.1 Presentase aktivitas Peserta Didik Pra-siklus .....	59
Gambar 4.2 Presentase Hasil Belajar Pra-Siklus.....	60
Gambar 4.3 Presentase Aktifitas Peserta Didik Siklus 1.....	63
Gambar 4.4 Presentase Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Siklus – Siklus 1 .....	64
Gambar 4.5 Presentase Perbandingan Hasil Belajar Individual dari Pra Siklus - Siklus 1 .....	65
Gambar 4.6 Presentase Aktifitas Peserta Didik Siklus 2.....	69
Gambar 4.7 Presentase Peningkatan Aktifitas Peserta Didik Siklus ...	70
Gambar 4.8 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2 .....	71
Gambar 4.9 Presentase Perbandingan Hasil Belajar Siklus 2 .....	72
Gambar 4.10 Presentase Aktifitas Peserta Didik Siklus 3.....	75
Gambar 4.11 Presentase Peningkatan Aktivitas Individual Siklus 2 Ke Siklus 3 .....	76
Gambar 4.12 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Individual Siklus 2 Ke Siklus 3 .....	77
Gambar 4.13 Presentase Perbandingan Hasil Belajar Siklus 3 .....	78
Gambar 4.14 Presentase Memperhatikan Penjelasan Pendidik Siklus 1-3	80
Gambar 4.15 Presentase Mengajukan Pertanyaan Siklus 1-3 .....	81
Gambar 4.16 Presentase Memecahkan Masalah Siklus 1-3.....	82
Gambar 4.17 Presentase Menyimpulkan Materi Siklus 1-3.....	83
Gambar 4.18 Presentase Kemampuan Menganalisis Siklus 1-3 .....	84
Gambar 4.19 Presentase Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 1-3.....	85
Gambar 4.20 Presentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1 .....	87

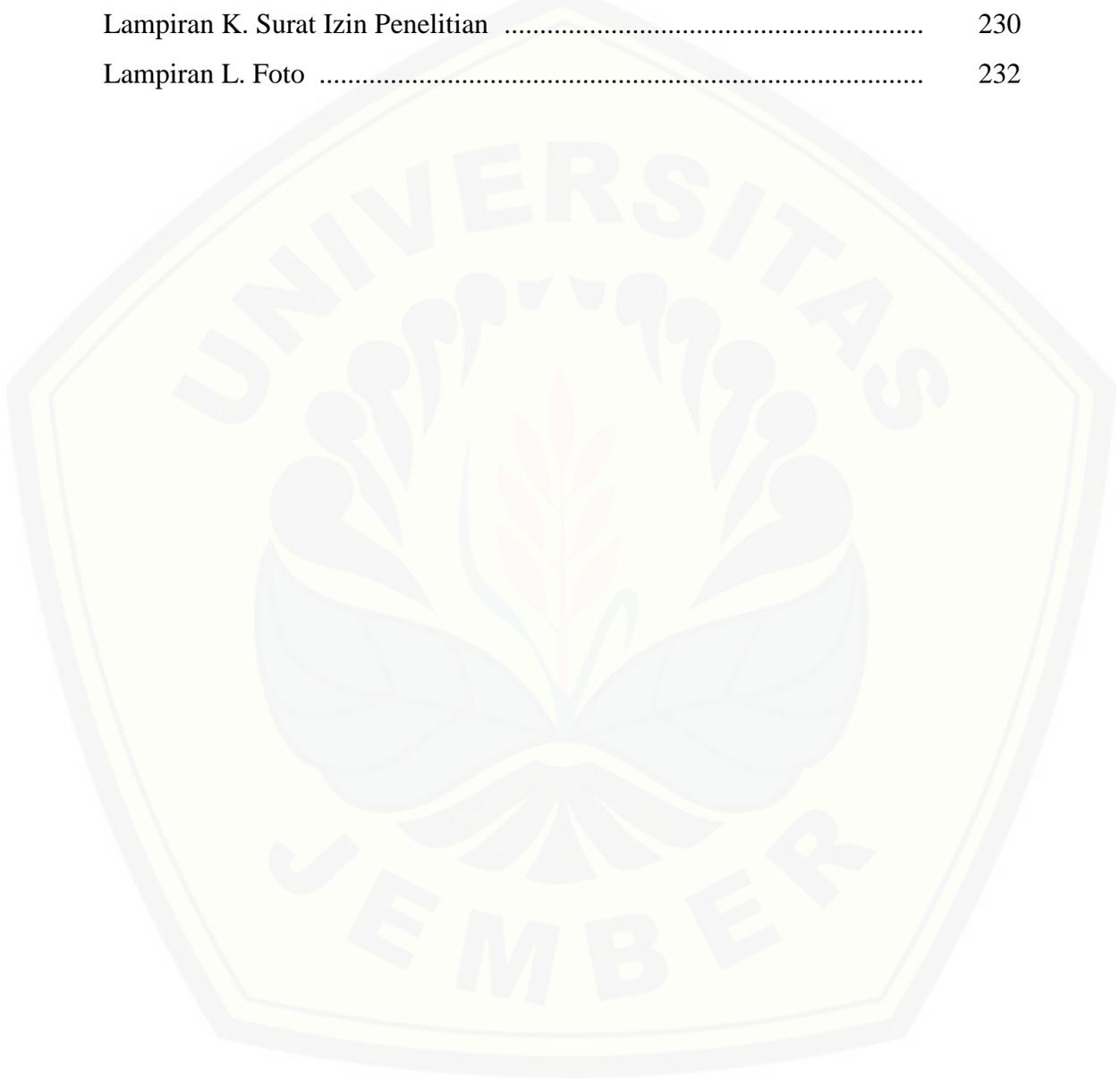
Gambar 4.21	Presentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2 .....	88
Gambar 4.22	Presentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 3 .....	89
Gambar 4.23	Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1-3 .....	90



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian .....	99
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data .....	100
Lampiran C1. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....	101
Lampiran C2. Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	104
Lampiran C3. Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....	106
Lampiran C4. Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	108
Lampiran D1. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Pra-Siklus .....	110
Lampiran D2. Hasil Belajar Pra-Siklus .....	116
Lampiran E1. Lembar Observasi Pendidik .....	118
Lampiran E2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	119
Lampiran F. Silabus .....	123
Lampiran G1. RPP 1 (Rencana Pelaksanaan Perbaikan) .....	129
Lampiran G2. RPP 2 (Rencana Pelaksanaan Perbaikan) .....	153
Lampiran G3. RPP 3 (Rencana Pelaksanaan Perbaikan) .....	165
Lampiran H. Instrumen Penilaian .....	178
Lampiran H1. Kartu Soal Siklus 1 .....	179
Lampiran H2. Kartu Soal Siklus 2 .....	187
Lampiran H3. Kartu Soal Siklus 3 .....	195
Lampiran I. Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	203
Lampiran I1. Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 .....	203
Lampiran I2. Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2 .....	209
Lampiran I3. Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 3 .....	215
Lampiran J. Hasil Belajar.....	221
Lampiran J1. Hasil Belajar Siklus 1 .....	221
Lampiran J2. Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus ke Siklus 1 .....	223
Lampiran J3. Hasil Belajar Siklus 2 .....	224

Lampiran J4. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1-Siklus 2 .....	226
Lampiran J5. Hasil Belajar Siklus 3 .....	227
Lampiran J6. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2 ke Siklus 3. ....	229
Lampiran K. Surat Izin Penelitian .....	230
Lampiran L. Foto .....	232



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum ialah suatu perangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan juga bahan pengajaran yang digunakan sebagai suatu pedoman di dalam suatu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional (UU.No.20:2003). Pada dasarnya kurikulum yang digunakan atau yang sedang dijalankan saat ini adalah kurikulum 2013 dimana yang lebih berperan aktif yaitu peserta didik (*student centered*) bukan pendidik (*teacher centered*) yang lebih dominan memberikan materi. Dalam hal ini pendidik berupaya untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mendukung pembangunan nasional melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menciptakan kegiatan interaksi, edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2004:28). Dalam proses pembelajaran sejarah diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk membangun sendiri cerita sejarah (memvisualisasikan peristiwa sejarah) berdasarkan fakta-fakta yang ada. Proses pembelajaran juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru melalui hasil pemikirannya sendiri dengan bantuan dari strategi pembelajaran yang tepat, (Kochhar, 2008:287). Pada penerapannya hal serupa juga ditemukan di sekolah yang akan diteliti.

Berdasarkan observasi di kelas XII IPS 2, pendidik biasanya lebih cenderung atau berpatokan pada LKS serta buku paket yang ada sehingga peserta didik hanya mendapatkan sumber materi dari buku sekolah saja. Akibatnya peserta didik cenderung lebih pasif dalam mengikuti pelajaran sejarah. Hal ini karena pendidik kurang menggunakan model dan media yang sudah bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Pendidik perlu menggunakan pendekatan konstruktivitis dalam setiap pembelajaran.

Kondisi seperti diatas juga dialami dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Jember. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS Bapak Subakir, S.Pd. di SMA Negeri 3 Jember kelas XII IPS 2 dinilai kurang efektif dikarenakan pendidik melaksanakan proses pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran gambar namun media pembelajaran gambar yang digunakan oleh pendidik kurang disukai oleh peserta didik, hal ini dikarenakan media yang digunakan kebanyakan sama dari yang sebelumnya. Pada proses pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik pasif dikelas dan kurang tertarik dalam pembelajaran sejarah, karena peserta didik hanya mendengarkan dan pendidik hanya menerangkan serta membacakan yang ada di dalam buku mata pelajaran.

Aktivitas yang dilakukan peserta didik di dalam kelas terlihat ketika melakukan observasi kebanyakan peserta didik hanya mengganggu teman yang sedang mendengarkan penjelasan pendidik, dan mereka banyak yang bermain gadget di dalam kelas, biasanya hanya mendengar, mencatat, serta peserta didik jarang bertanya dan mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan akibatnya terjadi interaksi dan komunikasi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya maupun dengan pendidik masih belum optimal dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Jember masih membutuhkan perhatian khususnya pada kelas XII IPS 2. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti proses pembelajaran sejarah di kelas dan mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di kelas XII IPS 2, peneliti menemukan aktivitas yang dilakukan peserta didik di dalam kelas seperti kebanyakan peserta didik hanya mengganggu teman yang sedang mendengarkan penjelasan pendidik, dan mereka banyak yang bermain gadget di dalam kelas. Kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung ini mengakibatkan peserta didik hanya gaduh kurang memperhatikan pelajaran sehingga pendidik masih belum optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas XII IPS 2 kurang memiliki kemampuan menganalisis materi yang disampaikan pendidik, hal ini terjadi karena kurangnya kebebasan bagi peserta didik untuk mendapatkan materi dari sumber selain dari buku dan hanya mendapatkan sajian materi dari pendidik yang menimbulkan kejenuhan dan kurang bervariasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan: (1) peserta didik tidak mendengarkan pendidik, mereka ada yang bermain gadget; (2) peserta didik tidak dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban analisis (peserta didik hanya menjawab seperti di buku paket atau LKS); (3) pendidik jarang menggunakan teknik diskusi; (4) peserta didik kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik; (5) dalam mengemukakan pendapat peserta didik masih kurang ketika pendidik memberikan kesempatan; (6) peserta didik malu-malu ketika bertanya, hal itu terlihat pada saat diberikan kesempatan bertanya oleh pendidik dan peserta didik hanya diam, jikapun ada yang bertanya, pertanyaannya bukan pertanyaan analisis; (7) peserta didik kurang mampu menyimpulkan pembelajaran ketika pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran apa yang telah diperoleh saat pembelajaran, pengambilan keputusan tersebut merupakan langkah akhir dari pembelajaran yaitu sebagai langkah evaluasi.

Hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 3 Jember dapat diketahui secara umum bahwa hasil belajar sejarah dikatakan masih belum tuntas. Berdasarkan studi dokumentasi rata-rata nilai ulangan harian peserta didik secara klasikal pada semester genap dari 3 kelas yaitu:

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar Peserta Didik IPS SMA N 3 Jember		
	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3
Menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.	77,5% $\sum$ siswa = 27 Tuntas = 20 Tidak tuntas = 7	74,03% $\sum$ siswa = 29 Tuntas = 14 Tidak tuntas = 15	78,65% $\sum$ siswa = 25 Tuntas = 19 Tidak tuntas = 6

Tabel 1.1 Hasil Wawancara dan Dokumentasi Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.

Kelas XII IPS 1= 77,5, Kelas IPS 2= 74,03, Kelas XII IPS 3= 78,65. Rata-rata nilai ulangan harian terendah yaitu kelas XII IPS 2 dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 48,27% dan 51,73% peserta didik tidak tuntas belajar dari 29 peserta didik, sehingga penelitian ini dilakukan di kelas XII IPS 2 (KKM SMA Negeri 3 Jember 75).

Pembelajaran sejarah yang ada di kelas XI IPS 2 cenderung belum tuntas dibandingkan dengan kelas XII IPS1 dengan XII IPS3. Dalam kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengacu pada indikator aktivitas belajar peserta didik menurut Diedrich (dalam Sardiman,2010) Yaitu: (1) memperhatikan penjelasan pendidik; (2) mengajukan pertanyaan; (3) memecahkan masalah; (4) menyimpulkan materi; (5) kemampuan menganalisis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada rendahnya aktivitas peserta didik, yaitu pada karakteristik materi pelajaran sejarah di kelas XII, memerlukan peranan aktif dari peserta didik dalam proses pembelajarannya. Kegiatan belajar peserta didik bisa dikatakan rendah dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik

pra siklus sebagai berikut: (1) memperhatikan penjelasan pendidik mendapat presentase 57,75%; (2) mengajukan pertanyaan sebesar 60,34%; (3) memecahkan masalah sebesar 55,17%; (4) menyimpulkan materi sebesar 56,03%; (5) kemampuan menganalisis sebesar 62,06%.

Berdasarkan hasil studi dokumenter aktivitas dan hasil belajar peneliti perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran pada kelas XII IPS 2. Hal ini dilakukan agar peserta didik ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Maka diperlukan media yang dapat mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada peserta didik. Adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik. Pendidik hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap peserta didik yang pasif, pengamatan peserta didik yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Penyampaian pesan pembelajaran, biasanya pendidik menggunakan alat bantu mengajar seperti buku, gambar, peta, model, atau alat-alat lain. Agar dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, dan meningkatkan daya serap, media pembelajaran harus efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada beberapa media yang mampu menyajikan materi pelajaran sejarah secara menarik dan mudah untuk dipahami, antara lain, buku visual, film, dan multimedia interaktif. Tiap-tiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Media pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah media film strip. Film strip adalah suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2 x 2 inci. Jumlah gambar satu rol *film strip* antara 30-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100-130 cm, tergantung pada isi film itu (Munadi, 2008:178-179). Film ini diproyeksikan melalui slide proyektor.

Program kombinasi film bersuara. Penyajian multi-image Media berbasis visual (image atau perumpamaan) dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk visualnya berupa gambar representatif untuk memberikan suatu gambaran materi melalui media film.

Media *film strip* membuat peserta didik lebih aktif karena pendidik dapat memberikan bahan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang satu dengan yang lainnya dengan berdiskusi berkelompok. Dengan media *film strip* akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah dan hasil belajar akan meningkat.

Kelebihan media *film strip* adalah pembuatan *film strip* lebih murah dibandingkan dengan film, seperti pada slide dan *film strip* tiap gambarnya dapat dipertunjukkan selama diperlukan dan dalam hal ini tidak terjadi pada film yang terkait pada lajunya putaran film, bisa diputar tanpa suara bisa pula dengan suara, selain suara yang direkam penjelasan dapat disampaikan dalam bentuk narasi tulis di bawah gambar dibacakan oleh pendidik atau bisa dibaca sendiri oleh peserta didik.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ariesa Prihartanti (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *film strip* dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran kearsipan materi sistem nomor. Melalui penggunaan media *film strip* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media *film strip* menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga alternatif ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul **“Penggunaan Media Film Strip Dengan Pendekan Scientific Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) apakah penggunaan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sejarah peserta didik di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember ?
- 2) apakah penggunaan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran sejarah peserta didik di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk menganalisis peningkatan aktivitas pembelajaran sejarah peserta didik kelas XII IPS 2 menerapkan media *film strip* dengan pendekatan *scientific*.
- 2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar pembelajaran sejarah peserta didik kelas XII IPS 2 menerapkan media *film strip* dengan pendekatan *scientific*.

## 1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengalaman berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang.
- 2) pendidik, sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan media *film strip*.
- 3) peserta didik, memberikan sajian pembelajaran yang menarik sehingga tidak menganggap pelajaran sejarah membosankan
- 4) sekolah yang diteliti, dapat memberikan masukan kualitas pembelajaran sejarah yang bervariasi dan menarik di SMA Negeri 3 Jember.

- 5) mahasiswa pendidikan Sejarah, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya pendidikan sejarah yang akan melakukan penelitian sebagai tambahan wawasan tentang penggunaan media film strip untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.



## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 akan mengkaji teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terdahulu. Hal-hal yang dikaji yaitu: (1) pembelajaran sejarah; (2) media pembelajaran film strip; (3) pendekatan scientific; (4) aktivitas belajar; (5) hasil belajar; (6) penggunaan media *film strip* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka berfikir; dan (9) hipotesis tindakan.

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan” (Sudjana, 2004:28).

Sejarah adalah ilmu yang mengkaji tentang manusia dan ruang lingkup waktunya (Kochhar, 2008:3). Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Soewarso, 2000:24). Kehidupan masyarakat masa lampau banyak mencetuskan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik yang mempelajari masa lampau dan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan masa kini (Widja, 1989:23). Jadi pembelajaran sejarah adalah ilmu yang mempelajari secara sistematis perkembangan masyarakat serta kejadian-kejadian pada masa lampau untuk dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan dan penentuan masa sekarang.

Dalam mengkonstruksikan pembelajaran sejarah masa lampau menjadi masa kini perlu bantuan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan

oleh peneliti adalah media *film strip*. Alasan menggunakan media *film strip* dikarenakan media tersebut memiliki kelebihan yaitu peserta didik dapat menerima materi tambahan dari media film dokumenter yang berisikan tentang foto masa lampau, simbol serta dokumen yang ada dalam film. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai memberikan informasi melainkan pembelajaran sejarah harus memiliki tujuan yang dimiliki. Tujuan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 yaitu terbentuknya sikap spriritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran berdasarkan materi yang terkandung dalam pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah seharusnya menjadi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung tidak merasa bosan dan aktivitas peserta didik akan menjadi lebih aktif. Aktivitas yang dimaksud adalah peserta didik secara fisik, mental dan emosional dapat memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi selain memahami makna pembelajaran sejarah pendidik dan peserta didik diharuskan memahami karakteristik yang terkandung dalam pembelajaran sejarah. Mempelajari sejarah beserta karakteristik yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan proses pembelajaran sejarah menarik dan peserta didik akan menjadi lebih aktif.

### **2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar di dalamnya mempelajari peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pendapat I Gede Widja tersebut dapat disimpulkan jika mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperlihatkan tujuan pendidikan pada umumnya (I Gede Widja, 1989:23). Menurut kurikulum 2013, tujuan pembelajaran sejarah adalah terbentuknya sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran berdasarkan materi-materi yang terkandung dalam pembelajaran sejarah.

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:5-6) adalah :

- a. Sejarah mempelajari manusia di dalam ruang lingkup di berbagai bidang, yaitu dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
- b. Sejarah mempelajari sebab-akibat yang terjadi pada masa kini dari peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau.
- c. Sejarah mempelajari tahapan-tahapan di dalam suatu peristiwa secara kolektif.
- d. Sejarah mempelajari peristiwa atau kejadian yang mempunyai sifat mengaitkan antara peristiwa masa lampau, sekarang dan yang akan terjadi di masa depan.

Pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa karakteristik pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:59-61) yakni :

- a. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan. Ada kesinambungan pada masa lalu yang membentuk masa kini, dan adanya perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk dari reinterpretasi terhadap perubahan zaman. Setiap perubahan terjadi dalam waktu. Perubahan pada dasarnya memadukan pengertian mengenai suatu perbedaan dan sesuatu yang tetap sama. Mempertemukan keduanya akan mampu membangkitkan kesadaran akan waktu, dan menghadirkannya dalam pembelajaran sejarah akan dapat menjadi refleksi bagi tindakan kita di masa yang akan datang.
- b. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman. Mempelajari sejarah secara tidak langsung berarti berusaha memahami bagaimana pola dan tindakan manusia sesuai dengan cara pandang dan tata nilai bermasyarakat manusia pada masa lalu. Dengan demikian mempelajari sejarah berarti mempelajari bagaimana semangat, ide dan semangat jiwa manusia pada masanya.
- c. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis. Materi sejarah tidak lepas dari periodisasi dan kronologi, periodisasi diciptakan sesuai kronologi peristiwa. Pembelajaran kronologis ini mengajarkan siswa untuk berfikir sistematis, runut dan memahami hukum kausalitas. Pembelajaran kronologi adalah salah satu tujuan yang penting dalam pembelajaran sejarah karena urutan peristiwa menjadi

kunci pokok dalam memahami masa lampau dan masa sekarang. Sejarah sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah membantu siswa dalam perkembangan konsep yang matang tentang waktu dan kronologi.

- d. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang perilaku manusia. Sejarah bercerita tentang manusia, tentang masyarakat pada suatu bangsa. Gerak sejarah ditentukan oleh bagaimana manusia memberikan respon terhadap tantangan hidup yang dialami dalam bentuk perilaku. Memahami dan menghayati perilaku manusia ini akan membuat kita mampu mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan kita.
- e. Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah. Hukum-hukum tersebut adalah, hukum keadaan yang terulang, proses kehidupan adalah wajar (bagaimanapun bentuknya), hukum perubahan, waktu yang ditetapkan (takdir sejarah), kelompok atau kelas sosial dan revolusi, dan adanya manusia luar biasa dalam sejarah.

Menurut uraian karakteristik pembelajaran sejarah diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat kesinambungan dan perubahan yang terjadi di masa lalu yang akan membentuk masa kini. Mempelajari sejarah berarti berusaha memahami bagaimana semangat, ide dan semangat jiwa manusia pada masanya. Sehingga pembelajaran sejarah tidak terlepas dari periodisasi dan kronologi. Dengan demikian pembelajaran sejarah mengajarkan tentang perilaku manusia yang mampu mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan kita, serta memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah. Selain memahami karakteristik peserta didik wajib mengetahui tujuan dari pembelajaran sejarah. Alasan mengetahui tujuan pembelajaran sejarah peserta didik dapat mengetahui manfaat belajar sejarah. Manfaat belajar sejarah bagi peserta didik yaitu untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang peristiwa yang sedang berlangsung pada masa lampau yang menghasilkan keadaan saat ini.

### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:26) adalah hal-hal yang mampu dilakukan peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Sejalan dengan taksonomi Bloom, pembelajaran sejarah menurut Widja dibedakan atas tiga aspek meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27-29) yang termasuk aspek pengetahuan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internalnya.
- b. Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.
- c. Menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau.
- d. Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang yang berlanjut (bersifat kontinuitas) dari periode satu ke periode berikutnya yang menyambungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini.
- e. Menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta lainnya yang berangakai secara koligatif (berkaitan secara intrinsik).
- f. Menumbuhkan wawasan (awarenes) bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting daripada fakta berdiri sendiri.
- g. Menumbuhkan keawasan tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah.
- h. Sebaliknya juga menumbuhkan wawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dalam kultural masyarakat.
- i. Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan masa lampau bagi situasi masa kini dan dalam perspektifnya dengan masa yang akan datang.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27-29) yang termasuk dalam aspek sikap adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berfikir dan bertindak dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tuntutan jaman.
- b. Menumbuhkan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi kehidupan masa kini suatu bangsa.
- c. Menumbuhkan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung di suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27-29) yang termasuk dalam aspek keterampilan adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti sejarah, keterampilan menginterpretasi serta rangkaian fakta-fakta dan keterampilan menulis sejarah.
- b. Keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah kesejarahan.
- c. Keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah, terutama yang menyangkut masalah bangsanya.
- d. Keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif di sekitar masalah sejarah.
- e. Keterampilan mengembangkan cara berpikir analitis tentang masalah sosial historis di lingkungan masyarakat.
- f. Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah sangatlah penting mengingat sejarah merupakan pembelajaran yang dalamnya mengandung nilai-nilai positif untuk membangun karakter peserta didik sebagai penerus bangsa.

### 2.1.3 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki nilai yang sangat penting bagi peserta didik. Nilai penting dalam pembelajaran sejarah (Widja, 1991:104) sebagai berikut:

- 1) sejarah merupakan dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa masa kini maupun masa yang akan datang;
- 2) merupakan dasar mengabadikan pengalaman masyarakat di waktu yang lampau, yang sewaktu-waktu menjadi bahan pertimbangan sebuah masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan;
- 3) sejarah mengandung nilai-nilai masa lampau yang diambil hikmahnya dan dimanfaatkan untuk mengadapi masa kini;
- 4) sejarah sebagai sarana dan sumber kekuatan untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Urgensi pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud,2013:95) adalah:

- 1) pembelajaran sejarah memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini, dan membangun kehidupan masa depan;
- 2) sejarah mengandung peristiwa kehidupan manusia di masa lampau, pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai guru kehidupan;
- 3) pembelajaran sejarah bertujuan untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa untuk mengenal bangsanyadan membangun rasa persatuan dan kesatuan;
- 4) sejarah memiliki arti srategis dalam pembentukkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukkan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik perlu memperbaiki cara penyajian dan susana proses pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Pendidik diharapkan mampu menyajikan pembelajaran sejarah dengan inovatif sehingga peserta didik menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang tidak membosankan dan tidak terlalu banyak menghafal. Pendidik dapat menerapkan dengan baik melalui

perbaikan cara penyajian menggunakan media dan suasana belajar, sehingga peserta didik mengalami kemudahan dalam mengkonstruksi pemahaman historisnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran sejarah dapat dicapai dengan maksimal. Peserta didik diharapkan dapat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Aktivitas belajar sejarah mendorong peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efisien. Namun, pada praktiknya peserta didik cenderung pasif karena pendidik menggunakan metode konvensional yaitu menyajikan materi dengan metode ceramah, mencatat atau meresum serta tanya jawab. Sehingga pembelajaran sejarah dinilai kurang menarik. Kebanyakan pendidik hanya memberikan tugas individu dan ini akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Untuk itu peneliti memanfaatkan teknologi *film strip* sebagai media pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## 2.2 Media Pembelajaran *Film Strip*

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' (Munadi, 2012:6). Pengertian hampir sama juga diungkapkan oleh *Association of Education and Communication Technology* (AECT) (Arsyad, 2013:3) yang disebut media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Penjelasan lebih lanjut diutarakan juga oleh Heinich (dalam Arsyad, 2013:3-4) bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pendidikan (pembelajaran) terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri (Sadiman, 2010:27).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian media pembelajaran, adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke

penerima pesan belajar (peserta didik) untuk memudahkan menyajikan informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran *film strip* pada gambar (*frame*) merupakan satu kesatuan. Rangkaian gambar tersebut bisa dikatakan rangkaian photo (gambar positif) di atas bahan yang transparan. Ukuran *film strip* sama dengan slide, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol *film strip* antara 30-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100-130 cm, tergantung pada isi film itu (Munadi, 2008:178-179). *Film strip* bisa tanpa suara (*silent*) dan bisa juga dengan suara (*sound*).

Suara yang menyertai film rangkai itu dimaksudkan untuk menjelaskan isi. Penjelasan dapat disampaikan dalam bentuk panduan atau narasi tulis di bawah gambar yang dibacakan oleh pendidik atau dibaca oleh peserta didik. Dalam beberapa hal baik slide maupun *film strip* lebih unggul dibandingkan film, seperti pada slide dan *film strip* tiap gambarnya dapat dipertunjukkan selama diperlukan dan dalam hal ini tidak terjadi pada film yang terkait pada lajunya putaran film. Selain itu, pembuatan slide dan *film strip* lebih murah dibandingkan dengan film.

Hasil penelitian yang dilakukan BAVA (British Audio Visual Association) (1998) menunjukkan bahwa informasi yang diserap melalui indera pendengaran hanya 13% saja, sedangkan 87% melalui indera lainnya. British Audio Visual Association (1985: 158), menyatakam bahwa 75 % pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13 % indera pendengaran, 6 % indera sentuhan dan rabaan dan 6 % indera penciuman dan lidah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh perusahaan *SOVOCOM COMPANY* di Amerika dalam Sadiman (1989: 155-156), tentang kemampuan manusia dalam menyimpan pesan adalah : verbal (tulisan) 20%, Audio saja 10%, visual saja 20%, Audio visual 50%. Proses belajar hanya menggunakan metode (a) Membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10% (b) Mendengarkan saja pengetahuan yang mengendap hanya 20%. (c) Melihat saja pengetahuan yang mengendap bisa 50%. dan (e) Mengungkapkan sendiri pengetahuan yang mengendap bisa 80%. (f) Mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain 90%. Dari penjelasan tersebut diatas, bahwa pendidik harus

pandai memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan belajar yang ada. Media pembelajaran *film strip* termasuk dalam karakteristik media proyeksi diam. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi bantuan software dan perangkat komputer proyeksi bisa dibuat lebih bervariasi dengan berbagai gerakan 3D (Munadi,2008:180).

### 2.2.1 Pengoperasian Media *Film Strip*

Pemanfaatan media *film strip* sebagai media pembelajaran, dibutuhkan alat berupa proyektor. Sejalan perkembangan teknologi, pengoperasian media *film strip* mulai menggunakan perangkat komputer dan digital proyektor sebagai alat proyeksinya (Munadi,2008:182). Jenis proyektor antara lain:

a. Proyektor dengan sistem proyeksi belakang layar

Proyektor jenis ini dipakai untuk pemakaian individu. Hal itu karena bentuknya kecil dan komsumsi listriknya sedikit. Proyektor ini dilengkapi dengan layar (pada umumnya terbuat dari bahan plexiglass), yang terpasang menjadi satu dengan proyektor. Untuk memajukan film-rangkaian yang telah dipasang dapat dilakukan dengan memutar kenob atau dengan menekan tombol geser. Pergerakan mekanik untuk memajukan *film strip* menggunakan sistem elektronik, sehingga untuk memajukan *film strip* cukup dengan menggunakan tombol forward. Pada beberapa model proyektor ini bisa digunakan untuk penyajian *film strip* secara otomatis.

b. Proyektor dengan sistem proyeksi depan layar

Terdapat beberapa model proyektor *film strip* pada kategori ini. Proyektor manual yaitu pergerakan mekanik untuk memajukan *film strip*, sepenuhnya dilakukan dengan tangan dan ada beberapa model dari proyektor sistem depan layar ini yang pergerakan mekaniknya secara elektronik. Proyektor yang menggunakan pergerakan mekanik secara elektronik, ada yang dilengkapi dengan perekam kaset video (menjadi satu dengan proyekturnya) dan ada yang tidak.

c. Proyektor dengan sistem proyeksi belakang dan depan layar

Proyektor jenis ini dilengkapi dengan layar yang terpasang menjadi satu dengan proyektor, sebagai layar proyeksi pada pemakaian dengan sistem proyeksi belakang layar. Apabila proyektor ini digunakan menjadi sistem proyeksi depan layar, cukup dengan menekan tombol pembuka penutup jendela proyeksi. Selain dilengkapi dengan layar umumnya proyektor jenis ini dilengkapi perekam audio yang terpasang menjadi satu dengan proyektor, dan mempunyai kemampuan menggerakkan proyektor.

### 2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Film Strip

Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat (Nasution, 1999:104). Secara umum media pendidikan *film strip* menurut Sadiman (2003:62) mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. seperti halnya slide kecepatan *film strip* dapat diatur, dapat ditambah narasi dengan kontrol oleh pendidik;
- b. semua kelebihan *non-projected still picture* dimiliki oleh *film strip*;
- c. *film strip* dapat menyatukan berbagai media yang berbeda dalam satu rangkaian seperti foto, bagan, dokumen, gambar, tabel, simbol dan lain-lain;
- d. urutan gambar sudah pasti karena *film strip* merupakan satu kesatuan
- e. untuk belajar kelompok maupun individual.

Kelebihan media pembelajaran *film strip* antara lain: mengatasi keterbatasan jarak dan waktu pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik, mengembangkan imajinasi peserta didik, memperjelas hal-hal yang abstrak, dan memberikan gambaran yang lebih realistis, menumbuhkan minat dan motivasi belajar dan lain-lain (Munadi, 2008:127).

Kelemahan *film strip* jika dibandingkan dengan slide adalah *film strip* sulit diedit atau direvisi karena sudah merupakan satu rangkaian (Sadiman, 2003:63). Untuk tujuan kognitif sama dengan slide, *film strip* dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan, misalnya mengajarkan pengenalan objek yang belum dikenal oleh peserta didik, atau untuk memperlihatkan cara kerja bagian penting

suatu objek. Disamping itu, *film strip* juga digunakan untuk mengajarkan aturan, prinsip, dan urutan kejadian. Pada tujuan psikomotor *film strip* hampir dikatakan tidak ada, walaupun ada hanya sedikit saja. Demikian juga untuk tujuan afektif masih kalah dibandingkan dengan film atau video, sekalipun *film strip* tersebut dilengkapi oleh narasi.

### 2.2.3 Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Media *Film Strip*

Konsep awal media yang akan dimanfaatkan nanti yaitu media yang berupa *film strip*. Berdasarkan temuan gambar atau foto sejarah serta potongan film documenter pada KD 3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam pergolakan dan pemberontakan. Peneliti nantinya akan menempatkan sumber tersebut ke dalam bentuk *film strip*. Pembuatan *film strip* menggunakan bantuan software berupa Movie Maker, peneliti akan menggunakan media pembelajaran *film strip* tersebut dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan fasilitas editing yang dimiliki oleh software agar dihasilkan lebih menarik. Rangkaian dalam *film strip* dapat berupa rangkaian foto dan lain-lain.

Dalam beberapa hal baik slide maupun *film strip* lebih unggul dibandingkan pembuatan film seperti pada slide dan *film strip* tiap gambarnya dapat dipertunjukkan selama diperlukan dan hal ini tidak terjadi pada film yang terikat pada lajunya putaran film. Selain itu pembuatan slide dan *film strip* lebih murah dibandingkan dengan pembuatan film.

Rangkaian kegiatan untuk mewujudkan gagasan menjadi program film ini secara bertahap hendaknya dilakukan melalui pembuatan *synopsis*, *storyboard* (perangkat gambar carita), skrip atau naskah program, dan *scenario* atau naskah produksi (Sadiman, 2003:150-158). *Synopsis* yaitu untuk memberikan gambaran secara ringkas dan padat tentang tema atau pokok materi yang akan dibuat. Tujuan utamanya adalah mempermudah penyampai pesan, dalam hal ini pendidik, untuk

membangun dan menangkap konsepnya, mempertimbangkan kesesuaian gagasan dengan tujuan yang ingin dicapainya, dan menentukan persetujuannya.

*Storyboard* (perangkat gambar cerita), adalah rangkaian kejadian yang akan divisualkan dalam bentuk gambar atau sketsa sederhana pada kartu dengan ukuran yang lebih kecil. Tujuan pembuatan *storyboard* ini adalah untuk melihat apakah tata urutan peristiwa yang akan divisualkan telah sesuai dengan garis cerita (*plot*) maupun sekuens belajarnya. Di samping itu juga untuk melihat apakah kesinambungan arus ceritanya sudah lancar. *Storyboard* juga dapat dipergunakan sebagai momen-momen pengambilan (*shots*) menggantikan apa yang lazim disebut *shooting breakdown*.

*Skrip* atau naskah program, yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari hasil eksperimen coba-coba dengan *storyboard* tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk *skrip* atau naskah program menurut tata urutan yang dianggap sudah benar. Dalam pembuatan program film maupun video, *skrip* atau naskah program ini merupakan daftar rangkaian peristiwa yang akan dipaparkan gambar demi gambar dan penuturan demi penuturan menuju tujuan perilaku belajar yang ingin dicapai. Tujuan utama suatu *skrip* atau naskah program adalah sebagai alat atau bahan pedoman dalam mengendalikan pembuatan substansi materi ke dalam suatu program. Karena itu skrip yang baik akan dilengkapi dengan tujuan, sasaran, *synopsis*, dan *treatment*. Sementara scenario atau naskah produksi, yaitu petunjuk operasional dalam pelaksanaan produksi atau pembuatan program.

Media pembelajaran yang akan digunakan nantinya akan di format dan disimpan ke dalam *Compact Disc* (CD). *Compact Disc* (CD) adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio-visual direkan pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad, 2002:36). CD pembelajaran dikatakan sebagai multimedia karena di dalamnya terdapat penyatuan antara teks, gambar, animasi, gerak, dan suara yang disajikan dalam satu CD dan di dalamnya pengguna dapat memanfaatkan sesuai dengan yang diinginkan (Setiawan, 2008:28). Pengguna media CD pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai penerapan kemajuan IPTEK yang diwujudkan sebagai sarana guru mencapai tujuan peserta

didik. Menurut Mbulu (2001:110), CD pembelajaran memiliki potensi yang baik dalam menyediakan bahan-bahan belajar yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan individu. Media CD pembelajaran merupakan media audio-visual yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat lebih konkrit. Pengoperasian CD pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan laptop atau komputer serta *software* dan penggunaanya juga menggunakan komputer atau laptop.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran sejarah menjadi sangat penting mengingat bahwa sejarah merupakan pembelajaran yang di dalamnya mengandung nilai-nilai positif untuk membangun karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Aktivitas belajar sejarah mendorong peserta didik dalam menggapai tujuan pembelajarannya baik aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Peneliti memanfaatkan teknologi media *film strip* sebagai media dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Kemampuan media pembelajaran ini digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya sumber belajar dalam pembelajaran sejarah.

### **2.3 Pendekatan Scientific**

Pendekatan scientific berkaitan erat dengan metode saintific. Metode saintific pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan atau mengumpulkan data. Pendekatan scientific dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) menalar/asosiasi (Sani Ridwan,2014:53). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific yaitu proses yang dirancang agar peserta didik secara aktif. Pendekatan scientific ini memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- 1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Sehingga sintaks pembelajaran yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Saintific

<b>Kegiatan Pendidik</b>	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>
<b>1. Mengamati</b> a) Pendidik memberikan penjelasan tentang informasi-informasi dan masalah masalah b) Pendidik mengarahkan materi	<b>1. Mengamati</b> a) Peserta didik mengamati informasi-informasi peristiwa yang disampaikan pendidik dan mengenal permasalahan. b) Peserta didik mulai melakukan pengamatan (observasi) dengan membaca buku teks dan mencari informasi yang berhubungan dengan materi pembahasan.
c) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kerja,	c) Peserta didik membentuk kelompok.

---

dengan pokok bahasan yang berbeda  
disetiap kelompoknya.

---

**2. Menanya**

- a) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali informasi atau penjelasan yang belum dapat dipahami.
- b) Pendidik memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada peserta didik demi mendapatkan informasi mendetail.

**2. Menanya**

Pendidik mulai melakukan diskusi dalam rangka berkomunikasi bersama anggota kelompoknya dan didampingi oleh pendidik.

**3. Mengumpulkan Informasi**

- a) Pendidik menginstruksikan kelompok peserta didik untuk segera melakukan eksplorasi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.
- b) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi sumber-sumber dengan pokok pembahasan.

**3. Mengumpulkan Informasi**

- a) Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku teks pelajaran dan perpustakaan.
- b) Peserta didik mengumpulkan informasi dari sumber seperti buku, media yang telah ditampilkan oleh pendidik. Hal ini kemudian dilanjutkan dengan proses menginterpretasi.

**4. Mengasosiasi**

- a) Pendidik memberikan waktu peserta didik untuk menganalisis data hasil

**4. Mengasosiasi**

- a) Peserta didik melakukan analisis data hasil dari pengamatan dan
-

---

dari pengamatan dan pengumpulan informasi atau permasalahan yang dikaji sesuai kelompok dan materi masing-masing.

pengumpulan informasi atau permasalahan yang dikaji oleh masing-masing kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi kebenaran-kebenaran yang didapat.

---

### **5. Mengkomunikasikan**

- a) Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil laporan kerja masing-masing kelompok, dan memproyeksikannya di dalam kelas.

### **5. Mengkomunikasikan**

- a) Peserta didik di masing-masing kelompok menyampaikan dan memproyeksikan hasil kerja kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing serta dituntut untuk dapat berargumentasi.
- 

Sumber : Permendikbud Nomor 81 A (2013:5).

## **2.4 Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan suatu asas pembelajaran yang sangat penting di dalam proses pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan yang mengarahkan pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan dari pendidik, dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh pendidik. Menurut Sardiman (dalam Rizki, 2014:34) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang timbul dari diri peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Aktivitas belajar peserta didik merupakan hal terpenting dari semua asas didaktik. Di dalam konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dijelaskan bahwa subjek dan objek belajar adalah peserta didik, oleh karena itu peserta didik harus memiliki

pengalaman belajar secara optimal, dengan kata lain di dalam proses pembelajaran harus menekankan atau berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik (Ahmadi & Supriyono, 2004: 206-207). Aktivitas belajar di kelas bukanlah sekedar kegiatan mendengar dan menghafal sejumlah fakta atau informasi. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti; berbuat, menggali, dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dapat mendorong agar peserta didik beraktivitas melakukan sesuatu (Sanjaya, 2010: 170).

Kegiatan peserta didik didalam kelas menurut Diedrich (dalam Sadiman, 2010:101) sebagai berikut:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan;
- b. *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi;
- c. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
- d. *Writing activities* (kegiatan menulis) seperti menulis cerita karangan, laporan, angket, menyalin;
- e. *Drawing activities* (kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram;
- f. *Motor activities* (kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak;
- g. *Mental activities* (kegiatan mental) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- h. *Emotional activities* (kegiatan emosi) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Dari penjelasan tentang aktivitas belajar peserta didik menurut para ahli, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk meneliti aktivitas belajar menurut Diedrich yaitu yang didalamnya terdapat beberapa indikator yaitu: (1) memperhatikan

penjelasan pendidik; (2) mengajukan pertanyaan; (3) memecahkan masalah; (4) menyimpulkan materi; (5) kemampuan menganalisis. Dalam penelitian ini aktivitas belajar tidak dihitung menggunakan pendekatan kuantitatif melainkan lebih pada pendekatan kualitatif untuk mendiskripsikan keadaan nyata pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai baik berupa pengetahuan, pengalaman dan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 1989:22).

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (kemampuan bertindak) (Bloom dalam Sudjana, 2012:22). Tiga ranah tersebut dijabarkan oleh Bloom sebagai berikut.

1. Ranah kognitif melibatkan pengetahuan dan pengembangan skill-skill intelektual. Ranah ini mencakup pola-pola procedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual. Meskipun tujuan awal taksonomi ini adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara para pendidik dan psikolog dalam upaya pembuatan tes/ujian, riset dan pengembangan kurikulum, taksonomi itu juga bisa diterapkan dalam wilayah aktivitas pengajaran diruang kelas. Kategori aspek kognitif terdiri dari:
  - a. Mengingat (C1) adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Kategori dari proses mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali.
  - b. Memahami (C2) adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang ditulis, dan digambar oleh guru. Proses memahami dapat

- dikategorikan seperti: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum dan menyimpulkan.
- c. Mengaplikasikan (C3) adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Kategori mengaplikasikan terdiri dua proses kognitif yakni mengeksekusi-ketika tugasnya hanya soal latihan dan mengimplementasikan ketika tugasnya merupakan masalah. Proses mengaplikasikan dapat dikategorikan seperti: mengeksekusi dan mengimplementasikan.
  - d. Menganalisis (C4) adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan antara bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori dalam proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Tujuan – tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan informasi yang relevan atau penting (*membedakan*), menentukan cara untuk menata potongan informasi (*mengorganisasikan*), dan menentukan tujuan di balik informasi itu (*mengatribusikan*)
  - e. Mengevaluasi (C5) adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standart. Kriteria yang paling digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi. Kriteria ini ditentukan oleh siswa. Standarnya bisa bersifat kuantitatif. Kategori dalam proses mengevaluasi adalah mengkritik dan memeriksa.
  - f. Mencipta (C6) adalah memadukan bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Kategori ini seperti :merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik mengarah kepada aspek kognitif, analisis (C4). Proses kognitif tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam pergolakan dan pemberontakan. Sesuai dengan silabus pada

pelajaran sejarah peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis informasi yang didapat dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *film strip*.

Cara yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik dilakukan dengan test. Test yang digunakan berbentuk tes tulis yang telah disiapkan oleh peneliti dan pendidik dan peserta didik. Standar ketuntasan minimal oleh sekolah SMAN 3 Jember yaitu apabila peserta didik dikatakan tuntas telah mencapai skor  $\geq 75$  dari skor maksimal 100 dan kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila terdapat minimal 75 % peserta didik telah mencapai  $\geq 75$  dari skor maksimal 100 untuk mata pelajaran sejarah. Penerapan media pembelajaran *film strip* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 2 SMA N 3 Jember.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif menurut Bloom (Sudjana 2011: 28) berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- a. *Receiving atau attending* ( *menerima atau memperhatikan*): peserta didik menyadari atau menghadirkan sesuatu yang ada di lingkungan.
- b. *Responding* (menanggapi): peserta didik menampilkan beberapa perilaku baru sebagai hasil pengalaman baru dan beraksi terhadap pengalaman itu.
- c. *Valuing* (menilai atau menghargai): peserta didik menampilkan keterlibatan nyata atau komitmen terhadap beberapa pengalaman.
- d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan): peserta didik telah mengintegrasikan suatu nilai baru ke dalam suatu nilai yang umum dan dapat menempatkan pada suatu sistem prioritas.
- e. *Characterization by evaluate or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

### 3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar psikomotorik dapat dilihat pada bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (Sudjana, 2012:30). Hasil belajar psikomotorik lebih menekankan pada ketrampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Bloom untuk mengukur hasil belajar yaitu ranah kognitif level analisis (c4) yaitu menganalisis, penelitian ini hanya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar untuk ranah kognitif.

#### **2.6 Penggunaan Media Film Strip untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar**

Peningkatan hasil belajar perlu menggunakan media yang cocok dengan metode yang digunakan, efektif dan efisien. Salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah media *film strip*. Media *film strip* digunakan sebagai media pembelajaran dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran peserta didik secara kelompok di kelas. *Film strip* ini merupakan media yang berbasis audio-visual. Media *film strip* ini menggunakan bantuan komputer dan layar depan untuk menampilkannya. Peserta didik yang belajar secara kelompok juga memerlukan pendekatan pembelajaran untuk mendapatkan materi pembelajaran yang dibutuhkan, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan scientific.

Media pembelajaran *film strip* gambar (*frame*) pada *film strip* berurutan merupakan satu kesatuan. Rangkaian gambar tersebut bisa dikatakan rangkaian photo

(gambar positif) di atas bahan yang transparan. Ukuran *film strip* sama dengan slide, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol *film strip* antara 30-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100-130 cm, tergantung pada isi film itu (Munadi, 2008:178-179). *Film strip* bisa tanpa suara (*silent*) dan bisa juga dengan suara (*sound*).

Dalam beberapa hal baik slide maupun *film strip* lebih unggul dibandingkan film, seperti pada slide dan *film strip* tiap gambarnya dapat dipertunjukkan selama diperlukan dan dalam hal ini tidak terjadi pada film yang terkait pada lajunya putaran film. Selain itu, pembuatan slide dan *film strip* lebih murah dibandingkan dengan film. Dalam penggunaa *film strip*, peserta didik akan lebih mudah mendapatkan materi yang akan disampaikan pendidik apabila mengerti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* sehingga penyampaian materi dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah diserap.

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Nikita Arya (2011) dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *Film Strip* pada Pokok Bahasan Pendudukan Jepang di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Lawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *film strip* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran menggunakan media *film strip* dan interaksi antara pendidik dan peserta didik lebih terfokus. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Nilai prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama di siklus 1, nilai rata-rata yang dicapai adalah 55. Dalam siklus 1 ini sebanyak 5 orang siswa yang tuntas KKM (13,15%), sisanya sebanyak 33 orang siswa belum tuntas (86,84%). Sedangkan dalam pertemuan kedua pada siklus 2 menunjukkan rata-rata yakni 77.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariesa Prihartanti (2013) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media *Audio-Visual Film Strip* Dalam Pembelajaran Kearsipan Materi Sistem Nomor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI

Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen (81,62) lebih tinggi daripada kelas kontrol (73,28). Penelitian juga didukung data yang berupa lembar observasi kinerja guru yang menunjukkan bahwa kinerja tergolong baik dan hasil tanggapan siswa terhadap media tergolong cukup setuju. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual filmstrip* lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar kearsipan materi sistem nomor di SMK Negeri 1 Demak.

Kadek Ermanda Kurniawan (2009) dengan judul “Pemanfaatan Film Dokumenter Dan Foto-Foto Kesejarahan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja”. Dapat diperoleh hasil sebagai berikut dengan pelaksanaan penelitian sebanyak 3 siklus sebagai berikut: (1) aktivitas belajar siswa mendapatkan skor rata-rata 48% pada siklus 1, 63,75% pada siklus 2 dan 73,75% pada siklus 3. (2) Hasil belajar siswa mendapatkan skor rata-rata 63,26%, ketuntasan belajar 57,89% dan hasil belajar kelompok mendapatkan skor rata-rata 64,8% pada siklus 1, pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami penurunan yaitu dengan nilai skor rata-rata 61,84%, ketuntasan belajar 44,73% dan nilai hasil belajar kelompok 61,8% dan pada siklus 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai skor rata-rata 80,40%, ketuntasan belajar 73,68% dan nilai hasil belajar kelompok 80,6%. Hasil belajar lainnya juga di peroleh dari ulangan harian yang dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada ulangan harian 1 siswa mendapatkan nilai skor rata-rata 82,74% dan ketuntasan belajar 78,95% sedangkan pada ulangan harian 2 siswa mendapatkam skor rata-rata 81,16% dan ketuntasan belajar 84,21%. (3) Hasil respon siswa dilakukan dengan perbandingan antar siklus, yaitu pada siklus 1 dan siklus 2 respon siswa mengalami peningkatan 10,97% dan pada siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan 10%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS khususnya Standar Kompetensi sejarah di kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja.

Berdasarkan uraian di atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang relevan yang dilakukan pada penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba menerapkan Penggunaan Media *Film Strip* dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Jember.

## 2.8 Kerangka Berfikir

Tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Depdiknas, 2004:6).

Berdasarkan observasi, pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang kurang menarik dan sangat membosankan, dikarenakan materi atau isi dari sejarah menerangkan kehidupan masa lampau dari pembabakan waktu sehingga untuk mempelajari sejarah membutuhkan keterampilan analisis yang logis serta keterampilan dalam menemukan fakta-fakta sejarah dan peserta didik tidak dituntut hanya untuk menghafal sejarah. Kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, untuk itu semua harus didukung dengan pendidik yang dapat menggunakan media sebagai sumber pembelajaran. Keadaan yang terjadi bahwa pelajaran sejarah dengan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik merasa bosan, Kondisi ini berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

Pendidik harus mampu memilih media dan metode yang sesuai dan tepat. Media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu menumbuhkan semangat belajar pada diri peserta didik, mampu membuat peserta didik aktif, kreatif dan

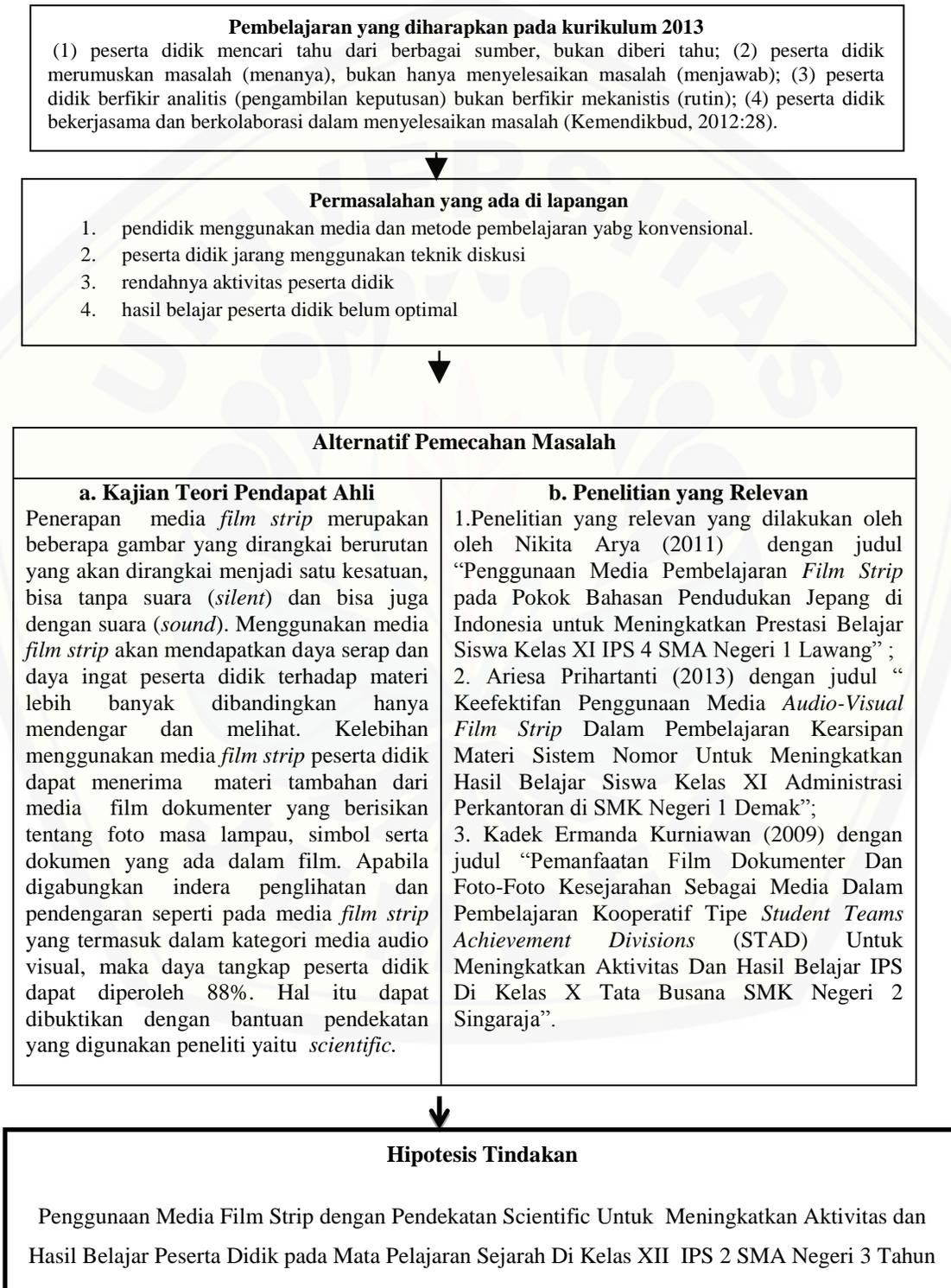
mudah memahami pembelajaran. Pemanfaatan media *film strip* dapat membantu peserta didik untuk memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik bagi keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan penggunaan media *film strip* dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Media *film strip* merupakan media yang dapat memudahkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baru dari film-film documenter yang ditampilkan sehingga tidak jenuh dengan materi yang akan disajikan oleh pendidik. Penggunaan media *film strip* sebagai media pembelajaran akan mendapat daya serap dan daya ingat peserta didik terhadap materi lebih banyak dibandingkan hanya mendengar dan melihat saja. Hasil penelitian yang dilakukan BAVA (British Audio Visual Association) (1998) menunjukkan bahwa informasi yang diserap melalui indera pendengaran hanya 13% saja, sedangkan 87% melalui indera lainnya. British Audio Visual Association (1985: 158), menyatakam bahwa 75 % pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13 % indera pendengaran, 6 % indera sentuhan dan rabaan dan 6 % indera penciuman dan lidah. Apabila digabungkan indera penglihatan dan pendengaran seperti pada media *film strip* yang termasuk dalam kategori media audio visual, maka daya tangkap peserta didik dapat diperoleh 88%. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan ini menuntut kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *film strip* dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat memberikan pengaruh positif jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Untuk mewujudkan hal itu maka salah satu cara yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran *film strip* dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Dengan demikian media pembelajaran *film strip* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan

permasalahan yang ada, maka alur berpikir pelaksanaan tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.2 kerangka berfikir



## 2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dalam hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Penggunaan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang terdiri dari: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) pendekatan dan jenis penelitian, (5) rancangan penelitian, (6) prosedur penelitian, (7) teknik pengumpulan data, (8) analisis data, dan (9) indikator keberhasilan.

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat dan waktu penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling area yaitu tempat dan waktu penelitian ditentukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti (Arikunto, 1998:127). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Jember yang beralamatkan di Jalan Jenderal Basuki Rahmat nomor 26 Jember . Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil bulan Agustus.

Adapun alasan pemilihan tempat penelitian sebagai berikut :

- a. Adanya permasalahan kegiatan pembelajaran sehingga perlu adanya suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Jember, sering menggunakan metode pembelajaran ceramah (konvensional).
- c. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari banyak peserta didik berbicara sendiri ketika pendidik menerangkan.
- d. Adanya kesediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.
- e. Adanya kesediaan pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Jember sebagai tempat penelitian.
- f. Belum pernah diadakan penelitian yang sejenis.

- g. Tersedianya sarana laboratorium komputer yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dalam menggunakan media *film strip*.
- h. Hasil ulangan harian yang kurang memenuhi standart  $KKM \leq 75$  untuk mencapai nilai hasil belajar minimal.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember Tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah peserta didik di kelas XII IPS 2 adalah 29 orang peserta didik dengan rincian 23 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas XII IPS 2 dikarenakan saat melakukan wawancara dan observasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2, bahwa kelas XII IPS 2 merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata ulangan harian dan ketuntasan belajar yang belum mencapai standart nilai yang telah ditentukan oleh sekolah dibandingkan dengan kelas yang lainnya dengan demikian peneliti menjadikan kelas XII IPS 2 sebagai subyek penelitian. Hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember. Pada semester ganjil secara klasikal setelah diadakan analisis ulangan harian dari beberapa kelas yaitu Kelas XII IPS 1= 79,7, Kelas XII IPS 2= 74,03, Kelas XII IPS 3= 78,65. Rata-rata nilai ulangan harian terendah yaitu kelas XII IPS 2 dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar dari 29 orang peserta didik yaitu 48,27% peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 51,73% peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas sehingga kelas XII IPS 2 dijadikan sebagai subjek penelitian.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian. Berikut definisi operasional judul penelitian ini adalah penerapan media *film strip*, Aktivitas dan Hasil Belajar.

Media pembelajaran *film strip* merupakan suatu rangkaian gambar (*frame*) pada *film* yang berurutan menjadi kesatuan. Ukuran *film strip* sama dengan slide,

yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol *film strip* antara 30-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100-130 cm, tergantung pada isi film itu (Munadi, 2008:178-179). Media pembelajaran ini memiliki keunggulan yakni : dapat menyatukan gambar, foto-foto, dokumen,tabel yang berkaitan dengan materi yang nantinya akan dirangkai menjadi satu kesatuan, alur ceritanya pasti kronologis, diberi tulisan narasi dibawah agar pendidik dan peserta didik bisa membacanya serta dapat diatur durasi saat menayangkannya, *film strip* bisa tanpa suara (*silent*) dan bisa juga dengan suara (*sound*). Dahulunya media pembelajaran *film strip* ini hanya bisa ditampilkan dengan proyeksi tanpa suara (diam) namun, seiring perkembangan zaman maka *film strip* bisa ditampilkan menjadi menarik serta bervariasi dengan bantuan *software* dan perangkat komputer dan dilengkapi suara serta gerakan agar dapat menarik peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran *film strip* ini dapat menampilkan gambar-gambar positif artinya dapat menampilkan sesuai kebutuhan materi serta membuang gambar yang tidak perlu ditampilkan. Pembuatannya juga lebih murah dan tidak mahal dibandingkan dengan pembuatan film. *Film Strip* dapat diputar melalui kaset CD yang sudah berisikan materi yang sudah diedit sebelumnya oleh peneliti kemudian akan ditampilkan dengan menggunakan bantuan proyektor layar depan sehingga media ini akan memberikan pengaruh positif jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran menjadi lebih singkat dan akurat. Untuk mewujudkan hal itu maka salah satu cara yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran *film strip* dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran sejarah.

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor (Depdiknas, 2005 : 31). Aktivitas belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kegiatan fisik yang dapat diamati dan kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan lain-lain. Kegiatan psikis

seperti membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya, menyimpulkan hasil percobaan dan lain-lain (Dimiyati, 2006:45). Keberhasilan pembelajaran itu dapat dilihat dari kegiatan peserta didik yang berupa aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik dituntut untuk terlibat maupun berperan dalam proses pembelajaran. Tingginya perhatian serta motivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas, memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, penggunaan sumber-sumber belajar yang ada, berusaha memecahkan masalah yang diajukan, peserta didik menjawab dan mengajukan pertanyaan.

Dari penjelasan tentang aktivitas belajar menurut para ahli, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk meneliti aktivitas belajar menurut Diedrich yang didalamnya terdapat beberapa indikator yaitu: (1) memperhatikan penjelasan pendidik; (2) mengajukan pertanyaan; (3) memecahkan masalah; (4) menyimpulkan materi ; (5) kemampuan menganalisis. Aktivitas peserta didik diukur dengan menilai proses peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberi tanda cek list (✓) pada lembar observasi. Kriteria penilaian aktivitas peserta didik pada setiap indikator dengan skala 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), (sangat baik). Data tersebut kemudian di analisis dengan rumus yang telah ditentukan.

Hasil belajar peserta didik terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotor (Bloom dalam Anderson, 2010:100-102). Ranah kognitif meliputi hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan cipta. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008:3).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penilaian hasil

belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan alat penilaian berupa test. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tes ini juga dapat diketahui ketuntasan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini ranah yang diukur yaitu ranah kognitif, (c4) yaitu menganalisis, diukur melalui tes tertulis yang berbentuk uraian yang dibuat peneliti bersama pendidik, tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Ranah afektifnya yaitu sikap peserta didik dalam melaksanakan diskusi. Ranah psikomotorik pada penelitian ini adalah ketrampilan peserta didik dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar observasi. penilaian aktivitas belajar peserta didik diukur dengan menggunakan cek list (✓) pada lembar observasi yang telah disiapkan.

### **3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep yaitu; (1) penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah, (2) tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran, (3) kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari seorang pendidik (Kunandar, 2010: 41).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Kolaboratif berarti adanya kerjasama antara peneliti, atau antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait (Trianto, 2010:22). Pihak yang melakukan proses

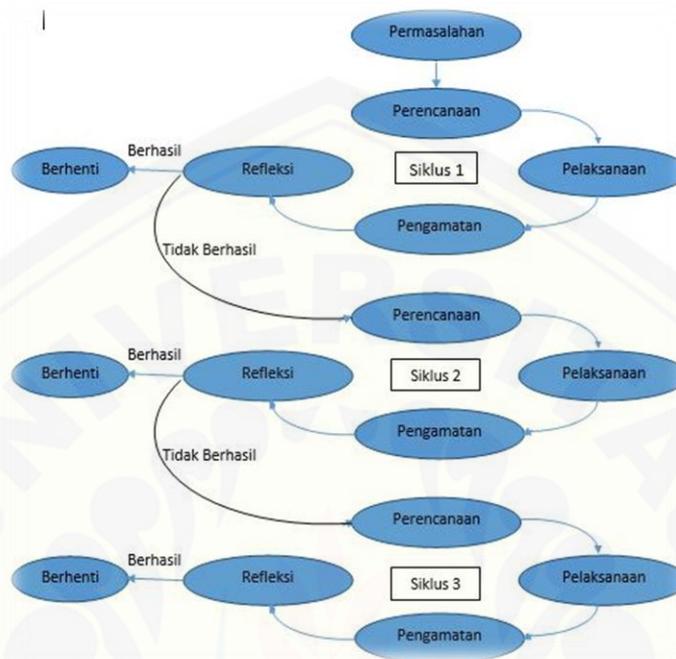
pembelajaran yaitu pendidik, sedangkan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dengan menggunakan pengalaman individu atau deskripsi yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan mengembangkan data. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan *film strip* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif artinya suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penafsiran dari hasilnya (Arikunto, 2010:12).

### **3.5 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan empat fase, yaitu: dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai ada perubahan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Sutama, 2000:92). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1 Model Skema Penelitian



Sumber: Modifikasi dari Kemmis dan Mc. Taggart (Sutama, 2000:92)

Alur dari pendekatan skema tersebut adalah penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus, jika siklus 1 belum meningkatkan hasil belajar maka pelaksanaan siklus dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Hasil refleksi dari siklus 1 digunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 2. Jika pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka siklus dapat di hentikan. Jika siklus 2 belum menunjukkan ketuntasan maka pembelajaran pada siklus 2 diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus 3.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini langkah-langkah tersebut meliputi: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Pelaksanaan Siklus, yang akan di uraikan dalam penjelasan berikut:

### 3.6.1 Kegiatan Awal

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut dan mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diadakan tindakan pendahuluan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan siklus. Kegiatan yang dilakukan pada pendahuluan ini meliputi:

- a. Meminta ijin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan observasi dan penelitian di SMA Negeri 3 Jember.
- b. Melakukan observasi ketika pembelajaran sejarah berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui cara pendidik mengajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah.
- c. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 untuk:
  1. Mengetahui media yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran sejarah.
  2. Mencatat daftar nilai kognitif mata pelajaran sejarah pada materi sebelumnya.
  3. Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran sejarah berlangsung
- d. Memperkenalkan media *film strip* pada pendidik.
- e. Menentukan jadwal penelitian.

### 3.6.2 Pelaksanaan Siklus

#### a. Siklus 1

Tahap –tahap yang dilakukan pada siklus 1 dalam penelitian ini didasarkan pada 4 fase yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini pemaparan dari keempat tahap pelaksanaan siklus 1:

#### 1) Perencanaan

kegiatan ini merupakan awal dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan ini kegiatan dimulai dengan:

- a) peneliti melakukan diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah mengenai siklus yang akan dilaksanakan;
- b) menemui pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 untuk berdiskusi mengenai kompetensi dasar dan siklus yang akan di kepada peserta didik dengan menggunakan media *film strip*;
- c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d) menyusun lembar observasi dan wawancara peserta didik
- e) menyusun tes dan kunci jawaban

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan tahap pelaksanaan dengan menggunakan media *film strip* pada mata pelajaran sejarah, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>a. Pendidik mengucapkan salam kemudian berdoa</p> <p>b. Pendidik menanyakan kehadiran peserta didik</p> <p><b>Menanya :</b></p> <p>c. Pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya</p> <p>d. Pendidik menyampaikan materi tentang peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan arti bagi kehidupan bangsa dan negara pada masa itu dan masa kini</p> <p>e. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<p><b>Mengamati :</b></p> <p>a. Pendidik menayangkan peristiwa sejarah dengan materi tentang peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan arti bagi kehidupan bangsa dan negara pada masa itu dan masa kini dengan menggunakan media <i>film strip</i></p> <p>b. Pendidik mengarahkan peserta</p>	

	<p>didik untuk mengamati serta membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok</p> <p>c. Pendidik memberikan permasalahan</p> <p><b>Mengumpulkan informasi:</b></p> <p>d. Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik</p> <p>e. Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam pemahaman materi</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>f. Pendidik melibatkan peserta didik untuk aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan oleh peserta didik baik dengan lisan maupun tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dari diskusi</p>	
Penutup	a. Pendidik bersama peserta didik	

	<p>menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi</p> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <p>b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>c. Pendidik melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individu maupun kelompok</p> <p>d. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>	
--	--	--

### 3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti dibantu oleh 3 (tiga) observer yang bertugas untuk mengamati berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

### 4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji kembali segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan. Refleksi berdasarkan dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat kemampuan dan aktivitas peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media *film strip* dengan berbantuan dengan pendekatan *scientific*. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan masalah selama proses pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan dan tindakan perbaikan siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

Tahap-tahap pelaksanaan Siklus kedua sama seperti tahap pada siklus satu yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus satu. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus satu diperbaiki pada siklus kedua.

Tahapan pelaksanaan Siklus 3 sama seperti tahap pada siklus 1 dan siklus 2 yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus 2. Pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus kedua agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah; observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penggunaan metode dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.7.1 Observasi**

Observasi adalah salah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2006:156). Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 1990:85). Observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 (tiga) kali, pertama peneliti mencari informasi dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran sejarah berlangsung serta media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal. Observasi kedua dilakukan sebelum tindakan penelitian, observasi

dilakukan untuk mengetahui kendala yang dialami pendidik dalam mengajar sejarah dan kendala peserta didik saat mengikuti pembelajaran sejarah. Observasi ketiga dilakukan pada saat tindakan penelitian, yaitu saat penggunaan media *film strip* berbantuan dengan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan pada kelas XII IPS 2 untuk mengetahui kemampuan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

### 3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka secara langsung. Wawancara dilakukan oleh pewawancara dan responden menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Nazir, 2009:193). Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data, berita dan fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan narasumber. Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (Arikunto, 2010:227). Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2014:140). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian diajukan kepada pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara kombinasi karena peneliti ingin memperoleh informasi yang maksimal dari narasumber yaitu peserta didik kelas XII IPS 2 dan pendidik sejarah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran sejarah. Wawancara sebelum tindakan dilakukan dengan peserta didik XII IPS 2 dan pendidik.

### 3.7.3 Test

Test sebagai alat penilaian berupa pertanyaan - pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk tindakan (tes tindakan). Metode tes merupakan metode yang sangat tepat untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes subjektif (essay) hal ini dikarenakan dengan tes subjektif maka akan membuat kemampuan nalar dari peserta didik akan semakin berkembang (Sudjana, 1989:35). Tes dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan *sientific*. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran 4 x 45 menit tentang materi yang telah diajarkan pada pembelajaran sejarah disetiap akhir siklus. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian yang mencakup ranah kognitif menganalisis (C4).

### 3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nama peserta didik, daftar biodata peserta didik, jadwal mata pelajaran, nilai ulangan harian. Nilai raport, kondisi situasi disekolah SMAN 3 Jember.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul dari seluruh sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan

analisis data kualitatif. Data-data yang akan di analisis adalah aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Analisis data kualitatif diperoleh dari data-data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila peserta didik telah mencapai kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Analisis data kuantitatif diperoleh dari data hasil tes. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan ranah kognitif dalam aspek menganalisis (C4).

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang akan dianalisis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### 3.8.1 Analisis Data Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Aktivitas belajar peserta didik selama menggunakan media pembelajaran *film strip*, diperoleh dari hasil observasi. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Persentase jumlah skor maksimal belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung tiap siklus dengan rumus :

$$P = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Sumber : Sudijono (2009:43)

Keterangan:

P = persentase aktivitas belajar peserta didik

Y1= nilai setelah tindakan

Y = nilai sebelum tindakan

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Pencapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Kategori	Presentase
Sangat aktif	$80\% \leq P \leq 100\%$
Aktif	$70\% \leq P \leq 79\%$
Cukup Aktif	$60\% \leq P \leq 69\%$
Kurang Aktif	$P < 60\%$

Sumber : Kemendikbud (2014:93)

### 3.8.2 Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Penentuan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus ketuntasan menurut Sudijono (2009:43) sebagai berikut.

- a. Ketuntasan hasil belajar secara individual

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y1-Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y1 = Nilai setelah tindakan

Y = Nilai sebelum tindakan

- b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y1-Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

$Y_1$  = jumlah peserta didik yang tuntas setelah dilakukan tindakan

$Y$  = jumlah peserta didik yang tuntas sebelum dilakukan tindakan

Sumber : Sudijono (2009:43)

Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh  $\geq 75\%$  dari skor maksimal 100%.

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan penerapan media *film strip* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember tahun ajaran 2016/2017. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Dinyatakan aktif belajar apabila mencapai skor 70% dari skor maksimal 100%.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila aktivitas peserta didik diukur dari :

- a. peserta didik dikategorikan aktif jika mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik hanya mendengarkan uraian dan tidak mampu mengerjakan soal yang di berikan pendidik, dikategorikan tidak aktif jika tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelelasan dari pendidik.
- b. peserta didik dikategorikan aktif jika mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan peserta didik, dikategorikan kurang aktif jika kurang aktif mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan peserta didik.
- c. peserta didik dikategorikan aktif jika mampu memecahkan masalah dalam berdiskusi, dikategorikan kurang aktif jika kurang mampu memecahkan masalah dalam berdiskusi.

- d. peserta didik dikategorikan aktif jika mampu menyimpulkan materi kepada pendidik dan peserta didik, dikategorikan kurang aktif jika peserta didik tidak mampu menyimpulkan materi kepada pendidik dan peserta didik.
- e. peserta didik dikategorikan aktif jika mampu menganalisis soal dari pendidik, dikategorikan kurang aktif jika kurang mampu menganalisis soal dari pendidik.

Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dari masing-masing siklus dan nilai hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari skor 100. Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas apabila kelas tersebut mendapatkan nilai rata-rata klasikal  $\geq 75\%$  dari skor maksimal  $\geq 100\%$ .

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesimpulan dan saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan Media Pembelajaran *Film Strip* Dengan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 3 Jember sebagai berikut:

1. Penggunaan media *film strip* dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas XII IPS 2 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 3 Jember menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan dari memperhatikan penjelasan pendidik selama proses pembelajaran sejarah, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, menyimpulkan materi serta kemampuan menganalisis. Persentase aktivitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 sebesar 59,48% Persentase aktivitas peserta didik secara klasikal pada siklus 2 sebesar 63,10%. Persentase aktivitas peserta didik secara klasikal pada siklus 3 sebesar 66,72%. Peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,08%, dari 59,48% menjadi 63,10% dan peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 5,73% dari 63,10% menjadi 66,72%.
2. Penggunaan media pembelajaran *film strip* dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 2 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 3 Jember tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada siklus 1 sebesar 74,89% meningkat 2,4% dari hasil belajar kognitif pra siklus yaitu 58,10%. Pada siklus 2 yaitu 76,68% meningkat 2,39% dari hasil belajar kognitif siklus 1. Pada siklus 3 yaitu 79,44% meningkat 3,59% dari hasil belajar kognitif siklus 2.

Setelah melakukan penelitian persiklus serta melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif maka peningkatan ketuntasan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran *film strip* dengan pendekatan *scientific* dapat tercapai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *film strip* dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 2 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 3 Jember, maka peneliti memberikan saran, diantaranya.

1. Bagi pendidik hendaknya menggunakan media pembelajaran *film strip* dengan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Untuk mempertahankan peningkatan dalam pembelajaran pendidik harus selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik.
2. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan yang berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk peserta didik supaya dalam mengikuti pembelajaran sejarah menjadi menarik dan tidak cenderung membosankan.
4. Bagi mahasiswa sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis terlebih dahulu menganalisis model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan karakteristik peserta didik yang ada pada sekolah tempat pemeliharaan tersebut dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Arsyad.
- Aryad, Ashar.2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Aryad, Ashar.2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bloom. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*: Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Turotial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Tenaga Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono.2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martinis Yamin,2013.*Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Mbluu, Joseph. 2001. *Pengajaran Individual, Pendekatan, Metode, dan Media Pedoman Mengajar Bagi Guru dan Calon Guru*. Malang: Yayasan Elang Mas.
- Munadi, Yudi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ridwan Abdullah Sani.*Pembelajaran Sainstific Untuk Implementasi kurikulum 2013*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Sadiman, Arif S. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfataannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfataannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. 2008. *Pengelolaan Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. 1989a. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan Teori dan praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.
- Soewarso, 2000. *Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*. Jakarta: Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Widja, I. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengembangan Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

### **Peraturan Perundang-undangan**

Kemendikbud. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud. 2014. *Implementasi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud.

### **Skripsi**

Arya, Nikita. 2011. "Penggunaan Media Pembelajaran *Film Strip* pada Pokok Bahasan Pendudukan Jepang di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Lawang". Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Malang. Universitas Malang.

Kurniawan, Kadek Ermanda. 2009. "Pemanfaatan Film Dokumenter dan Foto-Foto Kesejarahan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja". Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

### **Jurnal**

Prihartanti, Ariesa. 2013. "Keefektifan Penggunaan Media *Audio-Visual Film Strip* Dalam Pembelajaran Kearsipan Materi Sistem Nomor". *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 (1).

## Lampiran A. Matriks Penelitian

### Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penggunaan <i>Media Film Strip</i> Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Tahun Ajaran 2016/2017	a. apakah penggunaan media <i>film strip</i> dengan pendekatan <i>scientific</i> untuk meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember ? b. apakah penggunaan media <i>film strip</i> dengan pendekatan <i>scientific</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember ?	1. Pendekatan Saintifict, 2. Aktivitas Peserta Didik 3. Hasil Belajar Peserta Didik	1) Hasil belajar: 1) Kognitif (analisis c4) 2) Aktivitas Belajar: a. Memperhatikan b. Mengajukan pertanyaan c. Memecahkan masalah d. Menyimpulkan materi e. Kemampuan menganalisis (Diedrich (dalam Sardiman, 2010:101)).	1. Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pendidik selama pembelajaran sejarah. 2. Tes: tertulis 3. Dokumenter: daftar hadir peserta didik, daftar nilai, nilai raport dan situasi kondisi peserta didik. 4. Wawancara: menanyakan pendidik dan peserta didik tentang metode sejarah, kondisi dan situasi saat pembelajaran berlangsung 5. Responden: kepala sekolah, TU, Pendidik Sejarah, Wali Kelas dan Bagian Kurikulum.	1. Jenis Penelitian: penelitian tindakan kelas. 2. Setting penelitian: kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember 3. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. 4. Analisis data: Rumus persentase hasil belajar sebagai berikut: a. Ketuntasan secara klasikal Rumus persentase ketuntasan $= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$ (Kemendikbud,2014:93)	1. Penggunaan <i>Media Film Strip</i> Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Tahun Ajaran 2016/2017

**Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data****Lampiran B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Cara pendidik dalam mengajar peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember
2	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	Peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember

**Lampiran B.2 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Metode dan media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember.
2	Kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember.
3	Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.	Peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember.
4	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah.	Peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember.

**Lampiran B.3 Pedoman Tes**

Data yang diperoleh	
Hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan	Peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember.
Hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan	Peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember.

**Lampiran B.4 Pedoman Dokumenter**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Daftar nama kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember.
2	Nilai ulangan harian peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Jember.

## Lampiran C. Lembar Wawancara

### C.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Responden : Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII

Nama pendidik : Bapak Subakir, S.Pd.

Jenis kelamin : Laki-laki

Pedoman Wawancara Awal

1. Peneliti : Media pembelajaran apa yang biasa bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?

Pendidik : biasanya saya menggunakan media gambar saja yang saya tampilkan saat proses pembelajaran berlangsung dan penugasan setelah menayangkan gambar.

2. Peneliti : Apa alasan bapak menggunakan media tersebut dalam pembelajaran sejarah?

Pendidik : saya menganggap kalau menggunakan media pembelajaran yang berbentuk gambar lebih baik bagi peserta didik karena mereka bisa dapat melihat gambar-gambar pada zaman tersebut dan mengetahui informasi dari pelajaran yang sedang berlangsung.

3. Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan media pembelajaran yang bapak gunakan?

Pendidik : kalau disebut senang dan tidak senang itu bimbang, sebagian peserta didik merasa senang dengan media gambar pembelajaran tersebut, tetapi di satu sisi lain malah dengan adanya media gambar tersebut membuat sebagian peserta didik bergurau sendiri dengan temannya.

4. Peneliti : Kendala apa saja yang bapak alami saat mengajarkan mata pelajaran sejarah?

Pendidik : kendalanya biasanya terletak di media yang akan digunakan untuk mata pelajaran sejarah, terkadang minim media, baik itu yang berbentuk video, peraga, gambar-gambar.

5. Peneliti : Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?

Pendidik : kalau dilihat dari aktivitas belajarnya, para peserta didik masih kebanyakan tidak terlalu aktif dan antusias selama proses pembelajaran sejarah di kelas, bukan dimaklumi, karena memang peminat di mata pelajaran sejarah bisa dihitung dengan jari yang benar-benar suka terhadap pelajaran sejarah. Kalau dilihat dari hasil belajar siswa, sesuai dengan nilai tugas dll, rata-rata nilai siswa berkisar di 70-80, masih ada sebagian yang dibawah KKM sekolah ini.

6. Peneliti : Apakah bapak pernah menerapkan penggunaan media pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajarnya?

Pendidik : ya pernah, dengan menggunakan media media yang dibuat dari kertas kemudian diberi keterangan-keterangan yang dibutuhkan tersebut, untuk meningkatkannya ya setelah selesai melihat membuat media gambar yang ditampilkan dan dipresentasikan per kelompok, peserta didik diberi tugas, baik itu kelompok maupun mandiri. Tugas tersebut berupa resume atau membuat produk makalah tentang mata pelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga peserta didik itu diharapkan bisa aktif dan belajar dengan baik.

7. Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?

Pendidik : kalau masalah kemampuan kelompok atau individu (mandiri) itu nilainya lebih baik di tugas kelompok, mungkin karena faktor kerja sama dan belajar kelompok itu sehingga nilai tugas kelompok selalu lebih baik. Sedangkan kalau tugas mandiri (individu) itu malah nilainya selalu di bawah KKM, hanya sebagian peserta didik saja yang nilainya di atas KKM, itupun hanya 77-80.

8. Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bapak pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Pendidik : pada saat pelajaran berlangsung hampir kebanyakan para peserta didik itu tidak bisa menjawab pertanyaan yang bapak ajukan ke mereka, karena memang disadari mereka tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang

bapak beikan ataupun penjelasan dari teman mereka sendiri. Karena tidak mendengarkan dan memperhatikan tersebut, membuat peserta didik tidak focus terhadap pelajaran, tubuhnya ada di dalam kelas, tapi pikirannya entah ada dimana.

9. Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?

Pendidik : kalau berinteraksi dengan teman sejawatnya itu pasti bisa, kalau di nilai baik dalam berinteraksi itu yang agak kurang, contohnya kalau ada tugas kelompok, terkadang ada saja ulah dari sebagian peserta didik yang “tidak mau tau” terhadap kelompoknya, sehingga berakibat pada si peserta didik tersebut tidak bisa menjadi teman dalam satu team yang bekerja dengan baik.

10. Peneliti : Apakah bapak pernah menggunakan media pembelajaran *film strip* dalam pembelajaran sejarah?

Pendidik : belum pernah, hanya media gambar yang terkadang dibuat dari kertas karton saja yang selama ini bapak terapkan di kelas.

## C.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Responden : Peserta didik kelas XII IPS 2

Nama siswa : Yasmin Asyfa Putrinda Wibowo

Pedoman Wawancara Awal

1. Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?  
Peserta didik : sedikit suka mbak, karena mata pelajaran sejarah kebanyakan cerita dan hanya cerita itu-itunya saja.
2. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran sejarah ?  
Peserta didik : mata pelajaran sejarah itu terkadang menyenangkan saat pendidik memberikan gambaran secara umum dengan menyingkat kata-kata yang penting sehingga saya mudah mengingatnya namun setelah itu pendidik hanya biasa kebanyakan menggunakan gambar.
3. Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?  
Peserta didik : biasanya pendidik hanya menerangkan materi di depan kelas, terkadang menampilkan gambar namun tidak banyak hanya 2 kali menayangkan media gambar saja yang terkait dengan materi mbak.
4. Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?  
Peserta didik : lumayan bagus mbak tapi terkadang pernah mendapat nilai dibawah KKM mbak.
5. Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?  
Peserta didik : tidak punya mbak.
6. Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?  
Peserta didik : iya tepat waktu mbak kalau tidak tepat nanti sama pendidiknya nilai dikurangi.
7. Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?

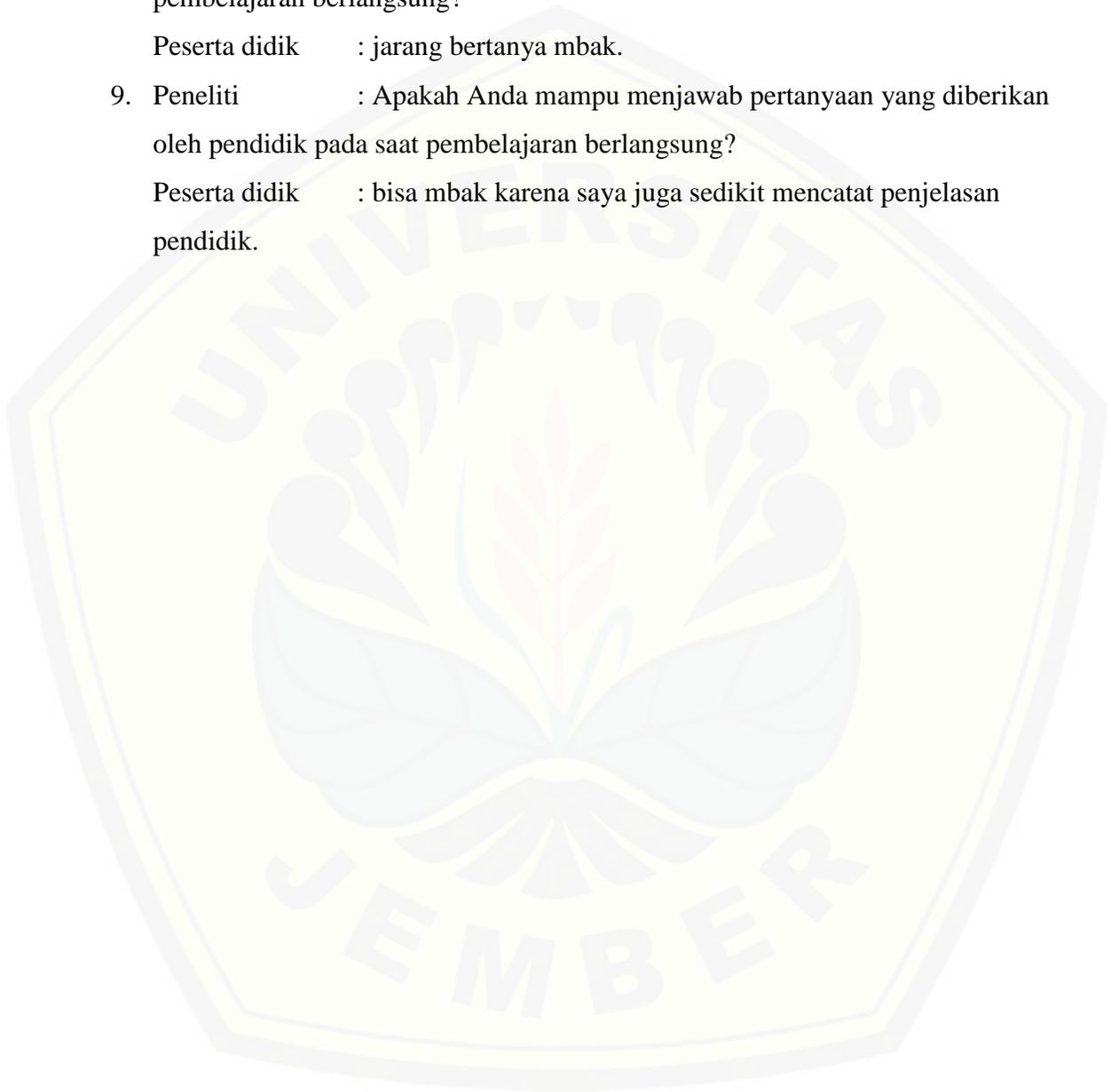
Peserta didik : cukup antusias kok mbak.

8. Peneliti : Apakah anda sering bertanya mengenai materi disaat proses pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : jarang bertanya mbak.

9. Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : bisa mbak karena saya juga sedikit mencatat penjelasan pendidik.



**C3. Wawancara Pendidik setelah Tindakan**

Responden : Peserta didik kelas XII IPS 2

Nama siswa : Yasmin Asyfa Putrinda Wibowo

Pedoman Wawancara Awal

1. Peneliti : Bagaimana menurut bapak tentang penerapan media pembelajaran film strip ?

Pendidik : sangat baik, saya kira dengan menerapkan media pembelajaran film strip ini peserta didik bisa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah.

2. Peneliti : Menurut bapak, apakah penerapan media film strip mampu mengambil antusiasme peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?

Pendidik : iya, saya kira seperti itu. Karena bisa dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung pada saat menggunakan media film strip ini. Peserta didik sangat antusias bahkan berebutan untuk memberikan jawaban dan tanggapan.

3. Peneliti : Apakah dengan adanya penerapan media film strip dapat membuat peserta didik menerima materi dengan cara yang menyenangkan ?

Pendidik : sudah cukup menyenangkan ya, saya kira seperti itu. Sudah cukuplah dianggap menyenangkan bagi peserta didik. Karena mereka sangat antusias dan jadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Peneliti : Bagaimana menurut bapak, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang bapak berikan ?

Pendidik : iya, mereka bahkan sangat cepat yaa dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan, saya kira ini dampak positif yang didapatkan dari media pembelajaran ini, selain keantusiasan dan materi mudah diserap. Tugaspun mereka kerjakan dengan sempurna.

5. Peneliti : Apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan saat ada yang belum dimengerti ?

Pendidik : iya, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang belum mereka pahami, padahl sebelum-belumnya sebelum diterapkan media film strip ini, kelas

terasa sunyi dan *anteng-anteng* saja. Tapi Alhamdulillah mereka sekarang berperan aktif ya.

6. Peneliti : Menurut bapak, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang bapak berikan saat proses belajar mengajar berlangsung ?

Pendidik : mayoritas dari mereka semuanya bisa menjawab ya, tergantung kefokusannya masing-masing dari mereka. Tapi Alhamdulillah mereka bisa menjawab dengan baik dan benar semua pertanyaan yang bapak ajukan kepada mereka. Ya mereka bisa menjawab karena sebelumnya sudah memahami materi, bertanya ketika tidak paham, dan dibantu teman sejawatnya.

7. Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya sesuai dengan yang bapak inginkan ?

Pendidik : seperti yang saya katakan tadi, mereka saling bekerja sama dan berinteraksi dengan baik dengan teman sejawatnya. Sehingga saling bantu sama lainnya, dalam artian positif ya.

8. Peneliti : Bagaimana menurut bapak, apakah semua peserta didik tertarik dengan penerapan pembelajaran menggunakan media film strip ?

Pendidik : saya kira seperti itu ya, sudah sangat tertarik. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan keantusiasannya yang ditunjukkan oleh peserta didik.

#### C4. Wawancara Peserta Didik setelah Tindakan

Responden : Peserta didik kelas XII IPS 2

Nama siswa : Yasmin Asyfa Putrinda Wibowo

Pedoman Wawancara Awal

1. Peneliti : Apakah anda suka dengan mata pelajaran sejarah ?

Peserta Didik : sangat suka, apalagi dengan diterapkannya media pembelajaran film strip ini, semakin menyukai mata pelajaran sejarah.
2. Peneliti : Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti proses pembelajaran berlangsung yang baru saja anda ikuti ?

Peserta Didik : sangat senang dan puas, senang karena pembelajarannya menyenangkan, dan puas karena materi mudah diserap dan dipahami.
3. Peneliti : Apakah dengan adanya pembelajaran sejarah yang dilakukan pendidik baru saja dengan menerapkan media film strip dapat lebih memudahkan dan memahami materi pelajaran ? jelaskan alasan anda !

Peserta Didik : iya sangat memudahkan, karena dengan media film strip ini kami seperti diajarkan berimajinasi tentang suatu peristiwa sejarah dan seperti menjadi saksi pelaku sejarah. Sehingga membuat kami lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh Guru.
4. Peneliti : Apakah penerapan media film strip yang baru digunakan pendidik dapat meningkatkan aktivitas saat pembelajaran berlangsung ?

Peserta Didik : iya sangat membantu, biasanya kelas kami hening dan sepi, hanya sebagian teman-teman saja yang aktif di kelas. Tapi sejak diterapkannya media film strip semuanya antusias dan mengikuti pelajaran dengan senang dan sangat antusias.
5. Peneliti : Bagaimana pendapat anda, apakah dengan penerapan yang digunakan pendidik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik ?

Peserta Didik : sangat membantu sekali, semua teman-teman bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada kami dengan cepat dan tepat waktu. Karena proses pembelajarannya menyenangkan sekali.

6. Peneliti : Bagaimana pendapat anda, apakah dengan penerapan media yang digunakan pendidik mampu mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung ?

Peserta Didik : iya kami bisa mengemukakan pendapat, pendapat tersebut bisa muncul ketika diskusi sesama teman sejawat di kelas ataupun membenrkan tanggapan dari pernyataan guru terkait dengan materi yang sedang berlangsung.

7. Peneliti : Menurut anda, apakah mampu lebih aktif dan bisa bekerja sama dengan teman sejawatnya dalam kondisi yang kondusif di waktu pendidik menerapkan media film strip saat proses pelajaran berlangsung ?

Peserta Didik : sangat kondusif, walaupun kami sangat antusias ya, antusiasme yang kami tunjukkan itu masih bisa dikontrol dan tau tempat, aktif diskusi dan memberikan tanggapan dan jawaban dari guru yang mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan.

8. Peneliti : Apakah anda memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran sejarah setelah menerapkan media pembelajaran film strip ?

Peserta Didik : sangat berminta, karena proses belajar dan pembelajarannya sangat menyenangkan, sehingga membuat saya pribadi sangat antusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

## Lampiran D. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

### D.1 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pra-Siklus

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Aktivitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)									
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor				
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4					
1	Ahmad Anfasal Muluk		√			1			√		3			√		2			√		2			√		2			√		10	50
2	Aditya Bayu Permana			√		3			√		2	√				1			√		3			√		2			√		11	55
3	Agung Pratama		√			2	√				1			√		3	√				1			√		3			√		10	50
4	Ahmad Apipurrohman	√				1			√		3			√		2			√		2	√				1			√		9	45
5	Ananda Nadia Karima			√		3			√		2	√				1			√		3			√		4			√		13	65
6	Chandra Rizky Pradana		√			2			√		3			√		3			√		2			√		3			√		13	65
7	Dhimas Ivanda Irgiawan			√		4			√		2			√		2			√		3			√		2			√		13	65
8	Dwi Chandra Ergia Putra		√			2	√				1			√		3			√		2			√		3			√		11	55
9	Febry Prima Sanjaya			√		3			√		4	√				1			√		3			√		2			√		13	65
10	Fikri Arif Hidayatullah			√		4			√		2			√		3			√		2			√		3			√		14	70
11	Gilang Giga			√		3			√		2			√		3	√				1			√		3			√		12	60

12	Gusti Marsy Alfahdri		√		2		√	3		√	2		√	3		√	2	12	60
13	Herdianto	√			1		√	3		√	2		√	3		√	2	11	55
14	Iga Wulan Nadila			√	3	√		1		√	3		√	4		√	3	14	70
15	Ike Putry Hardaning Diah Sary		√		2		√	2		√	3	√		1		√	2	10	50
16	Ilham Hakiki			√	3		√	3	√		1		√	3	√		1	11	55
17	M. Haekal A.R		√		2		√	4		√	2		√	2		√	3	13	65
18	Moch.Agus Andrian	√			1		√	2		√	3	√		1		√	2	9	45
19	Muhammad Fahmi Megananda			√	3		√	3	√		1		√	3		√	3	13	65
20	Odheta Denella Crisanta Moniz		√		2		√	2		√	3		√	2	√		1	10	50
21	Prayudha Adi Nugroho	√			1		√	3		√	2	√		1		√	3	10	50
22	Rio Prastyo Handoyo	√			1		√	2		√	3		√	2		√	4	12	60
23	Ritwan Baihaki		√		2		√	3		√	2		√	3		√	2	12	60
24	Roy Naldo Gusti S			√	3	√		1		√	3		√	2		√	2	11	55
25	Triaji Sety Dharmawan			√	4		√	3		√	2	√		1		√	3	13	65
26	Uwais Alqoronie			√	3		√	2	√		1		√	3		√	4	13	65
27	Yasmin Asyfa Putrininda Wibowo		√		2		√	4		√	2		√	3		√	2	13	65

28	Yudha Kanda Zakaria	√				1			√			3			√			2		√			2		√			2	10	50
29	Zalfa Ayustary Irawan	√				1	√					1			√			3		√			2			√		3	10	50
Σ Skor aspek						66						70						64					65				72	337		
Σ Persentase masing-masing indikator (%)						56,8 9%						60,3 4%						55,1 7%					56,03 %				62,0 6%	58,10 %		

Keterangan:

Berilah tanda (√) jika peserta didik melaksanakan kegiatan yang diamati

1. Memperhatikan penjelasan peserta didik =  $\frac{66}{116} \times 100\% = 56,89\%$

2. Mengajukan pertanyaan =  $\frac{70}{116} \times 100\% = 60,34\%$

3. Memecahkan masalah =  $\frac{64}{116} \times 100\% = 55,17\%$

4. Menyimpulkan materi =  $\frac{65}{116} \times 100\% = 56,03\%$

5. Kemampuan menganalisis =  $\frac{72}{116} \times 100\% = 62,06\%$

Keterangan indikator aktivitas peserta didik :

- A. Memperhatikan penjelasan pendidik
- B. Mengajukan pertanyaan
- C. Memecahkan masalah
- D. Menyimpulkan materi

## E. Kemampuan menganalisis

Rentang skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase aktivitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Interval	Predikat
$80\% \geq x \geq 100\%$	Sangat aktif
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Aktif
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup aktif
$\geq 60\%$	Kurang aktif

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

## **Kriteria Penilaian Dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang Dilihat dari Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan**

### **1. Memperhatikan Penjelasan Pendidik**

4 = Peserta didik aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

3 = Peserta didik cukup aktif dalam memperhatikan dengan seksama pendidik

2 = Peserta didik kurang aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

1 = Peserta didik tidak aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

### **2. Mengajukan Pertanyaan**

4 = Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan

3 = Peserta didik cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan

### **3. Memecahkan masalah**

4 = Peserta didik aktif dalam memecahkan masalah

3 = Peserta didik cukup aktif memecahkan masalah dalam proses pembelajaran

2 = Peserta didik kurang aktif memecahkan masalah dalam proses pembelajaran

1 = Peserta didik tidak aktif memecahkan masalah dalam proses pembelajaran

### **4. Menyimpulkan Materi**

4 = Peserta didik aktif dalam menyimpulkan materi

3 = Peserta didik cukup aktif menyimpulkan materi

2 = Peserta didik kurang aktif dalam menyimpulkan materi

1 = Peserta didik tidak aktif dalam menyimpulkan materi

### **5. Kemampuan Menganalisis**

4 = Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan menganalisis

3 = Peserta didik cukup aktif mengemukakan pendapat menganalisis

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat menganalisis

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengemukakan pendapat menganalisis



## Lampiran D.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Jember

KKM : 75

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AHMAD ANFASAL MULUK	L	80	√	
2.	ADITYA BAYU PERMANA	L	70		√
3.	AGUNG PRATAMA	L	75	√	
4.	AHMAD APIPURROHMAN	L	74		√
5.	ANANDA NADIA KARIMA	P	72		√
6.	CHANDRA RIZKY PRADANA	L	65		√
7.	DHIMAS IVANDA IRGIWAN	L	80	√	
8.	DWI CHANDRA ERGIA PUTRA	L	75	√	
9.	FEBRY PRIMA SANJAYA	L	68		√
10.	FIKRI ARIF HIDAYATULLAH	L	73		√
11.	GILANG GIGA	L	68		√
12.	GUSTI MARSY ALFAHDRI	L	70		√
13.	HERDIANTO	L	75	√	
14.	IGA WULAN NADILA	P	80	√	
15.	IKE PUTRY HARDANING DIAH SARY	P	74		√
16.	ILHAM HAKIKI	L	72		√
17.	M.HAEKAL A.R	L	73		√
18.	MOCH.AGUS ANDRIAN	L	78	√	
19.	MUHAMMAD MEGANANDA FAHMI	L	70		√
20.	ODHETA DENELLA CRISANTA MONIZ	P	77	√	
21.	PRAYUDHA ADI NUGROHO	L	72		√
22.	RIO PRASTYO HANDOYO	L	73		√
23.	RITWAN BAIHAKI	L	70		√

24.	ROY NALDO GUSTI S	L	72		√
25.	TRIAJI SETY DHARMAWAN	L	78	√	
26.	UWAIS ALQORONIE	L	76	√	
27.	YASMIN ASYFA PUTRINDA WIBOWO	P	76	√	
28.	YUDHA KANDA ZAKARIA	L	70		√
29.	ZALFA AYUSTARY IRAWAN	P	65		√
JUMLAH			2121	11	18
RATA-RATA			73,13		

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{2121}{29} \times 100\% \\
 &= 73,13 \%
 \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{29} \times 100\% \\
 &= 37,93\%
 \end{aligned}$$

## Lampiran E. Lembar Observasi

### Lampiran E.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan media <i>film strip</i>		
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep		
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

**Lampiran E.2 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Tanggal :  
Siklus ke- :

No	Nama Peserta Didik	Skor Aktivitas Peserta Didik																				Skor
		Memperhatikan Penjelasan Pendidik				Mengajukan Pertanyaan				Memecahkan Masalah				Menyimpulkan Materi				Kemampuan Menganalisis				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
6.																						
Skor																						
Jumlah skor tercapai																						
Jumlah skor maks																						
Persentase																						

Keterangan:

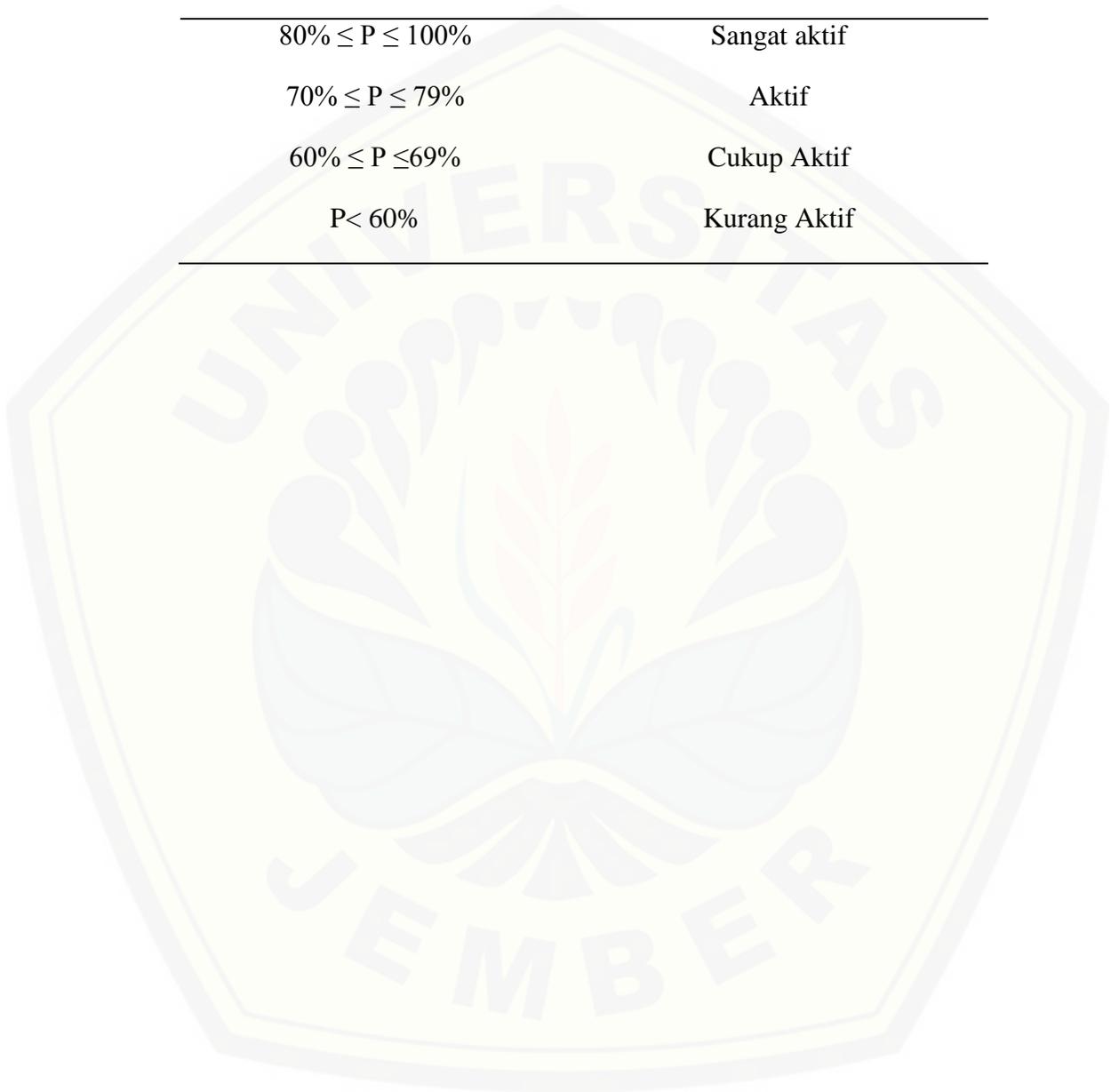
Berilah tanda (√) jika peserta didik melaksanakan kegiatan yang diamati

Jember 22 Agustus 2016  
Observer

Kriteria:

- 1= kurang
- 2= cukup
- 3= baik
- 4= sangat baik

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat aktif
$70\% \leq P \leq 79\%$	Aktif
$60\% \leq P \leq 69\%$	Cukup Aktif
$P < 60\%$	Kurang Aktif



**Kriteria Penilaian Dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang Dilihat dari Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan**

**1. Memperhatikan Penjelasan Pendidik**

4 = Peserta didik aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

3 = Peserta didik cukup aktif dalam memperhatikan dengan seksama pendidik

2 = Peserta didik kurang aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

1 = Peserta didik tidak aktif dalam memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik

**2. Mengajukan Pertanyaan**

4 = Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan

3 = Peserta didik cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan

**3. Memecahkan masalah**

4 = Peserta didik aktif dalam memecahkan masalah

3 = Peserta didik cukup aktif memecahkan masalah dalam proses pembelajaran

2 = Peserta didik kurang aktif memecahkan masalah dalam proses pembelajaran

1 = Peserta didik tidak aktif memecahkan masalah dalam proses pembelajaran

**4. Menyimpulkan Materi**

4 = Peserta didik aktif dalam menyimpulkan materi

3 = Peserta didik cukup aktif menyimpulkan materi

2 = Peserta didik kurang aktif dalam menyimpulkan materi

1 = Peserta didik tidak aktif dalam menyimpulkan materi

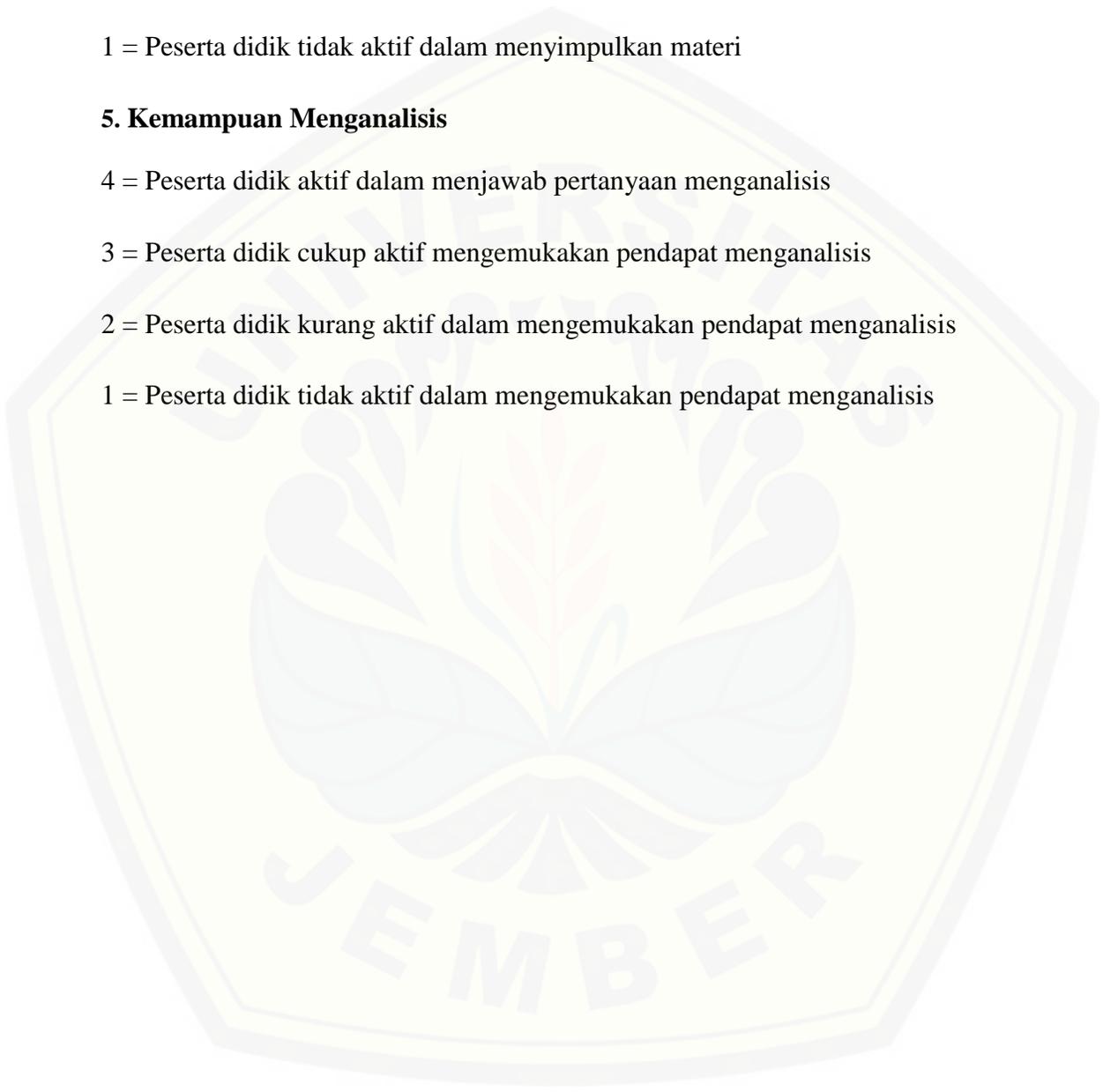
**5. Kemampuan Menganalisis**

4 = Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan menganalisis

3 = Peserta didik cukup aktif mengemukakan pendapat menganalisis

2 = Peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat menganalisis

1 = Peserta didik tidak aktif dalam mengemukakan pendapat menganalisis



## Lampiran F. Silabus

### SILABUS SMA/MA/SMK/MAK

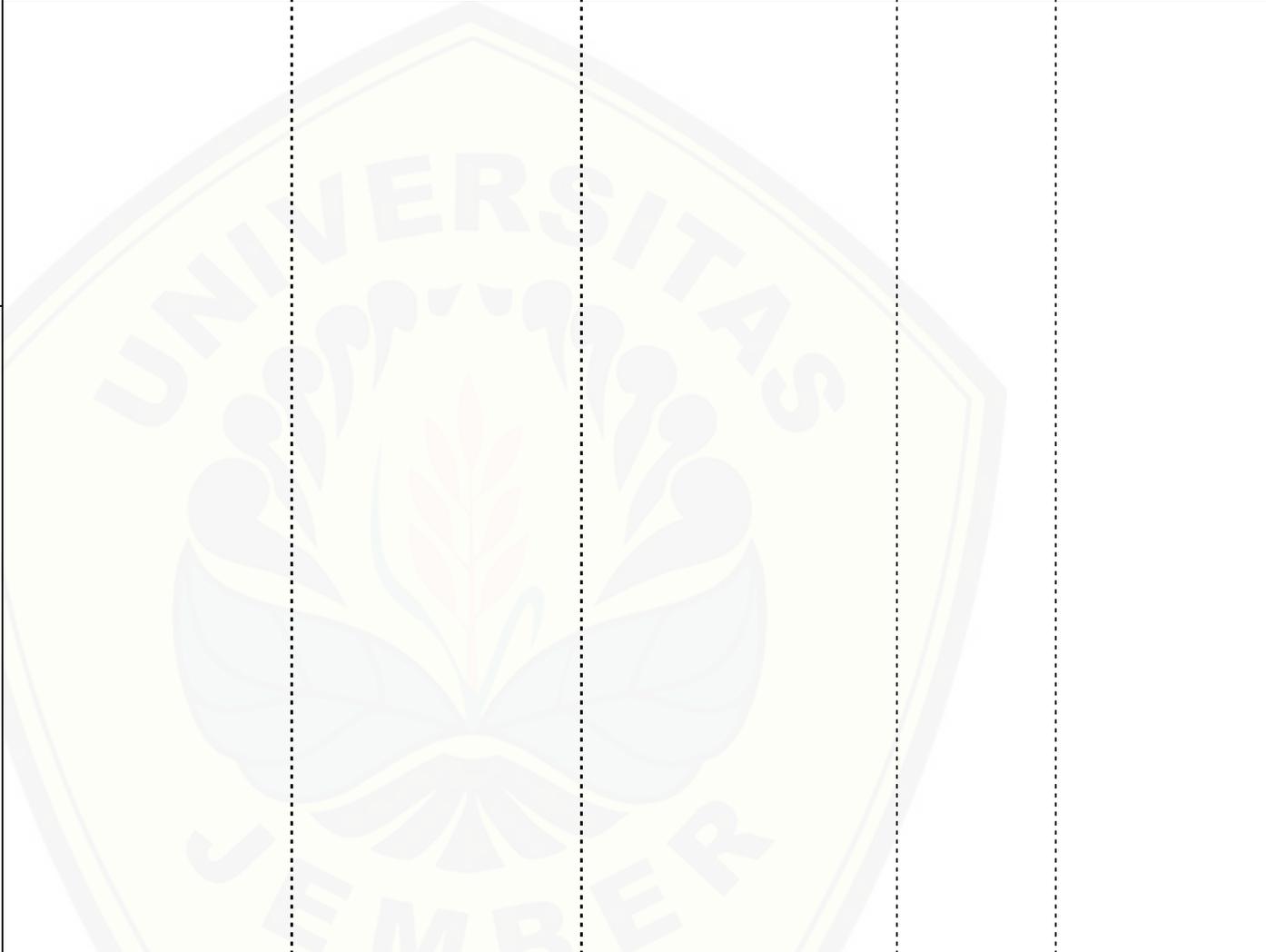
**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia (Wajib)

**Kelas** : XII

**Kompetensi Inti** :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda					

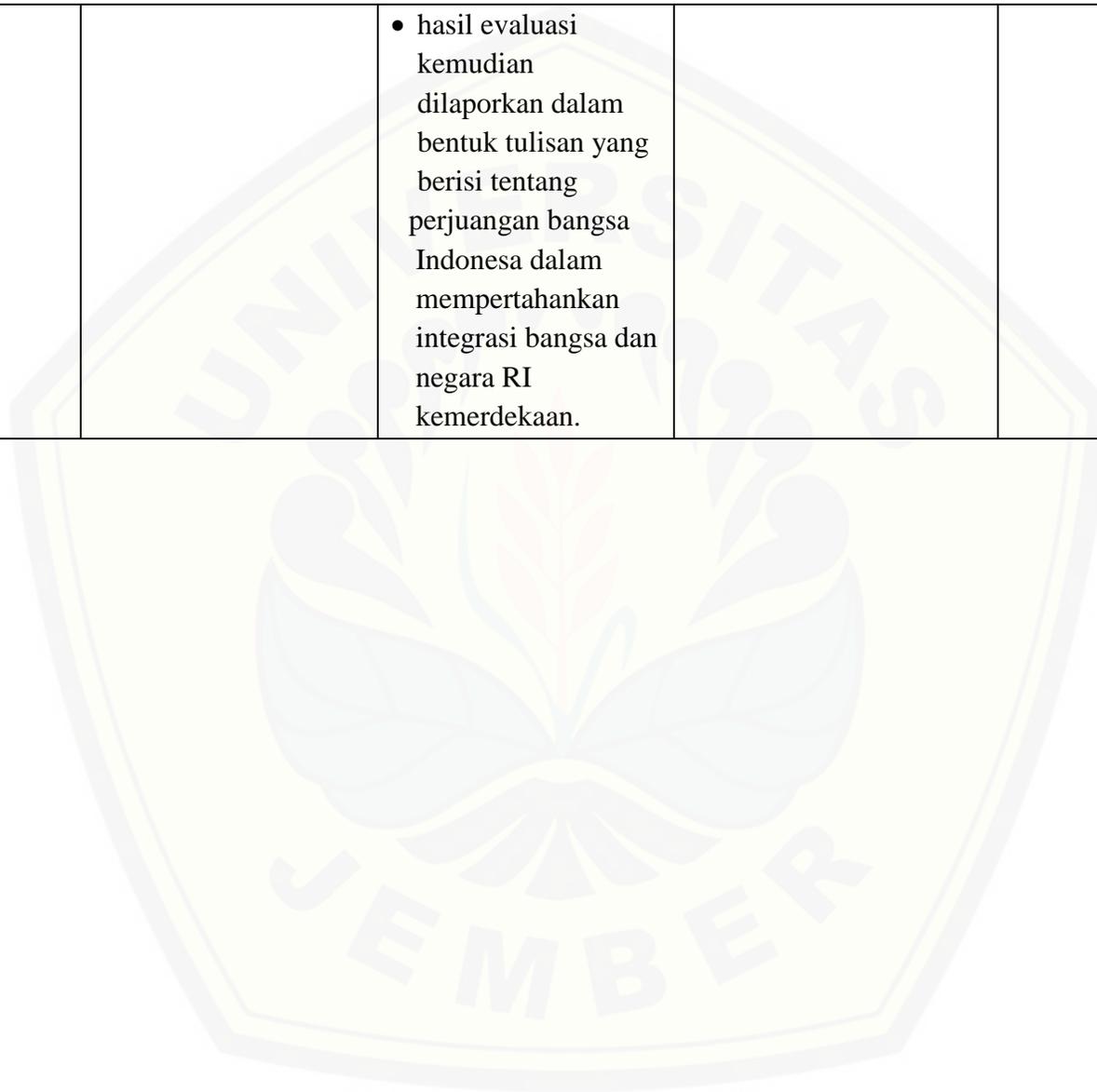
<p>syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>	 The background of the table contains a large, faint watermark of the Universitas Jember logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central floral motif and the words 'UNIVERSITAS' and 'JEMBER' written in a circular arrangement around it.
<p>2.1 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>2.2 Berlaku jujur dan bertanggung</p>	

<p>jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.</p>					
<p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</p>	<p><b>Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan</b></p>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• melalui menyimak penjelasan guru, membaca buku, melihat foto-foto, film dokumenter,</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b> menilai tugas individu (mengamati, menanya, pengumpulan data, asosiasi, komunikasi).</p> <p><b>Observasi:</b> mengamati kegiatan peserta didik</p>	<p>6 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XII</li> <li>• Buku-buku lainnya.</li> <li>• Internet (jika</li> </ul>

<p>bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan</p> <p>3.2 Menganalisis peran tokoh Nasional dan Daerah yang Berjuang Mempertahankan Keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965</p> <p>1.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk</p>	<p><b>Integrasi Bangsa dan Negara RI.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan</li> <li>• Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 -1965</li> </ul>	<p>browsing di internet (jika tersedia) tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi yang terkait dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam</li> </ul>	<p>dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> laporan yang dibuat peserta didik tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI</p>	<p>tersedia)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar-gambar tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan</li> <li>• Film dokumenter</li> <li>• Peta Indonesia</li> </ul>
--	--	---	---	--

<p>pergolakan dan pemberontakan (antara lain:PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.2.Menulis sejarah tentang tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948-1965.</p>		<p>mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan melalui bacaan atau pengamatan terhadap sumber sejarah.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p>			
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• hasil evaluasi kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan.</li></ul>			
--	--	--	--	--	--



**Lampiran G. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)**

**Lampiran G. 1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1**

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Jember
Kelas/ Semester	: XII IPS 2 /1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi	: - Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Ideologi.
Siklus ke	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.1 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 2.3 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.
- 3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan

### **Indikator**

1. Menjelaskan konflik-konflik atas dasar ideologi yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965.
2. Menganalisis kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya menyelesaikan konflik atas dasar ideologi yang terjadi antara tahun 1948-1965.
3. Menelaah akibat yang ditimbulkan oleh konflik atas dasar ideologi antara tahun 1948-1965.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu menjelaskan konflik-konflik atas dasar ideologi yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965.
2. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu menganalisis kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya menyelesaikan konflik atas dasar ideologi yang terjadi antara tahun 1948-1965.
3. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu menelaah akibat yang ditimbulkan oleh konflik atas dasar ideologi antara tahun 1948-1965.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia)
2. Pemberontakan DI/TII
3. Gerakan 30 September 1965 (G30S/PKI)

#### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Scientific Learning

Metode : Diskusi, tanya jawab dan penugasan

#### **F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran**

##### **1. Media :**

- Peta Konsep dan gambar tokoh pemberontakan PKI Madiun, tokoh-tokoh pemberontakan DI/TII dan berita koran mengenai PKI menjelang terjadinya G30S/PKI.

##### **Alat/Bahan :**

- Spidol, White Board, Laptop, Video Pemberontakan PKI, LCD, Lembar Observasi, dan Lembar Tugas.

##### **Sumber Belajar :**

- Buku Sejarah Wajib Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2013
- e-dukasi.net

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik pada saat memasuki kelas.</li> <li>• Berdoa bersama-sama.</li> <li>• Melaksanakan cek presensi peserta didik.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi (mengkaitkan / mereview pelajaran minggu yang lalu dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini) untuk memfokuskan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>• Mempersiapkan materi ajar dan alat / media pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menayangkan peristiwa sejarah dengan materi beberapa gambar tokoh pemberontakan PKI Madiun, tokoh-tokoh pemberontakan DI/TII dan berita koran mengenai PKI menjelang terjadinya G30S/PKI dengan menggunakan media <i>film strip</i>.</li> <li>• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok.</li> <li>• Pendidik meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah</li> </ul>	

	<p>ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberikan rangsangan kepada peserta didik terkait permasalahan yang belum jelas di dalam media <i>film strip</i>.</li> <li>• Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.</li> <li>• Pendidik memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam pemahaman materi.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Peserta didik membuat laporan hasil diskusi dan dikumpulkan kepada pendidik.</li> <li>• pendidik meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi dengan bertanya atau menyanggah, mengajukan kritik dan saran.</li> </ul>	60 menit
Penutup	<p><b>menyimpulkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik meminta peserta didik membuat kesimpulan secara umum tentang materi pembelajaran yaitu Konflik dan Pergolakan yang</li> </ul>	

	<p>Berkaitan dengan Ideologi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• Mengevaluasi pelaksanaan diskusi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan memberikan tes uraian;</li> <li>• Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup dan diakhiri salam.</li> </ul>	20 menit
--	--	----------

**A. Penilaian Hasil Belajar**

**a. Tes**

1. Uraian (terlampir)

**b. Non tes**

1. Lembar pengamatan sikap
2. Lembar pengamatan kerja

Jember, 05 September 2016

Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Subakir, S.Pd  
NIP. 195908181987031010

Eka Oktaviana Dewi N  
NIM. 120210302011

## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### A. BERBAGAI PERGOLAKAN DI DALAM NEGERI (1948-1965)

##### 1. Peristiwa konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi.

Termasuk dalam kategori ini adalah pemberontakan PKI Madiun, pemberontakan DI/TII dan peristiwa G30S/PKI. Ideologi yang diusung oleh PKI tentu saja komunisme, sedangkan pemberontakan DI/TII berlangsung dengan membawa ideologi agama.

Perlu kalian ketahui bahwa menurut Herbert Feith, seorang akademisi Australia, aliran politik besar yang terdapat di Indonesia pada masa setelah kemerdekaan (terutama dapat dilihat sejak Pemilu 1955) terbagi dalam lima kelompok : nasionalisme radikal (diwakili antara lain oleh PNI), Islam (NU dan Masyumi), komunis (PKI), sosialisme demokrat (Partai Sosialis Indonesia/PSI), dan tradisional Jawa (Partai Indonesia Raya/PIR, kelompok teosofis/kebatinan, dan birokrat pemerintah/pamongpraja). Pada masa itu kelompok-kelompok tersebut nyata-nyata memang saling bersaing dengan mengusung ideologi masing-masing.

##### 1. Konflik dan Pergolakan yang Berkait dengan Ideologi.

###### a. Pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) Madiun

Selain Partai Nasional Indonesia (PNI), PKI merupakan partai politik pertama yang didirikan sesudah proklamasi. Meski demikian, PKI bukanlah partai baru, karena telah ada sejak jaman pergerakan nasional sebelum dibekukan oleh pemerintah Hindia Belanda akibat memberontak pada tahun 1926.

Sejak merdeka sampai awal tahun 1948, PKI masih bersikap mendukung pemerintah, yang kebetulan memang dikuasai oleh golongan kiri. Namun ketika golongan kiri terlempar dari pemerintahan, PKI menjadi partai oposisi dan bergabung dengan partai serta organisasi kiri lainnya dalam Front Demokrasi Rakyat (FDR) yang didirikan Amir Syarifuddin pada bulan Februari 1948. Pada awal September 1948 pimpinan PKI dipegang Muso. Ia membawa PKI ke dalam pemberontakan

bersenjata yang dicetuskan di Madiun pada tanggal 18 September 1948 (Taufik Abdullah dan AB Lopian, 2012). Mengapa PKI memberontak? Alasan utamanya tentu bersifat ideologis, dimana mereka memiliki cita-cita ingin menjadikan Indonesia sebagai negara komunis. Berbagai upaya dilakukan oleh PKI untuk meraih kekuasaan. Di bawah pimpinan Musso, PKI berhasil menarik partai dan organisasi kiri dalam FDR bergabung ke dalam PKI. Partai ini lalu mendorong dilakukannya berbagai demonstrasi dan pemogokan kaum buruh dan petani. Sebagian kekuatan-kekuatan bersenjata juga berhasil masuk dalam pengaruh mereka. Muso juga kerap mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang mengecam pemerintah dan membahayakan strategi diplomasi Indonesia melawan Belanda yang ditengahi Amerika Serikat (AS). Pernyataan Muso lebih menunjukkan keberpihakannya pada Uni Soviet yang komunis. Padahal saat itu AS dan Uni Sovyet tengah mengalami Perang Dingin.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya-upaya diplomasi dengan Muso, bahkan sampai mengikutsertakan tokoh-tokoh kiri yang lain, yaitu Tan Malaka, untuk meredam gerak ofensif PKI Muso. Namun kondisi politik sudah terlampau panas, sehingga pada pertengahan September 1948, pertempuran antara kekuatan-kekuatan bersenjata yang memihak PKI dengan TNI mulai meletus. PKI dan kelompok pendukungnya kemudian memusatkan diri di Madiun. Muso pun kemudian pada tanggal 18 September 1948 memproklamkan Republik Soviet Indonesia.

Di awal pemberontakan, pembunuhan terhadap pejabat pemerintah dan para pemimpin partai yang anti komunis terjadi. Kaum santri juga menjadi korban. Tetapi pasukan pemerintah yang dipelopori Divisi Siliwangi kemudian berhasil mendesak mundur pemberontak. Puncaknya adalah ketika Muso tewas tertembak. Amir Syarifuddin juga tertangkap. Ia akhirnya dijatuhi hukuman mati. Tokoh-tokoh muda PKI seperti Aidit dan Lukman berhasil melarikan diri. Merekalah yang kelak di tahun 1965, berhasil menjadikan PKI kembali menjadi partai besar di Indonesia sebelum terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965. Ribuan orang tewas dan ditangkap pemerintah akibat pemberontakan Madiun ini. PKI gagal mengambil alih kekuasaan.

#### b. Pemberontakan DI/TII

Cikal bakal pemberontakan DI/TII yang meluas di beberapa wilayah Indonesia bermula dari sebuah gerakan di Jawa Barat yang dipimpin oleh S.M. Kartosuwiryo. Ia dulu adalah salah seorang tokoh Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Adalah perjanjian Renville yang membuka peluang bagi Kartosuwiryo untuk lebih mendekatkan cita-cita lamanya untuk mendirikan negara Islam.

Salah satu keputusan Renville adalah harus pindahnya pasukan RI dari daerah-daerah yang diklaim dan diduduki Belanda ke daerah yang dikuasai RI. Di Jawa Barat, Divisi Siliwangi sebagai pasukan resmi RI pun dipindahkan ke Jawa Tengah karena Jawa Barat dijadikan negara bagian Pasundan oleh Belanda. Akan tetapi laskar bersenjata Hizbullah dan Sabilillah yang telah berada di bawah pengaruh Kartosuwiryo tidak bersedia pindah dan malah membentuk Tentara Islam Indonesia (TII). Vakum (kosong)-nya kekuasaan RI di Jawa Barat segera dimanfaatkan Kartosuwiryo. Meski awalnya ia memimpin perjuangan melawan Belanda dalam rangka menunjang perjuangan RI, namun akhirnya perjuangan tersebut beralih menjadi perjuangan untuk merealisasikan cita-citanya. Ia lalu menyatakan pembentukan Darul Islam (negara Islam/DI) dengan dukungan TII, di Jawa Barat pada Agustus 1948.

Persoalan timbul ketika pasukan Siliwangi kembali balik ke Jawa Barat. Kartosuwiryo tidak mau mengakui tentara RI tersebut kecuali mereka mau bergabung dengan DI/TII. Ini sama saja Kartosuwiryo dengan DI/TII nya tidak mau mengakui pemerintah RI di Jawa Barat. Maka pemerintah pun bersikap tegas. Meski upaya menanggulangi DI/TII Jawa Barat pada awalnya terlihat belum dilakukan secara terarah, namun sejak tahun 1959, pemerintah mulai melakukan operasi militer.

Operasi terpadu “Pagar Betis” digelar, dimana tentara pemerintah menyertakan juga masyarakat untuk mengepung tempat-tempat pasukan DI/TII berada. Tujuan taktik ini adalah untuk mempersempit ruang gerak dan memotong arus perbekalan pasukan lawan. Selain itu diadakan pula operasi tempur dengan sasaran langsung basis-basis pasukan DI/TII. Melalui operasi ini pula Kartosuwiryo

berhasil ditangkap pada tahun 1962. Ia lalu dijatuhi hukuman mati, yang menandai pula berakhirnya pemberontakan DI/TII Kartosuwiryo.

Di Jawa Tengah, awal kasusnya juga mirip, dimana akibat persetujuan Renville daerah Pekalongan-Brebes-Tegal ditinggalkan TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan aparat pemerintahan. Terjadi kevakuman di wilayah ini dan Amir Fatah beserta pasukan Hizbullah yang tidak mau di-TNI-kan segera mengambil alih.

Saat pasukan TNI kemudian balik kembali ke wilayah tersebut setelah Belanda melakukan agresi militernya yang kedua, sebenarnya telah terjadi kesepakatan antara Amir Fatah dan pasukannya dengan pasukan TNI. Amir Fatah bahkan diangkat sebagai koordinator pasukan di daerah operasi Tegal dan Brebes. Namun ketegangan karena berbagai persoalan antara pasukan Amir Fatah dengan TNI sering timbul kembali. Amir Fatah pun semakin berubah pikiran setelah utusan Kartosuwiryo datang menemuinya lalu mengangkatnya sebagai Panglima TII Jawa Tengah. Ia bahkan kemudian ikut memproklamkan berdirinya Negara Islam di Jawa Tengah. Sejak itu terjadi kekacauan dan konflik terbuka antara pasukan Amir Fatah dengan pasukan TNI.

Tetapi berbeda dengan DI/TII di Jawa Barat, perlawanan Amir Fatah tidak terlalu lama. Kurangnya dukungan dari penduduk membuat perlawanannya cepat berakhir. Desember 1951, ia menyerah.

Selain Amir Fatah, di Jawa Tengah juga timbul pemberontakan lain yang dipimpin oleh Kiai Haji Machfudz atau yang dikenal sebagai Kyai Sumolangu. Ia didukung oleh laskar bersenjata Angkatan Umat Islam (AUI) yang sejak didirikan memang berkeinginan menciptakan suatu negara Indonesia yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Meski demikian, dalam perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, awalnya AUI bahu membahu dengan Tentara Republik dalam menghadapi Belanda. Wilayah operasional AUI berada daerah Kebumen dan daerah sekitar pantai selatan Jawa Tengah.

Namun kerjasama antara AUI dengan Tentara RI mulai pecah ketika pemerintah hendak melakukan demobilisasi AUI. Ajakan pemerintah untuk

berunding ditolak Kyai Sumolangu. Pada akhir Juli 1950 Kyai Sumolangu melakukan pemberontakan. Sesudah sebulan bertempur, tentara RI berhasil menumpas pemberontakan ini. Ratusan pemberontak dinyatakan tewas dan sebagian besar berhasil ditawan. Sebagian lainnya melarikan diri dan bergabung dengan pasukan TII di Brebes dan Tegal. Akibat pemberontakan ini kehancuran yang diderita di Kebumen besar sekali. Ribuan rakyat mengungsi dan ratusan orang ikut terbunuh. Selain itu desa-desa juga mengalami kerusakan berat.

Pemberontakan Darul Islam di Jawa Tengah lainnya juga dilakukan oleh Batalyon 426 dari Divisi Diponegoro Jawa Tengah. Ini adalah tentara Indonesia yang anggota-anggotanya berasal dari laskar Hizbullah. Simpati dan kerjasama mereka dengan Darul Islam pun jadinya tampak karena DI/TII juga berbasis pasukan laskar Hizbullah. Cakupan wilayah gerakan Batalyon 426 dalam pertempuran dengan pasukan RI adalah Kudus, Klaten hingga Surakarta. Walaupun dianggap kuat dan membahayakan, namun hanya dalam beberapa bulan saja, pemberontakan Batalyon 426 ini juga berhasil ditumpas.

Selain di Jawa Barat dan Jawa Tengah, pemberontakan DI/TII terjadi pula di Sulawesi Selatan di bawah pimpinan Letnan Kolonel Kahar Muzakkar. Pada tahap awal, pemberontakan ini lebih disebabkan akibat ketidakpuasan para bekas pejuang gerilya kemerdekaan terhadap kebijakan pemerintah dalam membentuk Tentara Republik dan demobilisasi yang dilakukan di Sulawesi Selatan. Namun beberapa tahun kemudian pemberontakan malah beralih dengan bergabungnya mereka ke dalam DI/TII Kartosuwiryo.

Tokoh Kahar Muzakkar sendiri pada masa perang kemerdekaan pernah berjuang di Jawa bahkan menjadi komandan Komando Grup Sulawesi Selatan yang bemarkas di Yogyakarta. Setelah pengakuan kedaulatan tahun 1949 ia lalu ditugaskan ke daerah asalnya untuk membantu menyelesaikan persoalan tentang Komando Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) di sana. KGSS dibentuk sewaktu perang kemerdekaan dan berkekuatan 16 batalyon atau satu divisi. Pemerintah ingin agar kesatuan ini dibubarkan lebih dahulu untuk kemudian dilakukan re-organisasi tentara

kembali. Semua itu dalam rangka penataan ketentaraan. Namun anggota KGSS menolaknya.

Begitu tiba, Kahar Muzakkar diangkat oleh Panglima Tentara Indonesia Timur menjadi koordinator KGSS, agar mudah menyelesaikan persoalan. Namun Kahar Muzakkar malah menuntut kepada Panglimanya agar KGSS bukan dibubarkan, melainkan minta agar seluruh anggota KGSS dijadikan tentara dengan nama Brigade Hasanuddin. Tuntutan ini langsung ditolak karena pemerintah berkebijakan hanya akan menerima anggota KGSS yang memenuhi syarat sebagai tentara dan lulus seleksi. Kahar Muzakkar tidak menerima kebijakan ini dan memilih berontak diikuti oleh pasukan pengikutnya.

Selama masa pemberontakan, Kahar Muzakkar pada tanggal 7 Agustus 1953 menyatakan diri sebagai bagian dari Negara Islam Indonesia Kartosuwiryo. Pemberontakan yang dilakukan Kahar memang memerlukan waktu lama untuk menumpasnya. Pemberontakan baru berakhir pada tahun 1965. Di tahun itu, Kahar Muzakkar tewas tertembak dalam suatu penyerapan.

Pemberontakan yang berkait dengan DI/TII juga terjadi di Kalimantan Selatan. Namun dibandingkan dengan gerakan DI/TII yang lain, ini adalah pemberontakan yang relatif kecil, dimana pemberontak tidak menguasai daerah yang luas dan pergerakan pasukan yang besar. Meski begitu, pemberontakan berlangsung lama dan berlarut-larut hingga tahun 1963 saat Ibnu Hajar, pemimpinnya, tertangkap.

Timbulnya pemberontakan DI/TII Kalimantan Selatan ini sesungguhnya bisa ditelusuri hingga tahun 1948 saat Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) Divisi IV, sebagai pasukan utama Indonesia dalam menghadapi Belanda di Kalimantan Selatan, telah tumbuh menjadi tentara yang kuat dan berpengaruh di wilayah tersebut. Namun ketika penataan ketentaraan mulai dilakukan di Kalimantan Selatan oleh pemerintah pusat di Jawa, tidak sedikit anggota ALRI Divisi IV yang merasa kecewa karena diantara mereka ada yang harus didemobilisasi atau mendapatkan posisi yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Suasana mulai resah dan keamanan di Kalimantan Selatan mulai terganggu. Penangkapan-penangkapan terhadap mantan

anggota ALRI Divisi IV terjadi. Salah satu alasannya adalah karena diantara mereka ada yang mencoba menghasut mantan anggota ALRI yang lain untuk memberontak.

Diantara para pembelot mantan anggota ALRI Divisi IV adalah Letnan Dua Ibnu Hajar. Dikenal sebagai figur berwatak keras, dengan cepat ia berhasil mengumpulkan pengikut, terutama di kalangan anggota ALRI Divisi IV yang kecewa terhadap pemerintah. Ibnu Hajar bahkan menamai pasukannya sebagai Kesatuan Rakyat Indonesia yang Tertindas (KRIyT). Kerusuhan segera saja terjadi. Berbagai penyelesaian damai coba dilakukan pemerintah, namun upaya ini terus mengalami kegagalan. Pemberontakan pun pecah.

Akhir tahun 1954, Ibnu Hajar memilih untuk bergabung dengan pemerintahan DI/TII Kartosuwiryo, yang menawarkan kepadanya jabatan dalam pemerintahan DI/TII sekaligus Panglima TII Kalimantan. Konflik dengan tentara Republik pun tetap terus berlangsung bertahun-tahun. Baru pada tahun 1963, Ibnu Hajar menyerah. Ia berharap mendapat pengampunan. Namun pengadilan militer menjatuhkannya hukuman mati.

Daerah pemberontakan DI/TII berikutnya adalah Aceh. Ada sebab dan akhir yang berbeda antara pemberontakan di daerah ini dengan daerah-daerah DI/ TII lainnya.

Di Aceh, pemicu langsung pecahnya pemberontakan adalah ketika pada tahun 1950 pemerintah menetapkan wilayah Aceh sebagai bagian dari propinsi Sumatera Utara. Para ulama Aceh yang tergabung dalam Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) menolak hal ini. Bagi mereka, pemerintah terlihat tidak menghargai masyarakat Aceh yang telah berjuang membela republik. Mereka menuntut agar Aceh memiliki otonomi sendiri dan mengancam akan bertindak bila tuntutan mereka tak dipenuhi. Tokoh terdepan PUSA dalam hal ini adalah Daud Beureuh.

#### c. Gerakan 30 September 1965 (G30S/PKI)

Inilah peristiwa yang hingga kini masih menyimpan kontroversi. Utamanya adalah yang berhubungan dengan pertanyaan “Siapa dalang Gerakan 30 September 1965 sebenarnya?”

Setidaknya terdapat enam teori mengenai peristiwa kudeta G30S tahun 1965 ini :

*1. Gerakan 30 September merupakan persoalan internal Angkatan Darat (AD).*

Dikemukakan antara lain oleh Ben Anderson, W.F.Wertheim, dan Coen Hotsapel, teori ini menyatakan bahwa G30S hanyalah peristiwa yang timbul akibat adanya persoalan di kalangan AD sendiri. Hal ini misalnya didasarkan pada pernyataan pemimpin Gerakan, yaitu Letnan Kolonel Untung yang menyatakan bahwa para pemimpin AD hidup bermewah-mewahan dan memperkaya diri sehingga mencemarkan nama baik AD. Pendapat seperti ini sebenarnya berlawanan dengan kenyataan yang ada. Jenderal Nasution misalnya, Panglima Angkatan Bersenjata ini justru hidupnya sederhana.

*2. Dalang Gerakan 30 September adalah Dinas Intelijen Amerika Serikat (CIA).*

Teori ini berasal antara lain dari tulisan Peter Dale Scott atau Geoffrey Robinson. Menurut teori ini AS sangat khawatir Indonesia jatuh ke tangan komunis. PKI pada masa itu memang tengah kuat-kuatnya menanamkan pengaruh di Indonesia. Karena itu CIA kemudian bekerjasama dengan suatu kelompok dalam tubuh AD untuk memprovokasi PKI agar melakukan gerakan kudeta. Setelah itu, ganti PKI yang dihancurkan. Tujuan akhir skenario CIA ini adalah menjatuhkan kekuasaan Soekarno.

*3. Gerakan 30 September merupakan pertemuan antara kepentingan Inggris-AS.*

Menurut teori ini G30S adalah titik temu antara keinginan Inggris yang ingin sikap konfrontatif Soekarno terhadap Malaysia bisa diakhiri melalui penggulingan kekuasaan Soekarno, dengan keinginan AS agar Indonesia terbebas dari komunisme. Dimasa itu, Soekarno memang tengah gencar melancarkan provokasi menyerang Malaysia yang dikatakannya sebagai negara boneka Inggris. Teori dikemukakan antara lain oleh Greg Poulgrain.

*4. Soekarno adalah dalang Gerakan 30 September.*

Teori yang dikemukakan antara lain oleh Anthony Dake dan John Hughes ini beranjak dari asumsi bahwa Soekarno berkeinginan melenyapkan kekuatan oposisi

terhadap dirinya, yang berasal dari sebagian perwira tinggi AD. Karena PKI dekat dengan Soekarno, partai inipun terseret. Dasar teori ini antara lain berasal dari kesaksian Shri Biju Patnaik, seorang pilot asal India yang menjadi sahabat banyak pejabat Indonesia sejak masa revolusi. Ia mengatakan bahwa pada 30 September 1965 tengah malam Soekarno memintanya untuk meninggalkan Jakarta sebelum subuh. Menurut Patnaik, Soekarno berkata “sesudah itu saya akan menutup lapangan terbang”. Di sini Soekarno seakan tahu bahwa akan ada “peristiwa besar” esok harinya. Namun teori ini dilemahkan antara lain dengan tindakan Soekarno yang ternyata kemudian menolak mendukung G30S. Bahkan pada 6 Oktober 1965, dalam sidang Kabinet Dwikora di Bogor, ia mengutuk gerakan ini.

*5. Tidak ada pemeran tunggal dan skenario besar dalam peristiwa Gerakan 30 September (teori chaos).*

Dikemukakan antara lain oleh John D. Legge, teori ini menyatakan bahwa tidak ada dalang tunggal dan tidak ada skenario besar dalam G30S. Kejadian ini hanya merupakan hasil dari perpaduan antara, seperti yang disebut Soekarno : “unsur-unsur Nekolim (negara Barat), pimpinan PKI yang keblinger serta oknum-oknum ABRI yang tidak benar”. Semuanya pecah dalam improvisasi di lapangan.

*6. Dalang Gerakan 30 September adalah PKI*

Menurut teori ini tokoh-tokoh PKI adalah penanggungjawab peristiwa kudeta, dengan cara memeralat unsur-unsur tentara. Dasarnya adalah serangkaian kejadian dan aksi yang telah dilancarkan PKI antara tahun 1959-1965. Dasar lainnya adalah bahwa setelah G30S, beberapa perlawanan bersenjata yang dilakukan oleh kelompok yang menamakan diri CC PKI sempat terjadi di Blitar Selatan, Grobogan, dan Klaten.

Teori yang dikemukakan antara lain oleh Nugroho Notosusanto dan Ismail Saleh ini merupakan teori yang paling umum didengar mengenai kudeta tanggal 30 September 1965. Namun terlepas dari teori mana yang benar mengenai peristiwa G30S, yang pasti sejak Demokrasi Terpimpin secara resmi dimulai pada tahun 1959, Indonesia memang diwarnai dengan figur Soekarno yang menampilkan dirinya

sebagai penguasa tunggal di Indonesia. Ia juga menjadi kekuatan penengah diantara dua kelompok politik besar yang saling bersaing dan terkurung dalam pertentangan yang tidak terdamaikan saat itu : AD dengan PKI.

Juli 1960 misalnya, PKI melancarkan kecaman-kecaman terhadap kabinet dan tentara. Ketika tentara bereaksi, Soekarno segera turun tangan hingga persoalan ini sementara selesai. Hal ini kemudian malah membuat hubungan Soekarno dengan PKI kian dekat (Crouch, 1999 dan Ricklefs, 2010 ).

Bulan Agustus 1960 Masyumi dan Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang merupakan partai pesaing PKI, dibubarkan pemerintah. PKI pun semakin giat melakukan mobilisasi massa untuk meningkatkan pengaruh dan memperbanyak anggota. Partai-partai lain seperti NU dan PNI hingga saat itu praktis telah dilumpuhkan (Feith, 1998).

Tahun 1963, situasi persaingan semakin sengit, baik di kota maupun di desa. PKI berusaha mendesak untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih besar. Oleh karena itu, strategi ofensif yang dipilih untuk memenuhi harapannya. Di tingkat pusat, PKI mulai berusaha dengan sungguh-sungguh untuk duduk dalam kabinet. Mungkin PKI merasa kedudukannya sudah cukup kuat. Pada tahun-tahun sebelumnya partai ini umumnya hanya melancarkan kritik terhadap pemerintah khususnya para menteri yang memiliki pandangan politik berbeda dengan mereka.

Di bidang kebudayaan, saat sekelompok cendekiawan anti PKI memproklamasikan Manifesto Kebudayaan (“Manikebu”) yang tidak ingin kebudayaan nasional didominasi oleh suatu ideologi politik tertentu (misalnya komunis), Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat) yang pro PKI segera mengecam keras. Soekarno ternyata menyepakati kecaman itu. Tidak sampai satu tahun usianya, Manikebu dilarang pemerintah. Sedangkan di daerah, persoalan-persoalan yang muncul tampaknya malah lebih pelik lagi karena bersinggungan dengan konflik yang lebih radikal. Hal ini sebagian merupakan akibat dari masalah-masalah yang ditimbulkan oleh program di bidang agraria (landreform/UU Pokok Agraria 1960), dimana PKI segera melancarkan apa yang disebut sebagai kampanye aksi sepihak.

Aksi ini merupakan upaya mengambalalih tanah milik pihak-pihak mapan di desa dengan paksa dan menolak janji-janji bagi hasil yang lama. “Tujuh Setan Desa” karenanya dirumuskan oleh PKI, yang terdiri dari tuan tanah jahat, lintah darat, tukang ijon, tengkulak jahat, kapitalis birokrat desa, pejabat desa jahat dan bandit desa. “Setan Desa” menurut versi PKI ini, menurut Tornquist, ujung-ujungnya merujuk pada para pemilik tanah (Tornquist, 2011).

Adegan-adegan protes pun berlangsung bahkan radikalisme dipraktikkan hingga upaya menurunkan lurah serta aksi protes terhadap para sesepuh desa. Dalam aksi pengambilalihan tanah --terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur, juga Bali, Jawa Barat dan Sumatera Utara-- massa PKI-pun terlibat dalam pertentangan yang sengit dengan, tentu saja, para tuan tanah, juga kaum birokrat dan para pengelola yang berasal dari kalangan tentara. Para tuan tanah kebetulan pula kebanyakan berasal dari kalangan muslim yang taat dan pendukung PNI. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan PKI, khususnya di Jawa Timur, segera saja berhadapan muka dengan para santri NU.

Di kota-kota tindakan liar juga bukan tidak terjadi. Ini misalnya tergambar dalam cerita mengenai istri seorang dokter terkenal di Solo, yang akan pergi ke suatu resepsi. Ia, yang mengenakan kebaya lengkap dengan sanggul besar dan sepatu hak tinggi, digiring oleh ratusan tukang becak di tengah terik matahari ke kantor polisi untuk menyelesaikan pertikaian harga becak. Adegan serupa pernah juga terjadi di berbagai kota. Ada pula para kepala desa yang sudah tua disidangkan di depan pengadilan rakyat (Ong Hok Ham, 1999).

Selama tahun 1964, perlawanan terhadap aksi sepihak semakin lama semakin kuat. Kekerasan jadinya semakin kerap terjadi. Di Jawa Timur tindak balasan anti PKI dipelopori oleh kelompok pemuda NU, yaitu Ansor. Hubungan angkatan darat dengan PKI sendiri pada masa itu juga kian memanas. Sindiran dan kritik kerap dilontarkan para petinggi PKI terhadap AD.

Pada bulan-bulan awal tahun 1965 PKI “menyerang” para pejabat anti PKI dengan menuduhnya sebagai kapitalis birokrat yang korup. Demonstrasi-demonstrasi

juga dilakukan untuk menuntut pembubaran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Maka hingga pertengahan tahun 1965 atau sebelum pecah kudeta di awal Oktober, kekuatan politik di ibukota tampaknya sudah semakin bergeser ke kiri. PKI kian berada di atas angin dengan perjuangan partai yang semakin intensif.

Usul pembentukan angkatan ke-5 selain AD-AUAL- Polisi yang dikemukakan oleh PKI pada Januari 1965, diakui memang semakin memperkeruh suasana terutama dalam hubungan antara PKI dan AD. Tentara telah membayangkan bagaimana 21 juta petani dan buruh bersenjata, bebas dari pengawasan mereka. Bagi para petinggi militer gagasan ini bisa berarti pengukuhan aksi politik yang matang, bermuara pada dominasi PKI yang hendak mendirikan pemerintahan komunis yang pro RRC (Republik Rakyat Cina yang komunis) di Indonesia (Southwood dan Flanagan, 2013). Usulan ini akhirnya memang gagal direalisasikan.

PKI lalu meniupkan isu tentang adanya Dewan Jenderal di tubuh AD yang tengah mempersiapkan suatu kudeta. Di sini, PKI menyodorkan “Dokumen Gilchrist” yang ditandatangani Duta Besar Inggris di Indonesia. Isi dokumen ditafsirkan sebagai isyarat adanya operasi dari pihak Inggris-AS dengan melibatkan *our local army friend* (kawan-kawan kita dari tentara setempat) untuk melakukan kudeta. Meski kebenaran isi dokumen ini diragukan dan Jenderal Ahmad Yani kemudian menyanggah keberadaan Dewan Jenderal ini saat Presiden

Soekarno bertanya kepadanya, namun pertentangan PKI dengan angkatan darat kini tampaknya telah mencapai level yang akut. Bulan itu juga, Pelda Sujono yang berusaha menghentikan penyerobotan tanah perkebunan tewas dibunuh sekelompok orang dari BTI dalam peristiwa Bandar Betsy di Sumatera Utara. Jenderal Yani segera menuntut agar mereka yang terlibat dalam peristiwa Bandar Betsy diadili. Sikap tegasnya didukung penuh oleh organisasi-organisasi Islam, Protestan dan Katolik.

Sementara itu di Mantingan, PKI berusaha mengambil paksa tanah wakaf Pondok Modern Gontor seluas 160 hektar (Ambarwulan dan Kasdi dalam Taufik Abdullah, ed., 2012 : 139). Sebuah tindakan yang tentu saja semakin membuat marah

kalangan Islam. Apalagi empat bulan sebelumnya telah terjadi peristiwa Kanigoro Kediri, dimana BTI telah membuat kacau peserta mental Training Pelajar Islam Indonesia dan memasuki tempat ibadah saat subuh tanpa melepas alas kaki yang penuh lumpur lalu melecehkan Al Quran.

Suasana pertentangan antara PKI dengan AD dan golongan lain non PKI pun telah sedemikian panasnya menjelang tanggal 30 September 1965. Apalagi pada bulan Juli sebelumnya Soekarno tiba-tiba jatuh sakit. Tim dokter Cina yang didatangkan DN Aidit untuk memeriksa Soekarno menyimpulkan bahwa presiden RI tersebut kemungkinan akan meninggal atau lumpuh. Maka dalam rapat Politbiro PKI tanggal 28 September 1965, pimpinan PKI pun memutuskan untuk bergerak.

Dipimpin Letnan Kolonel Untung, perwira yang dekat dengan PKI, pasukan pemberontak melaksanakan “Gerakan 30 September” dengan menculik dan membunuh para jenderal dan perwira di pagi buta tanggal 1 Oktober 1965. Jenazah para korban lalu dimasukkan ke dalam sumur tua di daerah Lubang Buaya Jakarta. Mereka adalah : Letnan Jenderal Ahmad Yani (Menteri/Panglima AD), Mayor Jenderal S. Parman, Mayor Jenderal Soeprapto, Mayor Jenderal MT. Haryono, Brigadir Jenderal DI Panjaitan, Brigadir Jenderal Sutoyo Siswomiharjo dan Letnan Satu Pierre Andreas Tendean. Sedangkan Jenderal Abdul Haris Nasution berhasil lolos dari upaya penculikan, namun putrinya Ade Irma Suryani menjadi korban. Di Yogyakarta Gerakan 30 September juga melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap perwira AD yang anti PKI, yaitu : Kolonel Katamsa dan Letnan Kolonel Sugiono.

Pada berita RRI pagi harinya, Letkol Untung lalu menyatakan pembentukan “Dewan Revolusi”, sebuah pengumuman yang membingungkan masyarakat.

Dalam situasi tak menentu itulah Panglima Komando Strategis Angkatan Darat (Pangkostrad) Mayor Jenderal Soeharto segera berkeputusan mengambil alih pimpinan Angkatan Darat, karena Jenderal Ahmad Yani selaku Men/Pangad saat itu belum diketahui ada dimana. Setelah berhasil menghimpun pasukan yang masih setia kepada Pancasila, operasi penumpasan Gerakan 30 September pun segera dilakukan.

Bukan saja di Jakarta, melainkan hingga basis mereka di daerah-daerah lainnya. Dalam perkembangan berikutnya, ketika diketahui bahwa Gerakan September ini berhubungan dengan PKI, maka pengejaran terhadap pimpinan dan pendukung PKI juga terjadi. Bukan saja oleh pasukan yang setia pada Pancasila tetapi juga dibantu oleh masyarakat yang tidak senang dengan sepak terjang PKI. G30S/PKI pun berhasil ditumpas, menandai pula berakhirnya gerakan dari Partai Komunis Indonesia.



Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

AMATILAH GAMBAR-GAMBAR DI BAWAH INI DAN BERIKAN KOMENTAR !



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****(LKPD)****Tugas****A. Kompetensi Dasar**

3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan

**B. Petunjuk belajar**

1. Bentuklah kelompok dengan masing-masing 4-5 anggota.
2. Setiap kelompok berdiskusi dan merumuskan dengan pembagian sebagai berikut :
  - a) **Kelompok 1** mendiskusikan tentang materi perjuangan menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
  - b) **Kelompok 2** mendiskusikan tentang materi peristiwa konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi antara tahun 1948-1965.
  - c) **Kelompok 3** mendiskusikan tentang materi pemberontakan PKI Madiun.
  - d) **Kelompok 4** mendiskusikan tentang materi pemberontakan DI/TII dan Gerakan 30 September 1965 (G30S/PKI).
3. Laporkan hasil pekerjaanmu kepada pendidik.

**Lampiran 4****Instrumen penilaian**

No	Soal Uraian	Skor
1.	Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi disintegrasi bangsa !	25
2.	Jelaskan perbedaan latar belakang terjadinya pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dengan DI/TII Aceh !	25
3.	Jelaskan mengapa Angkatan Darat khawatir atas usulan PKI agar petani dan buruh dipersenjatai ?	25
4.	jelaskan hikmah yang bisa diambil dari adanya pemberontakan G30S/PKI bagi kehidupan beragama bangsa indonesia ?	25

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li><li>• Jawaban hampir benar =15</li><li>• Jawaban salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	25
2	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li><li>• Jawaban hampir benar =15</li><li>• Jawaban salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	25
3	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li><li>• Jawaban hampir benar =15</li><li>• Jawaban salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	25
4	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li><li>• Jawaban hampir benar =15</li><li>• Jawaban salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

**Lampiran G. 2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2**

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Jember
Kelas/ Semester	: XII IPS 2 /1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi	: - Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Kepentingan.
Siklus ke	: 2 (dua)
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.1 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 2.3 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.
- 3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan

### **Indikator**

1. Mengidentifikasi konflik-konflik atas dasar kepentingan yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965.
2. Mengomunikasikan materi mengenai konflik atas dasar kepentingan yang terjadi antara 1948-1965.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu mengidentifikasi konflik-konflik atas dasar kepentingan yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965.
2. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu mengomunikasikan materi mengenai konflik atas dasar kepentingan yang terjadi antara 1948-1965.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA)
2. Peristiwa Andi Aziz
3. Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS)

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Scientific Learning

Metode : Diskusi, tanya jawab dan penugasan

**F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran****1. Media :**

- Peta konsep, gambar peristiwa pemberontakan APRA dan materi mengenai konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan sistem pemerintahan.

**Alat/Bahan :**

- Spidol, White Board, Laptop, LCD, Video peristiwa pemberontakan APRA, Lembar Observasi, dan Lembar Tugas.

**Sumber Belajar :**

- Buku Sejarah Wajib Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2013
- e-dukasi.net

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik pada saat memasuki kelas.</li> <li>• Berdoa bersama-sama.</li> <li>• Melaksanakan cek presensi peserta didik.</li> </ul> <p><b>Penanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi (mengkaitkan / mereview pelajaran minggu yang lalu dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini) untuk menfokuskan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>• Mempersiapkan materi ajar dan alat / media pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menayangkan peristiwa sejarah dengan materi beberapa gambar tokoh pemberontakan APRA, Andi Aziz dan RMS dengan menggunakan media <i>film strip</i>.</li> <li>• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok.</li> <li>• Pendidik meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah</li> </ul>	

	<p>ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberikan rangsangan kepada peserta didik terkait permasalahan yang belum jelas di dalam media <i>film strip</i>.</li> <li>• Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.</li> <li>• Pendidik memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam pemahaman materi.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Peserta didik membuat laporan hasil diskusi dan dikumpulkan kepada pendidik.</li> <li>• pendidik meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi dengan bertanya atau menyanggah, mengajukan kritik dan saran.</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik meminta peserta didik membuat kesimpulan secara umum tentang materi pembelajaran yaitu Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan kepentingan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• Mengevaluasi pelaksanaan diskusi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan memberikan tes uraian;</li> <li>• Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup dan diakhiri salam.</li> </ul>	20menit
--	--	---------

### H. Penilaian Hasil Belajar

#### Tes

2. Uraian (terlampir)

#### Non tes

2. Lembar pengamatan sikap
2. Lembar pengamatan kerja

Jember, 19 September 2016

Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Subakir, S.Pd

NIP. 195908181987031010

Eka Oktaviana Dewi N

NIM. 120210302011

## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### B. BERBAGAI PERGOLAKAN DI DALAM NEGERI (1948-1965)

##### 1. Konflik dan Pergolakan yang Berkait dengan Kepentingan.

###### a. Pemberontakan APRA

Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) dibentuk oleh Kapten Raymond Westerling pada tahun 1949. Ini adalah milisi bersenjata yang anggotanya terutama berasal dari tentara Belanda: KNIL, yang tidak setuju dengan pembentukan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) di Jawa Barat, yang saat itu masih berbentuk negara bagian Pasundan. Basis pasukan APRIS di Jawa Barat adalah Divisi Siliwangi. APRA ingin agar keberadaan negara Pasundan dipertahankan sekaligus menjadikan mereka sebagai tentara negara federal di Jawa Barat. Karena itu, pada Januari 1950 Westerling mengultimatum pemerintah RIS. Ultimatum ini segera dijawab Perdana Menteri Hatta dengan memerintahkan penangkapan terhadap Westerling.

APRA malah bergerak menyerbu kota Bandung secara mendadak dan melakukan tindakan teror. Puluhan anggota APRIS gugur. Diketahui pula kemudian kalau APRA bermaksud menyerang Jakarta dan ingin membunuh antara lain Menteri Pertahanan Sultan Hamengkubuwono IX dan Kepala APRIS Kolonel T.B. Simatupang. Namun semua itu akhirnya dapat digagalkan oleh pemerintah. Westerling kemudian melarikan diri ke Belanda.

###### b. Peristiwa Andi Aziz

Seperti halnya pemberontakan APRA di Bandung, peristiwa Andi Aziz berawal dari tuntutan Kapten Andi Aziz dan pasukannya yang berasal dari KNIL (pasukan Belanda di Indonesia) terhadap pemerintah Indonesia agar hanya mereka yang dijadikan pasukan APRIS di Negara Indonesia Timur (NIT). Ketika akhirnya tentara Indonesia benar-benar didatangkan ke Sulawesi Selatan dengan tujuan memelihara keamanan, hal ini menyulut ketidakpuasan di kalangan pasukan Andi Aziz. Ada kekhawatiran dari kalangan tentara KNIL bahwa mereka akan

diperlakukan secara diskriminatif oleh pimpinan APRIS/TNI. Pasukan KNIL di bawah pimpinan Andi Aziz ini kemudian bereaksi dengan menduduki beberapa tempat penting, bahkan menawan Panglima Teritorium (wilayah) Indonesia Timur, Pemerintahpun bertindak tegas dengan mengirimkan pasukan dibawah pimpinan Kolonel Alex Kawilarang.

April 1950, pemerintah memerintahkan Andi Aziz agar melapor ke Jakarta akibat peristiwa tersebut, dan menarik pasukannya dari tempat-tempat yang telah diduduki, menyerahkan senjata serta membebaskan tawanan yang telah mereka tangkap. Tenggat waktu melapor adalah 4 x 24 jam. Namun Andi Aziz ternyata terlambat melapor, sementara pasukannya telah berontak. Andi Aziz pun segera ditangkap di Jakarta setibanya ia ke sana dari Makasar. Ia juga kemudian mengakui bahwa aksi yang dilakukannya berawal dari rasa tidak puas terhadap APRIS. Pasukannya yang memberontak akhirnya berhasil ditumpas oleh tentara Indonesia di bawah pimpinan Kolonel Kawilarang.

#### c. Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS)

Sesuai dengan namanya, pemberontakan RMS dilakukan dengan tujuan memisahkan diri dari Republik Indonesia dan menggantinya dengan negara sendiri. Diproklamasikan oleh mantan Jaksa Agung Negara Indonesia Timur, Dr. Ch.R.S. Soumokil pada April 1950, RMS didukung oleh mantan pasukan KNIL.

Upaya penyelesaian secara damai awalnya dilakukan oleh pemerintah Indonesia, yang mengutus dr. Leimena untuk berunding. Namun upaya ini mengalami kegagalan. Pemerintahpun langsung mengambil tindakan tegas, dengan melakukan operasi militer di bawah pimpinan Kolonel Kawilarang.

Kelebihan pasukan KNIL RMS adalah mereka memiliki kualifikasi sebagai pasukan komando. Konsentrasi kekuatan mereka berada di pulau Ambon dengan medan perbentengan alam yang kokoh. Bekas benteng pertahanan Jepang juga dimanfaatkan oleh pasukan RMS. Oleh karena medan yang berat ini, selama peristiwa perebutan pulau Ambon oleh TNI, terjadi pertempuran frontal dan dahsyat dengan saling bertahan dan menyerang. Meski kota Ambon sebagai ibukota RMS

berhasil direbut dan pemberontakan ini akhirnya ditumpas, namun TNI kehilangan komandan Letnan Kolonel Slamet Riyadi dan Letnan Kolonel Soediarso yang gugur tertembak. Soumokil sendiri awalnya berhasil melarikan diri ke pulau Seram, namun ia akhirnya ditangkap tahun 1963 dan dijatuhi hukuman mati.



**Lampiran 2**

**MEDIA PEMBELAJARAN**

**AMATILAH GAMBAR-GAMBAR DI BAWAH INI DAN BERIKAN KOMENTAR !**



**Lampiran 3. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****(LKPD)****Tugas****A. Kompetensi Dasar**

3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan

**B. Petunjuk belajar**

1. Bentuklah kelompok 4 kelompok dengan masing-masing 7-8 anggota.
2. Setiap kelompok berdiskusi dan merumuskan dengan pembagian sebagai berikut :
  - a) **Kelompok 1** mendiskusikan tentang materi pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA)
  - b) **Kelompok 2** mendiskusikan tentang materi pemberontakan peristiwa Andi Aziz
  - c) **Kelompok 3** mendiskusikan tentang materi pemberontakan Republik Maluku Serikat (RMS).
3. Laporkan hasil pekerjaanmu kepada pendidik.

## Lampiran 4

## Instrumen penilaian

No	Soal Uraian	Skor
1.	Tuliskan contoh konflik di Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan ( <i>vested interest</i> ) yang terjadi antara tahun 1948-1965. Jelaskan !	25
2.	Sebutkan kelebihan dari pasukan KNIL dalam pemberontakkan Republik Maluku Selatan ! 25	25
3.	Jelaskan latar belakang terjadinya pemberontakkan yang dilakukan oleh Andi Aziz di Makasar !	25
4.	Sebutkan dampak dari adanya pemberontakkan APRA!	25

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Jawaban hampir benar =15</li> <li>• Jawaban salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Jawaban hampir benar =15</li> <li>• Jawaban salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Jawaban hampir benar =15</li> <li>• Jawaban salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Jawaban hampir benar =15</li> <li>• Jawaban salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

**Lampiran G. 3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 3**

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Jember
Kelas/ Semester	: XII IPS 2 /1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi	: - Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Sistem Pemerintahan.
Siklus ke	: 3 (tiga)
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan

pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.3 Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 2.6 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.
- 3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan

### **Indikator**

1. Mengidentifikasi konflik-konflik yang berkaitan dengan sistem pemerintahan di Indonesia antara tahun 1948-1965, yaitu Pemberontakan PRRI dan Permesta, serta persoalan negara federal dan BFO.
2. Mengkomunikasikan bentuk-bentuk konflik antara tahun 1948-1965 yang terjadi atas dasar kepentingan serta dampak pertentangan dalam hal sistem pemerintahan antara tahun 1948-1965, bagi perjuangan dan persatuan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi penjajah dan menata sistem pemerintahan.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu mengidentifikasi konflik-konflik yang berkaitan dengan sistem pemerintahan di Indonesia antara tahun 1948-1965, yaitu Pemberontakan PRRI dan Permesta, serta persoalan negara federal dan BFO.
2. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XII diharapkan mampu mengomunikasikan bentuk-bentuk konflik antara tahun 1948-1965 yang terjadi atas dasar kepentingan serta dampak pertentangan dalam hal sistem pemerintahan antara tahun 1948-1965, bagi perjuangan dan persatuan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi penjajah dan menata sistem pemerintahan.

### D. Materi Pembelajaran

1. Pemberontakan PRRI dan Permesta
2. Persoalan Negara Federal dan BFO

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Metode : Diskusi, tanya jawab dan penugasan

### Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

#### Media :

- Peta konsep, gambar peristiwa pemberontakan PRRI, Permesta, Persoalan Negara Federal dan BFO

#### Alat/Bahan :

- Spidol, White Board, Laptop, LCD, Video pemberontakan PRRI, Permesta, Persoalan Negara Federal, BFO, Lembar Observasi, dan Lembar Tugas.

#### Sumber Belajar :

- Buku Sejarah Wajib Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2013
- e-dukasi.net

#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik pada saat memasuki kelas.</li> <li>• Berdoa bersama-sama.</li> <li>• Melaksanakan cek presensi peserta didik.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi (mengkaitkan / mereview pelajaran minggu yang lalu dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini) untuk memfokuskan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>• Mempersiapkan materi ajar dan alat / media pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menayangkan peristiwa sejarah dengan materi beberapa gambar tokoh pemberontakan PRRI, Permesta, Persoalan Negara Federal dan BFO dengan menggunakan media <i>film strip</i>.</li> <li>• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan.</li> <li>• Peserta didik memberikan rangsangan kepada peserta didik terkait permasalahan yang belum jelas di dalam media <i>film strip</i>.</li> <li>• Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.</li> <li>• Pendidik memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam pemahaman materi.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Peserta didik membuat laporan hasil diskusi dan dikumpulkan kepada pendidik.</li> <li>• pendidik meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi dengan bertanya atau menyanggah, mengajukan kritik dan saran.</li> </ul>	60 menit
Penutup	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik meminta peserta didik membuat kesimpulan secara umum tentang materi</li> </ul>	

	<p>pembelajaran yaitu Konflik dan Pergolakan yang Berkaitan dengan Ideologi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• Mengevaluasi pelaksanaan diskusi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan memberikan tes uraian;</li> <li>• Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup dan diakhiri salam.</li> </ul>	20 menit
--	---	----------

## B. Penilaian Hasil Belajar

### c. Tes

3. Uraian (terlampir)

### d. Non tes

3. Lembar pengamatan sikap

2. Lembar pengamatan kerja

Jember, 03 Oktober 2016

Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Subakir, S.Pd

NIP. 195908181987031010

Eka Oktaviana Dewi N

NIM. 120210302011

## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### A. Konflik dan Pergolakan yang Berkait dengan Sistem Pemerintahan.

##### a. Pemberontakan PRRI dan Permesta

Munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta bermula dari adanya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi. Hal ini mendorong beberapa tokoh militer untuk menentang Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD). Persoalan kemudian ternyata malah meluas pada tuntutan otonomi daerah. Ada ketidakadilan yang dirasakan beberapa tokoh militer dan sipil di daerah terhadap pemerintah pusat yang dianggap tidak adil dalam alokasi dana pembangunan. Kekecewaan tersebut diwujudkan dengan pembentukan dewan-dewan daerah sebagai alat perjuangan tuntutan pada Desember 1956 dan Februari 1957, seperti :

- a. Dewan Banteng di Sumatra Barat yang dipimpin oleh Letkol Ahmad Husein.
- b. Dewan Gajah di Sumatra Utara yang dipimpin oleh Kolonel Maludin Simbolan.
- c. Dewan Garuda di Sumatra Selatan yang dipimpin oleh Letkol Barlian.
- d. Dewan Manguni di Sulawesi Utara yang dipimpin oleh Kolonel Ventje Sumual.

Dewan-dewan ini bahkan kemudian mengambil alih kekuasaan pemerintah daerah di wilayahnya masing-masing. Beberapa tokoh sipil dari pusat pun mendukung mereka bahkan bergabung ke dalamnya, seperti Syafruddin Prawiranegara, Burhanuddin Harahap dan Mohammad Natsir.

KSAD Abdul Haris Nasution dan PM Juanda sebenarnya berusaha mengatasi krisis ini dengan jalan musyawarah, namun gagal. Ahmad Husein lalu mengultimatum pemerintah pusat, menuntut agar Kabinet Djuanda mengundurkan diri dan menyerahkan mandatnya kepada presiden. Tuntutan tersebut jelas ditolak pemerintah pusat. Krisis pun akhirnya memuncak ketika pada tanggal 15 Februari 1958 Achmad Hussein memproklamasikan berdirinya Pemerintahan Revolusioner

Republik Indonesia (PRRI) di Padang, Sumatera Barat. Seluruh dewan perjuangan di Sumatera dianggap mengikuti pemerintahan ini. Sebagai perdana menteri PRRI ditunjuk Mr. Syafruddin Prawiranegara. Bagi Syafruddin, pembentukan PRRI hanyalah sebuah upaya untuk menyelamatkan negara Indonesia, dan bukan memisahkan diri. Apalagi PKI saat itu mulai memiliki pengaruh di pusat. Tokoh-tokoh sipil yang ikut dalam PRRI sebagian memang berasal dari partai Masyumi yang dikenal anti PKI.

Berita proklamasi PRRI ternyata disambut dengan antusias pula oleh para tokoh masyarakat Manado, Sulawesi Utara. Kegagalan musyawarah dengan pemerintah, menjadikan mereka mendukung PRRI, mendeklarasikan Permesta sekaligus memutuskan hubungan dengan pemerintah pusat (kabinet Juanda). Pemerintah pusat tanpa ragu-ragu langsung bertindak tegas. Operasi militer dilakukan untuk menindak pemberontak yang diam-diam ternyata didukung Amerika Serikat. AS berkepentingan dengan pemberontakan ini karena kekhawatiran mereka terhadap pemerintah pusat Indonesia yang bisa saja semakin dipengaruhi komunis. Pada tahun itu juga pemberontakan PRRI dan Permesta berhasil dipadamkan.

#### b. Persoalan Negara Federal dan BFO

Konsep Negara Federal dan “Persekutuan” Negara Bagian (BFO/ Bijeekomst Federal Overleg) mau tidak mau menimbulkan potensi perpecahan di kalangan bangsa Indonesia sendiri setelah kemerdekaan. Persaingan yang timbul terutama adalah antara golongan federalis yang ingin bentuk negara federal dipertahankan dengan golongan unitaris yang ingin Indonesia menjadi negara kesatuan.

Dalam konferensi Malino di Sulawesi Selatan pada 24 Juli 1946 misalnya, pertemuan untuk membicarakan tatanan federal yang diikuti oleh wakil dari berbagai daerah non RI itu, ternyata mendapat reaksi keras dari para politisi pro RI yang ikut serta. Mr. Tadjudin Noor dari Makasar bahkan begitu kuatnya mengkritik hasil konferensi. Perbedaan keinginan agar bendera Merah-Putih dan lagu Indonesia Raya digunakan atau tidak oleh Negara Indonesia Timur (NIT) juga menjadi persoalan

yang tidak bisa diputuskan dalam konferensi. Kabinet NIT juga secara tidak langsung ada yang jatuh karena persoalan negara federal ini (1947).

Dalam tubuh BFO juga bukan tidak terjadi pertentangan. Sejak pembentukannya di Bandung pada bulan Juli 1948, BFO telah terpecah ke dalam dua kubu. Kelompok pertama menolak kerjasama dengan Belanda dan lebih memilih RI untuk diajak bekerjasama membentuk Negara Indonesia Serikat. Kubu ini dipelopori oleh Ide Anak Agung Gde Agung (NIT) serta R.T. Adil Puradiredja dan R.T. Djumhana (Negara Pasundan). Kubu kedua dipimpin oleh Sultan Hamid II (Pontianak) dan dr. T. Mansur (Sumatera Timur). Kelompok ini ingin agar garis kebijakan bekerjasama dengan Belanda tetap dipertahankan BFO. Ketika Belanda melancarkan Agresi Militer II-nya, pertentangan antara dua kubu ini kian sengit. Dalam sidang-sidang BFO selanjutnya kerap terjadi konfrontasi antara Anak Agung dengan Sultan Hamid II. Dikemudian hari, Sultan Hamid II ternyata bekerjasama dengan APRA Westerling mempersiapkan pemberontakan terhadap pemerintah RIS.

Setelah Konferensi Meja Bundar atau KMB (1949), persaingan antara golongan federalis dan unitaris makin lama makin mengarah pada konflik terbuka di bidang militer, pembentukan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) telah menimbulkan masalah psikologis. Salah satu ketetapan dalam KMB menyebutkan bahwa inti anggota APRIS diambil dari TNI, sedangkan lainnya diambil dari personel mantan anggota KNIL. TNI sebagai inti APRIS berkeberatan bekerjasama dengan bekas musuhnya, yaitu KNIL. Sebaliknya anggota KNIL menuntut agar mereka ditetapkan sebagai aparat negara bagian dan mereka menentang masuknya anggota TNI ke negara bagian (Taufik Abdullah dan AB Lopian, 2012.). Kasus APRA Westerling dan mantan pasukan KNIL Andi Aziz sebagaimana telah dibahas sebelumnya adalah cermin dari pertentangan ini.

Namun selain pergolakan yang mengarah pada perpecahan, pergolakan bernuansa positif bagi persatuan bangsa juga terjadi. Hal ini terlihat ketika negara-negara bagian yang keberadaannya ingin dipertahankan setelah KMB, harus

berhadapan dengan tuntutan rakyat yang ingin agar negaranegara bagian tersebut bergabung ke RI.



Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

AMATILAH GAMBAR-GAMBAR DI BAWAH INI DAN BERIKAN KOMENTAR !

PRRI



Sjafruddin Prawiranegara

Mr. Assaat

PERMESTA

GAMBAR PARA TOKOH

TIGA PUCUK PIMPINAN PERMESTA



**Alexander Evert Kawilarang**  
(Alex Kawilarang)  
(Batavia, 23 Februari 1920 - Jakarta, 6 Juni 2000) (Batavia, 8 September 1917 - Yonkers, 10 Oktober 1960)  
Mayjen Revolusioner  
Panglima Besar Permesta  
Panglima Besar Angkatan Perang Revolusioner  
(PB-APREV)

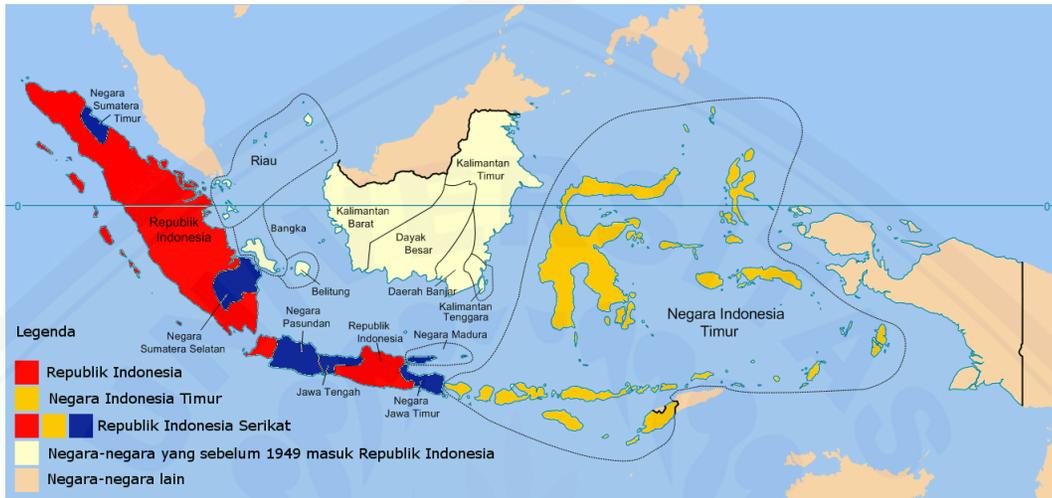


**Jacob Frederick Warouw**  
(Joop Warouw)  
Kolonel  
Kepala Pemerintahan Sipil Permesta  
Wakil Perdana Menteri PRRI/  
Menteri Pertahanan PRRI/Permesta



**Herman Nicolaas Ventje Sumual**  
(Ventje Sumual)  
Brigjen Revolusioner  
Pimpinan Gerakan Permesta  
Kepala Staf Angkatan Darat  
(Kastaf ADREV)

### Permasalahan Negara Federal dan BFO



**Lampiran 3. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****(LKPD)****Tugas****A. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan

**B. Petunjuk belajar**

1. Bentuklah kelompok 4 kelompok dengan masing-masing 7-8 anggota.
2. Setiap kelompok berdiskusi dan merumuskan dengan pembagian sebagai berikut :
  - a) **Kelompok 1** mendiskusikan tentang materi pemberontakan PRRI.
  - b) **Kelompok 2** mendiskusikan tentang materi pemberontakan Permesta.
  - c) **Kelompok 3** mendiskusikan tentang materi peristiwa persoalan Negara Federal
  - d) **Kelompok 4** mendiskusikan tentang materi BFO.
- i. Laporkan hasil pekerjaanmu kepada pendidik.

**Lampiran H.****Instrumen penilaian**

No	Soal Uraian	Skor
1.	Jelaskan latar belakang adanya pemberontakan PRRI dan Permesta!	25
2.	Sebutkan dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta, jelaskan pula alasan mereka memberontak ?	25
3.	Tuliskan pendapat kamu mengenai persamaan atau perbedaan antara latar belakang terjadinya aneka pemberontakan pada periode 1948-1965, dengan beberapa konflik pusat –daerah pada masa sekarang !	25
4.	Tuliskan 5 hikmah yang bisa diambil dari konflik dan pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia pada periode 1948-1965 !	25

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap =20</li> <li>• Jawaban hampir benar =15</li> <li>• Jawaban salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Jawaban hampir benar = 15</li> <li>• Jawaban salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Jawaban hampir benar =15</li> <li>• Jawaban salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Jawaban hampir benar =15</li> <li>• Jawaban salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

## Lampiran H.1 Kartu Soal Siklus 1

Jenis Sekolah : SMA Negeri 3 Jember  
 Mata Pelajaran : Sejarah  
 Bahan Kelas/Smt : XII IPS 2/ganjil  
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti:                  3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:                  Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.                  Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="862 1150 1019 1226"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:                  Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi disintegrasi bangsa !</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Kompetensi Dasar:                  3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:                  Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi</p>			
<p>Indikator:                  Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi disintegrasi bangsa</p>			

## Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>1. Faktor Geografi : keadaan geografi Indonesia yang memiliki banyak pulau juga merupakan salah satu penyebab disintegrasi, ketidakmerataan pembangunan tiap pulau serta kekayaan alam yang berbeda tiap pulau akan menjadi penyebab disintegrasi suatu negara.</p> <p>2. Faktor Demografi : meledaknya jumlah penduduk Indonesia dengan sumber daya manusia rendah akan menambah jumlah kemiskinan. Masyarakat yang memiliki SDM rendah ini akan mudah dipengaruhi, sehingga mereka akan merasakan ketidakadilan terhadap pemerintah yang menimbulkan gerakan separatisme.</p> <p>3. Faktor Kekayaan Alam : kekayaan alam yang berbeda tiap pulau membuat pembangunan tiap daerah tidak merata, akibatnya akan ada perbedaan pembangunan yang cukup besar suatu kota/pulau akan sangat tinggi dan juga akan sangat rendah.</p> <p>4. Faktor Ideologi : ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, akan tetapi semakin kesini paham akan ideologi semakin memudar dan akibatnya masyarakat mudah dipengaruhi kelompok-kelompok tertentu demi kepentingan mereka pribadi.</p> <p>5. Faktor Politik : politik di Indonesia kini semakin banyak masalah, mereka hanya ingin mengutamakan kepentingan partai politik mereka sendiri dibandingkan demi negara.</p> <p>6. Faktor Ekonomi : kurangnya kesejahteraan rakyat, membuat kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, hal ini juga disebabkan karena kurangnya efektivitas pemerintah dalam mengatur sistem ekspor dan impor.</p> <p>7. Faktor Sosial Budaya : akibat dari keadaan geografi Indonesia yang berpulau-pulau mengakibatkan lahirnya banyak budaya yang berbeda (suku, agama, budaya dan ras) kurangnya toleransi di dalam masyarakat ini akan mudah terjadi konflik antar daerah.</p> <p>8. Faktor Pertahanan dan Keamanan : ancaman kedaulatan bisa berasal dari dalam ataupun di luar negeri, selain sarana dan prasarana untuk pertahanan dan keamanan juga dibutuhkan rasa kesatuan di dalam masyarakat.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>	<table border="1" data-bbox="862 905 1016 982"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Jelaskan perbedaan latar belakang terjadinya pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dengan DI/TII Aceh!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis perbedaan latar belakang terjadinya pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dengan DI/TII Aceh</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>a. Latar Belakang Pemberontakan DI/TII di Jawa Barat</p> <p>Dipimpin oleh S.M Kartosuwiryo. Karena keputusan perjanjian Renville harus pindahnya pasukan RI dari daerah yang diklaim dan diduduki Belanda ke daerah yang dikuasai RI. Kartosuwiryo dengan DI/TII nya tidak mau mengakui pemerintah RI di Jawa Barat dan ingin mendirikan negara Islam.</p> <p>b. Latar Belakang Pemberontakan DI/TII di Aceh</p> <p>Dipimpin oleh Daud Beureuh. Pemicu langsung pecahnya pemberontakan adalah ketika pada tahun 1950 pemerintah menetapkan wilayah Aceh sebagai bagian dari propinsi Sumatera Utara. Para ulama Aceh yang tergabung dalam Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) menolak hal ini. Bagi mereka, pemerintah terlihat tidak menghargai masyarakat Aceh yang telah berjuang membela republik. Mereka menuntut agar Aceh memiliki otonomi sendiri dan mengancam akan bertindak bila tuntutan mereka tak dipenuhi.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="862 909 1016 947">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="862 947 1016 982">3</td> </tr> </table>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi</p>	<p>Rumusan butir soal:</p> <p>Jelaskan mengapa Angkatan Darat khawatir atas usulan PKI agar petani dan buruh dipersenjatai ?</p>		
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis alasan Angkatan Darat khawatir atas usulan PKI agar petani dan buruh dipersenjatai</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Para petani dan buruh yang dipersenjatai ini dikenal dengan nama Angkatan Kelima, yang merupakan unsur pertahanan dalam segi keamanan Republik Indonesia atas gagasan Partai Komunis Indonesia (PKI). Kegusaran pertama muncul dari kalangan militer Angkatan Darat yang khawatir apabila Angkatan Kelima benar-benar dipersenjatai justru akan digunakan oleh PKI sebagai alat untuk merebut kekuasaan, dimana meniru pengalaman dari revolusi seperti yang dilakukan oleh Rusia maupun Republik Rakyat China (RRC). Kekhawatiran Angkatan Darat pun terbukti dengan munculnya kasus penyelundupan senjata ilegal dari RRC atau Tiongkok Komunis yang dituduhkan dikemudian hari, terlebih selepas peristiwa G30S/PKI yang gagal. Usaha tersebut dituduhkan sebagai usaha PKI untuk membentuk Angkatan Kelima dengan bantuan RRC. Apalagi sebelum terjadinya peristiwa G30S/PKI, kesaksian Angkatan Udara yang menyebutkan bahwa dalam latihan bagi sukarelawan (Angkatan Kelima) muncul kemiripan dengan latihan tentara merah Tiongkok Komunis, terutama dalam hal <i>defile</i> baris-berbaris. Meskipun sebenarnya hal tersebut disangkal sebagai unsur kepantasan atau kegagahan saja.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="862 743 1018 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p> <p>Jelaskan hikmah yang bisa diambil dari adanya pemberontakan G30S/PKI bagi kehidupan beragama bangsa indonesia ?</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis hikmah yang bisa diambil dari adanya pemberontakan G30S/PKI bagi kehidupan beragama bangsa Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>A. Maknanya :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menjadikan sejarah sebagai salah satu paradigma dalam membangun bangsa</li><li>• Adanya itikad baik pemerintah untuk membentuk tim dalam merekonstruksi tragedi G30S/PKI</li><li>• Mengusut secara tuntas kasus pelanggaran HAM tragedi G30S/PKI</li><li>• Peran stakeholder sejarah</li></ul> <p>B. Hikmahnya :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kita harus belajar dari sejarah</li><li>• Kita harus mencontoh para pembela Negara Indonesia dalam pemberontakan G30S/PKI</li><li>• Kita harus mengenang para pembela Negara Indonesia dalam pemberontakan G30S/PKI</li></ul>	25

Skor maksimum 25

**Lampiran H.2 Kartu Soal Siklus 2**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 3 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah

Bahan Kelas/Smt : XII IPS 2/ganjil

Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1108 1019 1188"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p> <p>Tuliskan contoh konflik di Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan (<i>vested interest</i>) yang terjadi antara tahun 1948-1965. Jelaskan !</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis dan memberi contoh konflik di Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan (<i>vested interest</i>) yang terjadi antara tahun 1948-1965</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p><i>Vested interest</i> yaitu kepentingan yang tertanam dengan kuat pada suatu kelompok. Konflik di Indonesia yang berkaitan dengan <i>vested interest</i> yang terjadi antara tahun 1948-1965:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemberontakan APRA, berkeinginan agar keberadaan negara Pasundan dipertahankan sekaligus menjadikan APRA sebagai tentara negara federal di Jawa Barat</li><li>2. Peristiwa Andi Aziz, bertujuan agar hanya KNIL yang dijadikan pasukan APRIS di Negara Indonesia Timur</li><li>3. Pemberontakan Republik Maluku Selatan, bertujuan ingin memisahkan diri dari RI dan menggantinya dengan RMS</li></ol>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="862 989 1019 1062"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Sebutkan kelebihan dari pasukan KNIL dalam pemberontakan Republik Maluku Selatan !</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis kelebihan pasukan KNIL dalam pemberontakan RMS</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	Kelebihan dari pasukan KNIL dalam pemberontakkan Republik Maluku Selatan: mereka memiliki kualifikasi sebagai pasukan komando. Konsentrasi kekuatan mereka berada di Pulau Ambon dengan medan perbentengan alam yang kokoh. Bekas benteng pertahanan Jepang juga dimanfaatkan oleh pasukan. Terjadi perebutan yang frontal oleh TNI. Meski kota Ambon berhasil sudah direbut namun TNI kehilangan komandan Kolonel Slamet Riyadi dan Letnan Kolonel Soediarso yang gugur tertembak.	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="862 743 1018 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Jelaskan latar belakang terjadinya pemberontakan yang dilakukan oleh Andi Aziz di Makasar !</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis latar belakang adanya pemberontakan Andi Aziz di Makasar</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Pemberontakkan Andi Aziz ini diawali dengan adanya konflik di Sulawesi Selatan pada bulan April 1950. Kekacauan yang berlangsung di Makasar ini karena adanya demonstrasi dari kelompok masyarakat yang anti federal, mereka mendesak NIT supaya menggabungkan diri dengan RI. Sementara disisi lain terjadi sebuah konflik dari sebuah kelompok yang mendukung terbentuknya Negara Federal. Keadaan tersebut semakin menyebabkan terjadinya ketegangan di masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan secara singkat latar belakang peristiwa Andi Aziz yakni antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="456 894 1360 982">1. Menuntut bahwa keamanan di Negara Indonesia Timur hanya merupakan tanggung jawab pasukan bekas KNIL</li><li data-bbox="456 1003 1360 1144">2. Menentang campur tangan pasukan APRIS (Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat) terhadap konflik di Sulawesi Selatan.</li><li data-bbox="456 1165 1360 1201">3. Mempertahankan berdirinya Negara Indonesia Timur</li></ol>	

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="862 743 1019 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Sebutkan dampak dari adanya pemberontakkan APRA!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis hikmah yang bisa diambil dari konflik dan pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia pada periode 1948-1965</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>Dampak dari adanya pemberontakan APRA:</p> <p>Jika dilihat dari latar belakang pemberontakan yang dilakukan oleh APRA(Angkatan Perang Ratu Adil) yang diketuai oleh Raymond Pierre Westerling ini bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dari pemerintahan RIS yang ingin diakui sebagai tentara Pasundan. Selain itu, pemberontakan ini bertujuan untuk tetap mempertahankan pemerintahan Republik Federal dan tidak menginginkan adanya penyerahan kedaulatan, serta adanya tentara tersendiri di negara-negara bagian RIS.</p>	25

Skor maksimum 25

**Lampiran H.3 Kartu Soal Siklus 3**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 3 Jember  
 Mata Pelajaran : Sejarah  
 Bahan Kelas/Smt : XII IPS 2/ganjil  
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti:          3.Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:          Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.          Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="862 1136 1016 1213"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:          Jelaskan latar belakang adanya pemberontakan PRRI dan Permesta !</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Kompetensi Dasar:          3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:          Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Sistem Pemerintahan</p>			
<p>Indikator:          Peserta didik dapat menganalisis dan memberi contoh konflik di Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan (vested interest) yang terjadi antara tahun 1948-1965</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	Latar belakang terjadi adanya peristiwa perontakkan PRRI dan Permesta: Umumnya semua bermuara pada ketidakpuasaan rakyat atau pimpinan di luar Jawa (Daerah) terhadap penyelenggaraan pemerintah (Pusat) yang dilakukan pemimpin RI karena dirasakan terlalu sentralistis dan berorientasi Jawa. Konflik yang terjadi ini sangat dipengaruhi oleh tuntutan keinginan akan adanya otonomi daerah yang lebih luas. Pada masa bersamaan kondisi pemerintahan di Indonesia masih belum stabil pasca agresi Belanda. Serta munculnya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi. Kemudian diwujudkan dengan pembentukan dewan-dewan daerah sebagai alat perjuangan tuntutan pada Desember 1956 dan Februari 1957.	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>	<table border="1" data-bbox="862 989 1019 1066"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Sebutkan dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta !</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Sistem Pemerintahan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis alasan dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta serta menyebutkan siapa saja dewan-dewan militer yang terlibat dalam pemberontakan</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Dewan-dewan militer yang memberontak terhadap pemerintah pusat dalam pemberontakan PRRI dan Permesta :</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="342 579 1360 674">1. Dewan Banteng di Sumatra Barat yang dipimpin oleh Letkol Ahmad Husein.</li><li data-bbox="342 684 1360 779">2. Dewan Gajah di Sumatra Utara yang dipimpin oleh Kolonel Maludin Simbolon.</li><li data-bbox="342 789 1360 842">3. Dewan Garuda di Sumatra Selatan yang dipimpin oleh Letkol Barlian.</li><li data-bbox="342 852 1360 947">4. Dewan Manguni di Sulawesi Utara yang dipimpin oleh kolonel Ventje Sumual.</li></ol>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>	<table border="1" data-bbox="862 905 1019 982"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Tuliskan pendapat kamu mengenai persamaan atau perbedaan antara latar belakang terjadinya aneka pemberontakan pada periode 1948-1965, dengan beberapa konflik pusat-daerah pada masa sekarang !</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Sistem Pemerintahan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis persamaan atau perbedaan antara latar belakang terjadinya aneka pemberontakan pada periode 1948-1965, dengan beberapa konflik – daerah pada masa sekarang</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>I. Perbedaan</p> <p>A. Latar belakang pemberontakan periode 1948-1965 :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dapat terjadi karena faktor eksternal seperti pengaruh komunis dari Uni Soviet (PKI Madiun) dan bentuk negara federal oleh Belanda (Pemberontakan APRA)</li><li>• Erat kaitannya dengan mengubah ideologi dan dasar hukum negara (Pemberontakan DI/TII)</li><li>• Rakyat berlum percaya sepenuhnya pada pemerintah</li></ul> <p>B. Latar belakang konflik pusat-daerah masa sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Terjadi karena faktor internal negara, seperti hukum yang berlaku kurang tegas sehingga orang yang bersalah bisa bebas dari hukum pidana</li><li>• Erat kaitannya dengan penuntutan keadilan dan kesejahteraan masyarakat</li></ul> <p>II. Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Alasan melakukan pemberontakan atau konflik masih berkaitan dengan ideologi, kepentingan dan sistem pemerintah.</li></ul>	25

Skor maksimum 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <table border="1" data-bbox="862 743 1019 821"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Tuliskan 5 hikmah yang bisa diambil dari konflik dan pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia pada periode 1948-1965!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p>			
<p>Materi:</p> <p>Konflik dan yang berkaitan dengan Sistem Pemerintahan</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis hikmah yang bisa diambil dari konflik dan pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia pada periode 1948-1965</p>			

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Rakyat Indonesia mulai bisa mempercayai pemerintahan</li><li>b. Indonesia semakin siap untuk mengatasi pemberontakan lainnya di masa depan</li><li>c. Pentingnya rasa persatuan dan kesatuan, serta rasa cinta terhadap nusa dan bangsa Indonesia</li><li>d. Jika memiliki pendapat yang berbeda, akan lebih baik jika berdiskusi dahulu dan jangan memaksakan kehendak apalagi dengan mengeksekusi banyak orang yang tak bersalah</li><li>e. Bersikap waspada dalam pergaulan, dan menambah wawasan sebanyak mungkin agar tidak mudah terpengaruh oleh orang-orang yang ingin memberontak /membahayakan kesatuan dan persatuan Republik Indonesia.</li></ul>	25

Skor maksimum 25

## Lampiran I . Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

## I.1 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Tema :  
 Tanggal :  
 Siklus ke- : 1

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator aktivitas																Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)									
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	1	2		3	4
1	Ahmad Anfasal Muluk	√				1		√			2			√		3		√			2			√		3	11	55
2	Aditya Bayu Permana		√			2		√			2		√			2			√		3			√		3	12	60
3	Agung Pratama				√	4	√				1		√			2		√			2			√		2	11	55
4	Ahmad Apipurrohman			√		3			√		3			√		3		√			2	√				1	12	60
5	Ananda Nadia Karima	√				1			√		3				√	4				√	4				√	3	15	75
6	Chandra Rizky Pradana		√			2				√	4		√			2			√		3		√			2	13	65
7	Dhimas Ivanda Irgiawan	√				1				√	4			√		3			√		3		√			2	13	65
8	Dwi Chandra Ergia Putra			√		3		√			2				√	4	√				1			√		3	13	65
9	Febry Prima Sanjaya			√		3		√			2		√			2			√		3				√	4	14	70
10	Fikri Arif Hidayatullah		√			2			√		3			√		3		√			2			√		3	13	65
11	Gilang Giga			√		3			√		4		√			2	√				1			√		3	13	65

12	Gusti Marsy Alfahdri		√			2	√			1	√			1		√		3		√		3	10	50
13	Herdianto	√				1		√		3		√		3		√		4		√		2	13	65
14	Iga Wulan Nadila			√		3		√		2		√		3		√		2		√		3	13	65
15	Ike Putry Hardaning Diah Sary		√			2		√		2		√		2		√		2		√		3	11	55
16	Ilham Hakiki			√		4		√		3	√			1		√		2		√		3	13	65
17	M. Haekal A.R	√				1	√			1		√		3		√		3		√		2	10	50
18	Moch.Agus Andrian			√		3			√	4		√		3		√		2		√		3	15	75
19	Muhammad Fahmi Megananda		√			2	√			1		√		2		√		3		√		3	11	55
20	Odheta Denella Crisanta Moniz			√		4		√		2	√			1		√		2		√		2	11	55
21	Prayudha Adi Nugroho	√				1		√		3		√		3		√		3		√		2	12	60
22	Rio Prastyo Handoyo		√			2		√		2		√		2		√		4		√		3	13	65
23	Ritwan Baihaki	√				1		√		2		√		3		√		2		√		2	10	50
24	Roy Naldo Gusti S			√		3			√	4		√		3		√		4		√		2	16	80
25	Triaji Sety Dharmawan		√			2		√		2		√		2		√		3		√		2	11	55
26	Uwais Alqoronie			√		3		√		2			√	4		√		3		√		2	14	70
27	Yasmin Asyfa Putrininda Wibowo	√				1		√		3		√		3		√		2		√		3	12	60
28	Yudha Kanda Zakaria			√		4		√		2		√		3		√		2		√		3	14	70
29	Zalfa Ayustary Irawan			√		3		√		3		√		2		√		2		√		3	13	65
Σ Skor aspek						67				72				67				67				72	345	

Σ Persentase masing-masing indikator (%)	57,7 5%		62,0 6%		57,75 %		57,7 5%		62,0 6%	59,48 %	
--	------------	--	------------	--	------------	--	------------	--	------------	------------	--

Keterangan indikator aktivitas peserta didik :

- A. Memperhatikan penjelasan pendidik
- B. Mengajukan pertanyaan
- C. Memecahkan masalah
- D. Menyimpulkan materi
- E. Kemampuan menganalisis

Rentang skor:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase aktivitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

## Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Interval	Predikat
$80\% \geq x \geq 100\%$	Sangat aktif
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Aktif
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup aktif
$\geq 60\%$	Kurang aktif

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{354}{580} \times 100\%$$

$$= 59,48\%$$

Jumlah aktivitas peserta didik:

a) Memperhatikan penjelasan pendidik:

Skor 1 = 8 peserta didik

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 9 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

b) Mengajukan pertanyaan:

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 8 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

c) Memecahkan masalah:

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 13 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

d) Menyimpulkan materi:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 13 peserta didik

Skor 3 = 10 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

e) Kemampuan menganalisis:

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

Persentase aktivitas masing-masing indikator:

$$\text{a) Memperhatikan penjelasan pendidik} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{67}{116} \times 100\%$$

$$= 57,75\%$$

b) Mengajukan pertanyaan =  $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{72}{116} \times 100\%$$

$$= 62,06\%$$

c) Memecahkan masalah =  $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{67}{116} \times 100\%$$

$$= 57,75\%$$

d) Menyimpulkan materi =  $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

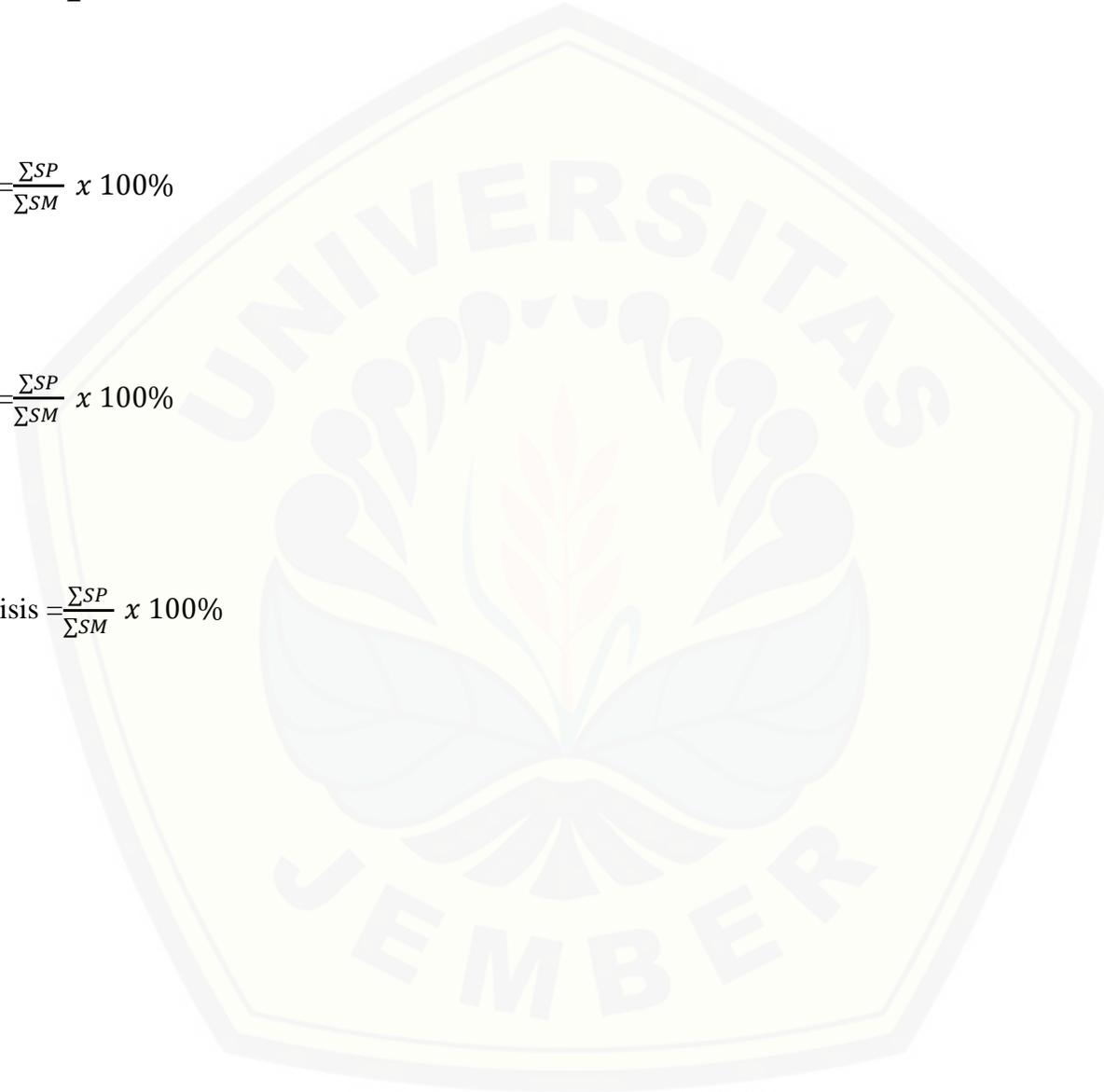
$$= \frac{67}{116} \times 100\%$$

$$= 57,75\%$$

e) Kemampuan menganalisis =  $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{72}{116} \times 100\%$$

$$= 62,06\%$$



## Lampiran I. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2

## I.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Tema :

Tanggal :

Siklus ke- : 2

No	Nama Peserta Didik	Skor Aktivitas Peserta Didik																				Skor
		Memperhatikan Penjelasan Pendidik				Mengajukan Pertanyaan				Memecahkan Masalah				Menyimpulkan Materi				Kemampuan Menganalisis				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AHMAD ANFASAL MULUK			√			√				√			√					√			10
2	ADITYA BAYU PERMANA		√					√				√			√			√				11
3	AGUNG PRATAMA	√					√					√				√			√			11
4	AHMAD APIPURROHMAN			√				√		√						√			√			14
5	ANANDA NADIA KARIMA ++		√						√	√					√					√		13
6	CHANDRA RIZKY PRADANA				√				√			√				√				√		13
7	DHIMAS IVANDA IRGIAWAN			√			√					√				√				√		14
8	DWI CHANDRA ERGIA PUTRA A		√					√		√				√					√			10
9	FEBRY PRIMA SANJAYA	√						√		√				√						√		12
10	FIKRI ARIF HIDAYATULLAH			√		√						√				√					√	14
11	GILANG GIGA				√			√			√				√					√		14
12	GUSTI MARSY ALFAHDRI			√				√				√				√				√		15
13	HERDIANTO	√						√				√				√					√	14
14	IGA WULAN NADILA		√				√						√		√						√	13
15	IKE PUTRY HARDANING DIAH SARY		√						√			√			√			√				12
16	ILHAM HAKIKI			√			√					√				√			√			13
17	M.HAEKAL A.R				√			√			√					√				√		16

18	MOCH.AGUS ANDRIAN		√				√				√			√			√		13
19	MUHAMMAD FAHMI MEGANANDA	√					√				√			√			√		12
20	ODHETA DENELLA CRISANTA MONIZ			√			√				√			√		√			13
21	PRAYUDHA ADI NUGROHO		√				√			√				√				√	12
22	RIO PRASTYO HANDOYO				√				√	√				√				√	14
23	RITWAN BAIHAKI			√			√				√			√				√	13
24	ROY NALDO GUSTI S	√					√			√				√				√	12
25	TRIAJI SETY DHARMAWAN		√				√				√		√					√	10
26	UWAIS ALQORONIE		√				√					√		√				√	15
27	YASMIN ASYFA PUTRINDA WIBOWO		√			√				√			√					√	8
28	YUDHA KANDA ZAKARIA			√			√				√			√			√		12
29	ZALFA AYUSTARY IRAWAN				√		√				√			√				√	16
Skor																			
Jumlah skor tercapai			72			75			75			70			74			366	
Persentase			62,06%			64,65%			64,65%			60,34%			63,79%			63,10 %	

Keterangan indikator aktivitas peserta didik :

- a. Memperhatikan penjelasan pendidik
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Memecahkan masalah
- d. Menyimpulkan materi
- e. Kemampuan menganalisis

Rentang skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase aktivitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria aktivitas Peserta Didik

<b>Interval</b>	<b>Predikat</b>
$80\% \geq x \geq 100\%$	Sangat aktif
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Aktif
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup aktif
$\geq 60\%$	Kurang aktif

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{366}{580} \times 100\%$$

$$= 63,10\%$$

Jumlah aktivitas peserta didik:

a) Memperhatikan penjelasan pendidik:

Skor 1 = 7 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 9 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

b) Mengajukan pertanyaan:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 13 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

c) Memecahkan masalah:

Skor 1 = 2 peserta didik

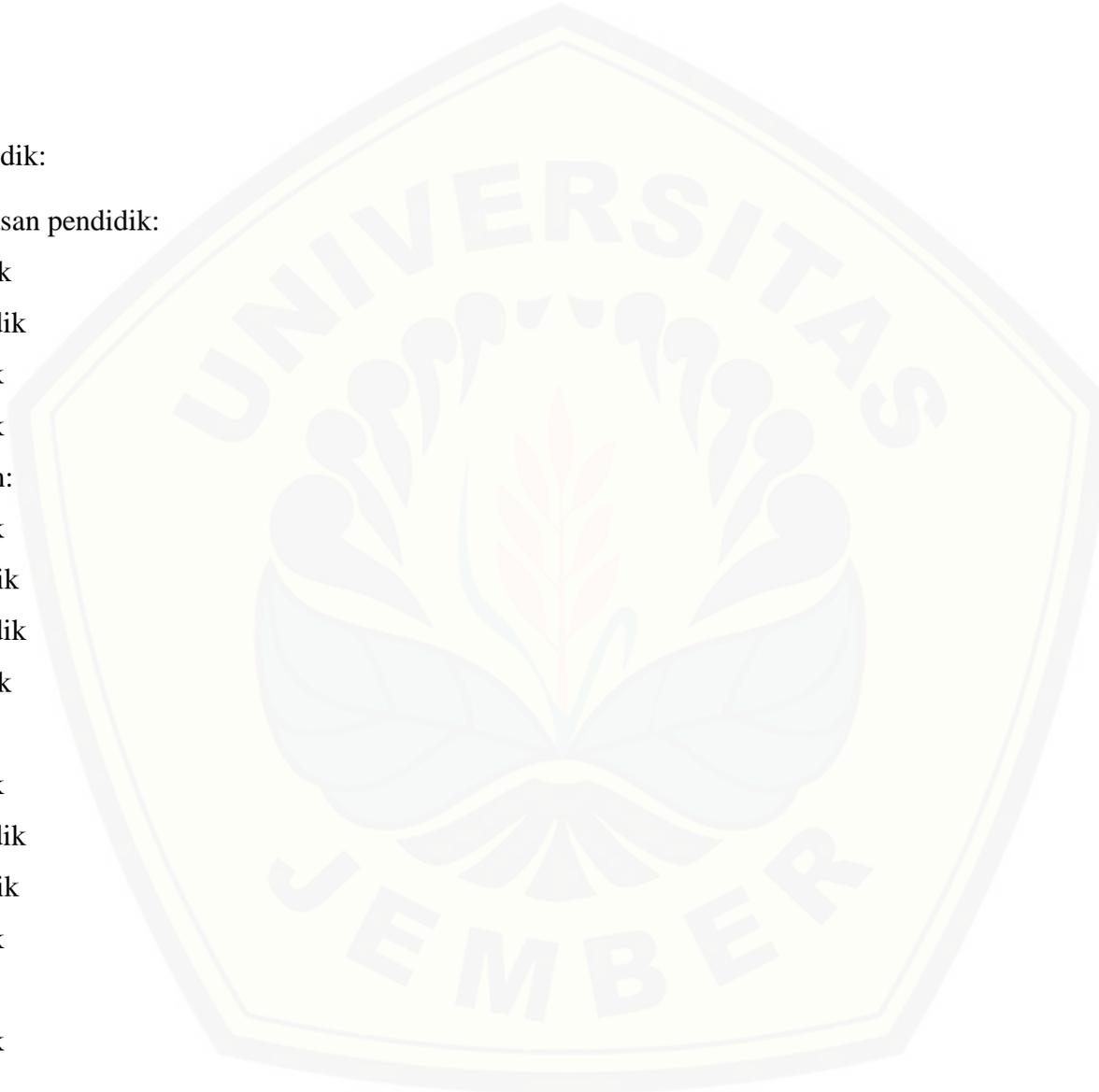
Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

d) Menyimpulkan materi:

Skor 1 = 5 peserta didik



Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

e) Kemampuan menganalisis:

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

Persentase aktivitas masing-masing indikator:

a) Memperhatikan penjelasan pendidik =  $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{66}{116} \times 100\%$$

$$= 56,89\%$$

b) Mengajukan pertanyaan =  $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{75}{116} \times 100\%$$

$$= 64,65\%$$

c) Memecahkan masalah =  $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{75}{116} \times 100\%$$

$$= 64,65\%$$

d) Menyimpulkan materi  $= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

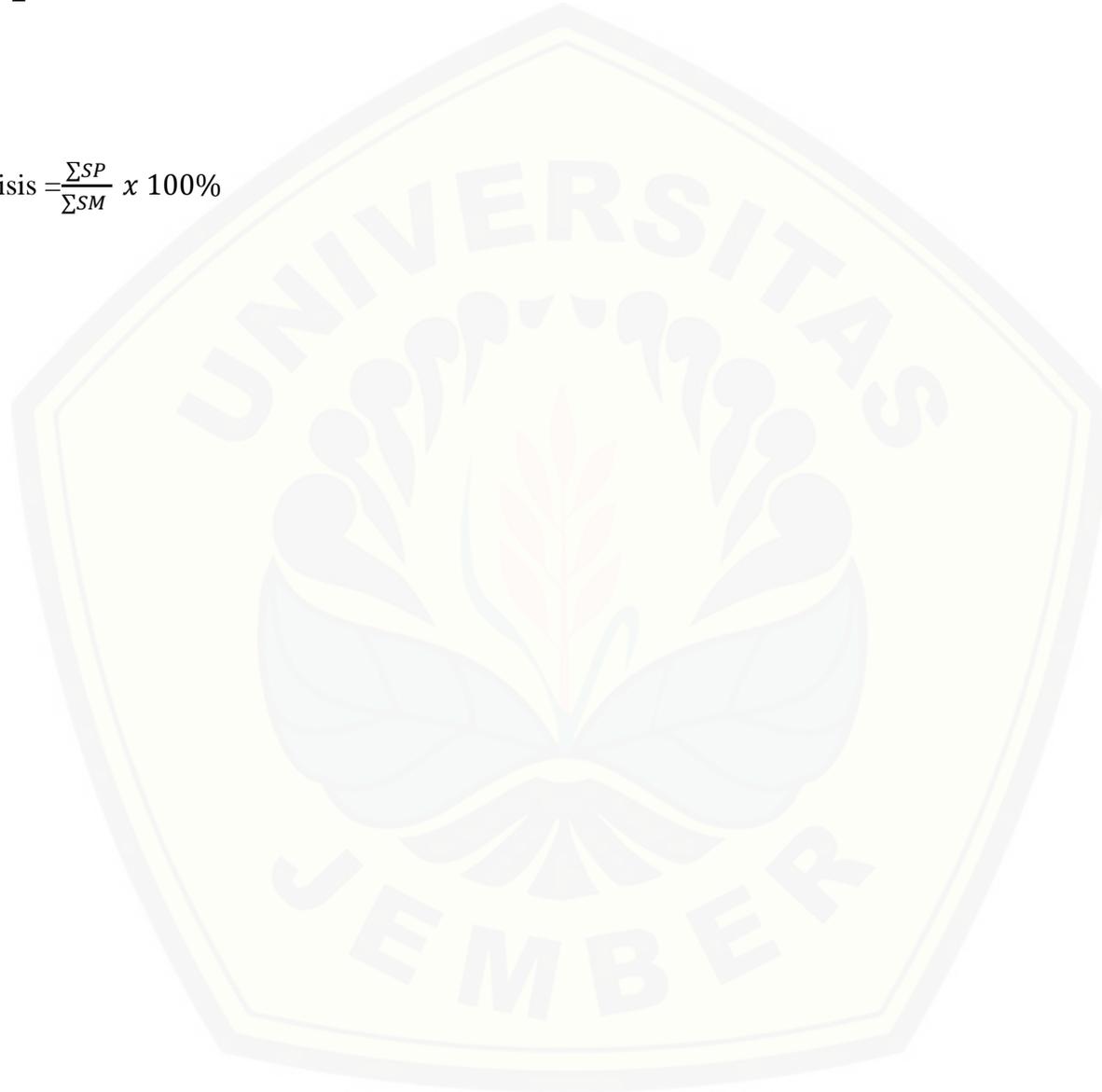
$$= \frac{70}{116} \times 100\%$$

$$= 60,34\%$$

e) Kemampuan menganalisis  $= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{74}{116} \times 100\%$$

$$= 63,79\%$$



Lampiran I. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik 3

I.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 3

Tema :  
 Tanggal :  
 Siklus ke- : 3

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Aktivitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Ahmad Anfasal Muluk		√			2			√		3			√		3		√			2			√		4	14	70
2	Aditya Bayu Permana		√			2			√		3		√			2			√		3			√		3	13	65
3	Agung Pratama		√			2	√			1			√		3		√			2			√		3	11	55	
4	Ahmad Apipurrohman			√		3		√		2			√		3		√			2		√			2	12	60	
5	Ananda Nadia Karima		√			2	√			1			√		4			√		3			√		3	13	60	
6	Chandra Rizky Pradana		√			2		√		2		√			2			√		3		√			2	11	55	
7	Dhimas Ivanda Irgiawan				√	4			√	3			√		3		√			2				√	4	16	80	
8	Dwi Chandra Ergia Putra		√			2			√	3			√		4			√		3			√		3	15	75	
9	Febry Prima Sanjaya		√			2			√	3	√				1				√	4			√		2	12	60	
10	Fikri Arif Hidayatullah			√		3			√	3			√		3		√			2			√		3	12	60	
11	Gilang Giga		√			2		√		2			√		4		√			2		√			2	12	60	
12	Gusti Marsy Alfahdri			√		3			√	3			√		3		√			2			√		3	14	70	

13	Herdianto		√	3		√	3		√	2		√	3		√	2	13	65
14	Iga Wulan Nadila		√	4		√	4		√	2	√		1		√	3	14	70
15	Ike Putry Hardaning Diah Sary		√	3		√	4		√	2		√	3		√	2	14	70
16	Ilham Hakiki		√	3		√	3		√	3		√	4		√	2	15	75
17	M. Haekal A.R		√	2		√	4		√	3		√	2		√	3	14	70
18	Moch.Agus Andrian		√	3		√	3		√	4		√	3		√	2	15	75
19	Muhammad Fahmi Megananda		√	4		√	4		√	3		√	3		√	3	17	85
20	Odheta Denella Crisanta Moniz		√	2		√	3		√	2		√	3		√	4	14	70
21	Prayudha Adi Nugroho		√	3		√	2		√	3		√	3		√	2	13	65
22	Rio Prastyo Handoyo		√	3		√	3		√	3		√	2		√	3	14	70
23	Ritwan Baihaki		√	3		√	2		√	2		√	4		√	2	13	65
24	Roy Naldo Gusti S		√	2		√	2		√	3		√	2		√	3	12	60
25	Triaji Sety Dharmawan		√	3		√	3		√	2	√		1		√	3	12	60
26	Uwais Alqoronie		√	4		√	4		√	2		√	3		√	2	15	75
27	Yasmin Asyfa Putrininda Wibowo		√	2		√	1		√	3		√	2		√	3	11	55
28	Yudha Kanda Zakaria		√	3		√	2		√	2		√	2		√	3	12	60
29	Zalfa Ayustary Irawan		√	2		√	4		√	3		√	2		√	2	13	65
Σ Skor aspek				78			79			79			73			78	387	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)				67,2 4%			68,1 0%			68,1 0%			62,9 3%			67,2 4%	66,72 %	

Keterangan indikator aktivitas peserta didik :

- a. Memperhatikan penjelasan pendidik
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Memecahkan masalah
- d. Menyimpulkan materi
- e. Kemampuan menganalisis

Rentang skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase aktivitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \text{ Kriteria aktivitas Peserta Didik}$$

<b>Interval</b>	<b>Predikat</b>
$80\% \geq x \geq 100\%$	Sangat aktif
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Aktif
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup aktif
$\geq 60\%$	Kurang aktif

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{387}{580} \times 100\%$$

$$= 66,72\%$$

Jumlah aktivitas peserta didik:

a) Memperhatikan penjelasan pendidik:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 13 peserta didik

Skor 3 = 12 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

b) Mengajukan pertanyaan:

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

c) Memecahkan masalah:

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

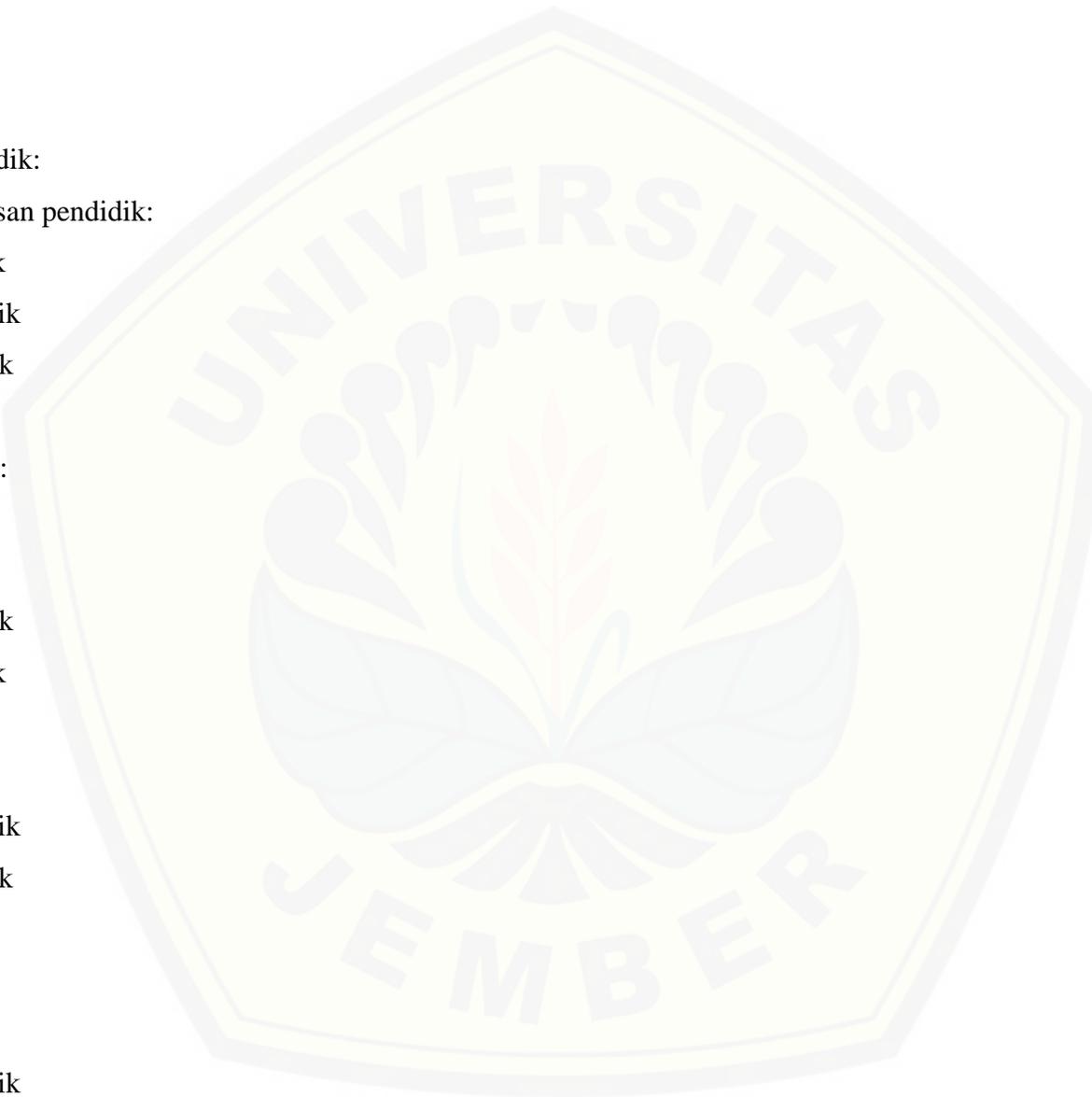
Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

d) Menyimpulkan materi:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 13 peserta didik



Skor 3 = 11 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

e) Kemampuan menganalisis:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

Persentase aktivitas masing-masing indikator:

a) Memperhatikan penjelasan pendidik  $= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{78}{116} \times 100\%$$

$$= 67,24\%$$

b) Mengajukan pertanyaan  $= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{79}{116} \times 100\%$$

$$= 68,10\%$$

c) Memecahkan masalah  $= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{79}{116} \times 100\%$$

$$= 68,10\%$$

d) Menyimpulkan materi  $= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{73}{116} \times 100\%$$

=62,93%

e) Kemampuan menganalisis =  $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

=  $\frac{78}{116} \times 100\%$

=67,24%



Lampiran J. Hasil Tes

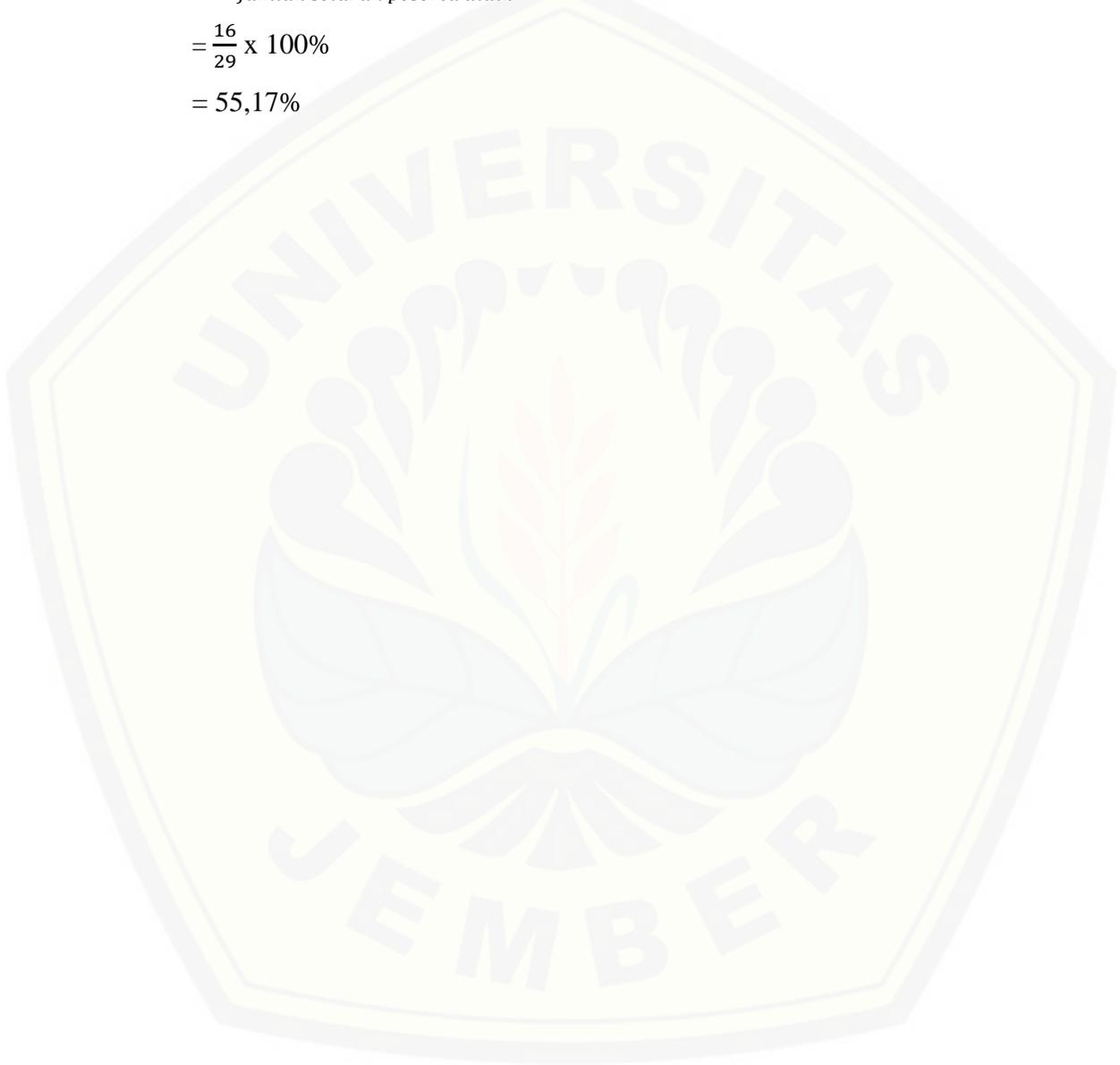
**J.1 Hasil Tes Siklus 1**

KKM : 75

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AHMAD ANFASAL MULUK	L	80	√	
2.	ADITYA BAYU PERMANA	L	74		√
3.	AGUNG PRATAMA	L	79	√	
4.	AHMAD APIPURROHMAN	L	75	√	
5.	ANANDA NADIA KARIMA	P	80	√	
6.	CHANDRA RIZKY PRADANA	L	75	√	
7.	DHIMAS IVANDA IRGIAWAN	L	82	√	
8.	DWI CHANDRA ERGIA PUTRA	L	70		√
9.	FEBRY PRIMA SANJAYA	L	73		√
10.	FIKRI ARIF HIDAYATULLAH	L	76	√	
11.	GILANG GIGA	L	79	√	
12.	GUSTI MARSY ALFAHDRI	L	70		√
13.	HERDIANTO	L	78	√	
14.	IGA WULAN NADILA	P	78	√	
15.	IKE PUTRY HARDANING DIAH SARY	P	72		√
16.	ILHAM HAKIKI	L	73		√
17.	M.HAEKAL A.R	L	77	√	
18.	MOCH.AGUS ANDRIAN	L	73		√
19.	MUHAMMAD FAHMI MEGANANDA	L	76	√	
20.	ODHETA DENELLA CRISANTA MONIZ	P	72		√
21.	PRAYUDHA ADI NUGROHO	L	75	√	
22.	RIO PRASTYO HANDOYO	L	73		√
23.	RITWAN BAIHAKI	L	75	√	
24.	ROY NALDO GUSTI S	L	72		√
25.	TRIAJI SETY DHARMAWAN	L	76	√	
26.	UWAIS ALQORONIE	L	71		√
27.	YASMIN ASYFA PUTRINDA WIBOWO	P	76	√	
28.	YUDHA KANDA ZAKARIA	L	72		√
29.	ZALFA AYUSTARY IRAWAN	P	70		√
JUMLAH			2172	16	13
RATA-RATA			74,89		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{2172}{29} \\ &= 74,89\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{29} \times 100\% \\ &= 55,17\%\end{aligned}$$



## J.2 Peningkatan Pra Siklus ke Siklus 1

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus I	
1.	Ahmad Anfasal Muluk	80	80	0
2.	Aditya Bayu Permana	70	74	5,71
3.	Agung Pratama	75	79	5,34
4.	Ahmad Apipurrohman	74	75	1,35
5.	Ananda Nadia Karima	72	80	11,12
6.	Chandra Rizky Pradana	65	75	15,38
7.	Dhimas Ivanda Irgiawan	80	82	2,5
8.	Dwi Chandra Ergia Putra	75	70	-6,67
9.	Febry Prima Sanjaya	68	73	7,35
10.	Fikri Arif Hidayatullah	73	76	4,1
11.	Gilang Giga	68	79	16,17
12.	Gusti Marsy Alfahdri	70	70	0
13.	Herdianto	75	78	4
14.	Iga Wulan Nadila	80	78	-2,5
15.	Ike Putry H.D.S	74	72	-2,7
16.	Ilham Hakiki	72	73	1,38
17.	M. Haekal A.R	73	77	5,47
18.	Moch.Agus Andrian	78	73	-6,41
19.	Muhammad Fahmi Megananda	70	76	8,57
20.	Odheta Denella Crisanta Moniz	77	72	-6,49
21.	Prayudha Adi Nugroho	72	75	4,17
22.	Rio Prastyo Handoyo	73	73	0
23.	Ritwan Baihaki	70	75	7,14
24.	Roy Naldo Gusti S	72	72	0
25.	Triaji Sety Dharmawan	78	76	-2,56
26.	Uwais Alqoronie	76	71	-6,57
27.	Yasmin Asyfa Putrininda Wibowo	76	76	0
28.	Yudha Kanda Zakaria	70	72	2,85
29.	Zalfa Ayustary Irawan	65	70	8,4
Jumlah		2121	2172	77,1
Rata-Rata		73,13%	74,89%	2,406

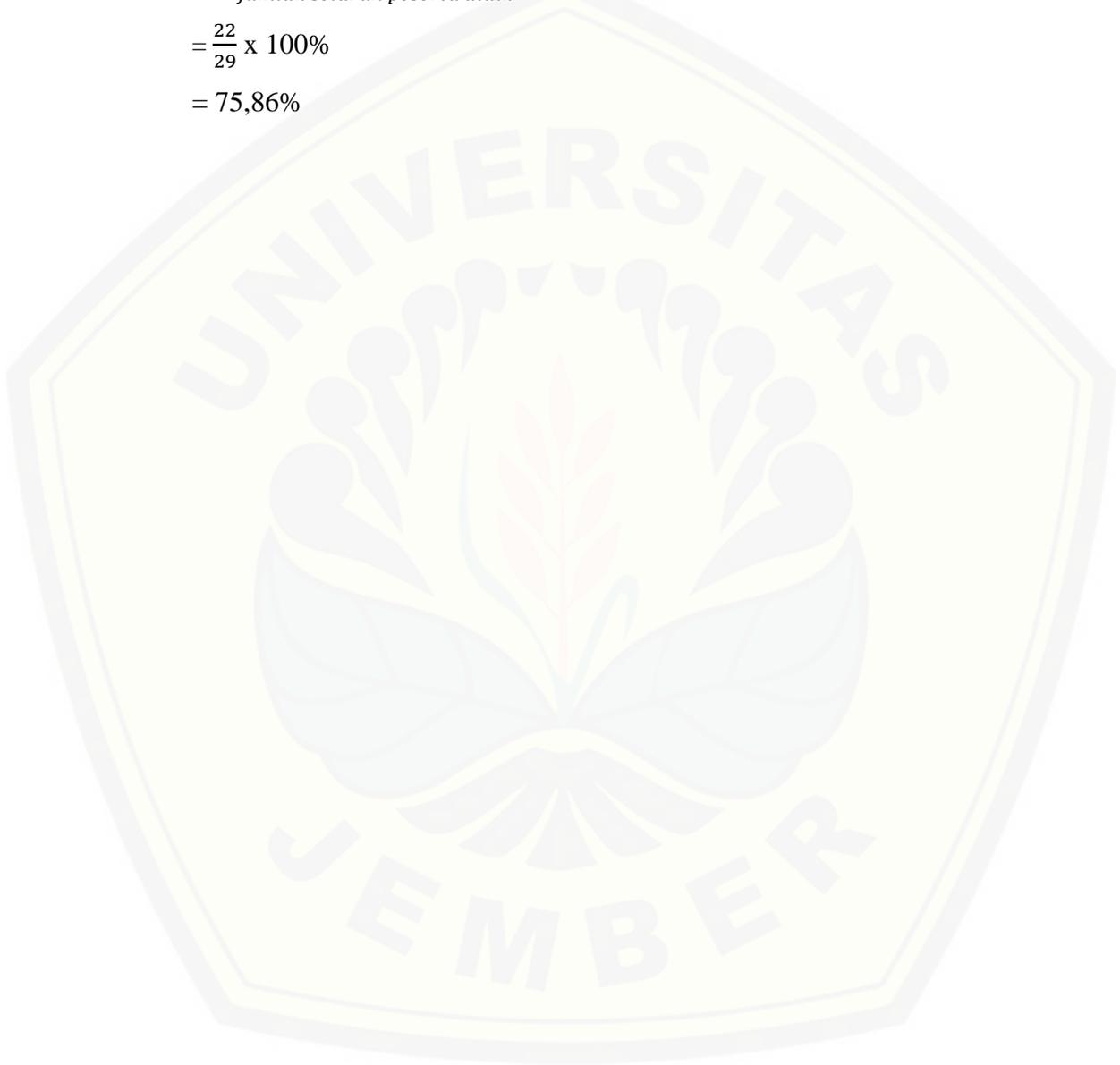
## J.3 Hasil Tes Siklus 2

KKM : 75

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AHMAD ANFASAL MULUK	L	82	√	
2.	ADITYA BAYU PERMANA	L	77	√	
3.	AGUNG PRATAMA	L	79	√	
4.	AHMAD APIPURROHMAN	L	78	√	
5.	ANANDA NADIA KARIMA	P	83	√	
6.	CHANDRA RIZKY PRADANA	L	74		√
7.	DHIMAS IVANDA IRGIWAN	L	80	√	
8.	DWI CHANDRA ERGIA PUTRA	L	74		√
9.	FEBRY PRIMA SANJAYA	L	75	√	
10.	FIKRI ARIF HIDAYATULLAH	L	77	√	
11.	GILANG GIGA	L	74		√
12.	GUSTI MARSY ALFAHDRI	L	73		√
13.	HERDIANTO	L	75	√	
14.	IGA WULAN NADILA	P	80	√	
15.	IKE PUTRY HARDANING DIAH SARY	P	75	√	
16.	ILHAM HAKIKI	L	74		√
17.	M.HAEKAL A.R	L	78	√	
18.	MOCH.AGUS ANDRIAN	L	75	√	
19.	MUHAMMAD FAHMI MEGANANDA	L	74		√
20.	ODHETA DENELLA CRISANTA MONIZ	P	75	√	
21.	PRAYUDHA ADI NUGROHO	L	77	√	
22.	RIO PRASTYO HANDOYO	L	78	√	
23.	RITWAN BAIHAKI	L	78	√	
24.	ROY NALDO GUSTI S	L	76	√	
25.	TRIAJI SETY DHARMAWAN	L	79	√	
26.	UWAIS ALQORONIE	L	74		√
27.	YASMIN ASYFA PUTRINDA WIBOWO	P	79	√	
28.	YUDHA KANDA ZAKARIA	L	76	√	
29.	ZALFA AYUSTARY IRAWAN	P	75	√	
JUMLAH			2224	22	7
RATA-RATA			76,68		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{2224}{29} \\ &= 76,68\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{29} \times 100\% \\ &= 75,86\%\end{aligned}$$



## J.4 Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	Ahmad Anfasal Muluk	80	82	2,5
2.	Aditya Bayu Permana	74	77	4,05
3.	Agung Pratama	79	79	0
4.	Ahmad Apipurrohman	75	78	4
5.	Ananda Nadia Karima	80	83	3,75
6.	Chandra Rizky Pradana	75	74	-1,34
7.	Dhimas Ivanda Irgiawan	82	80	-2,43
8.	Dwi Chandra Ergia Putra	70	74	5,71
9.	Febry Prima Sanjaya	73	75	2,73
10.	Fikri Arif Hidayatullah	76	77	1,31
11.	Gilang Giga	79	74	-6,32
12.	Gusti Marsy Alfahdri	70	73	4,28
13.	Herdianto	78	75	-3,84
14.	Iga Wulan Nadila	78	80	2,56
15.	Ike Putry Hardaning D.S	72	75	4,17
16.	Ilham Hakiki	73	74	1,36
17.	M. Haekal A.R	77	78	1,29
18.	Moch.Agus Andrian	73	75	2,73
19.	Muhammad Fahmi M.	76	74	-2,63
20.	Odheta Denella C. M	72	75	4,17
21.	Prayudha Adi Nugroho	75	77	2,67
22.	Rio Prastyo Handoyo	73	78	6,84
23.	Ritwan Baihaki	75	78	4
24.	Roy Naldo Gusti S	72	76	5,6
25.	Triaji Sety Dharmawan	76	79	4,1
26.	Uwais Alqoronie	71	74	4,22
27.	Yasmin Asyfa P.W	76	79	3,94
28.	Yudha Kanda Zakaria	72	76	5,6
29.	Zalfa Ayustary Irawan	70	75	7,14
Jumlah		2172	2224	61,86
Rata-Rata		74,89%	76,68%	2,390

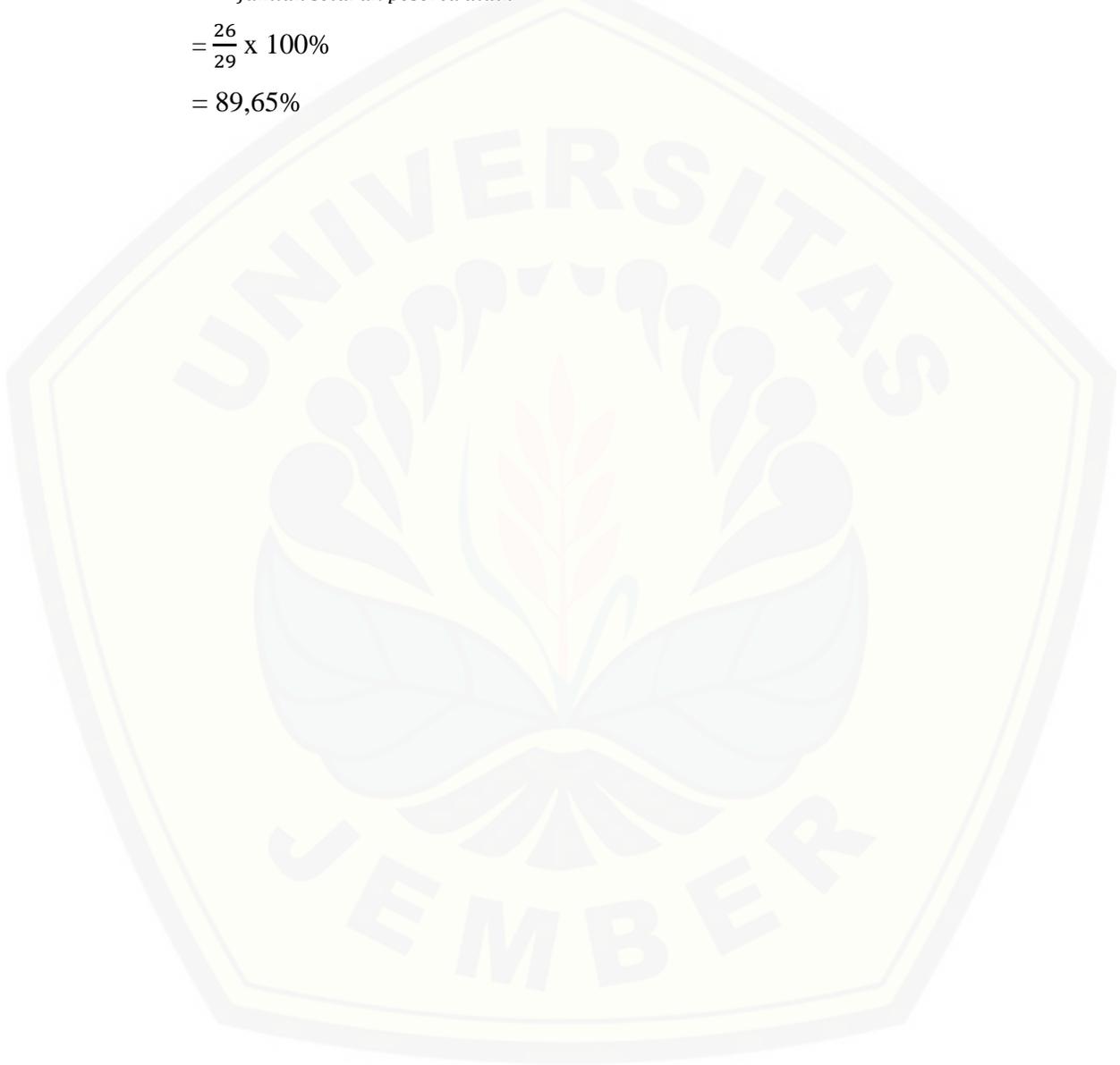
## J.5 Hasil Tes Siklus 3

KKM : 75

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AHMAD ANFASAL MULUK	L	85	√	
2.	ADITYA BAYU PERMANA	L	80	√	
3.	AGUNG PRATAMA	L	80	√	
4.	AHMAD APIPURROHMAN	L	79	√	
5.	ANANDA NADIA KARIMA	P	90	√	
6.	CHANDRA RIZKY PRADANA	L	76	√	
7.	DHIMAS IVANDA IRGIWAN	L	85	√	
8.	DWI CHANDRA ERGIA PUTRA	L	75	√	
9.	FEBRY PRIMA SANJAYA	L	75	√	
10.	FIKRI ARIF HIDAYATULLAH	L	79	√	
11.	GILANG GIGA	L	74		√
12.	GUSTI MARSY ALFAHDRI	L	78	√	
13.	HERDIANTO	L	75	√	
14.	IGA WULAN NADILA	P	84	√	
15.	IKE PUTRY HARDANING DIAH SARY	P	78	√	
16.	ILHAM HAKIKI	L	74		√
17.	M.HAEKAL A.R	L	80	√	
18.	MOCH.AGUS ANDRIAN	L	78	√	
19.	MUHAMMAD FAHMI MEGANANDA	L	80	√	
20.	ODHETA DENELLA CRISANTA MONIZ	P	85	√	
21.	PRAYUDHA ADI NUGROHO	L	75	√	
22.	RIO PRASTYO HANDOYO	L	74		√
23.	RITWAN BAIHAKI	L	76	√	
24.	ROY NALDO GUSTI S	L	80	√	
25.	TRIAJI SETY DHARMAWAN	L	80	√	
26.	UWAIS ALQORONIE	L	80	√	
27.	YASMIN ASYFA PUTRINDA WIBOWO	P	90	√	
28.	YUDHA KANDA ZAKARIA	L	79	√	
29.	ZALFA AYUSTARY IRAWAN	P	80	√	
JUMLAH			2304	26	3
RATA-RATA			79,44		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{2304}{29} \\ &= 79,44\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{29} \times 100\% \\ &= 89,65\%\end{aligned}$$



## J.6 Peningkatan Siklus 2 ke Siklus 3

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	Ahmad Anfasal Muluk	82	85	3,65
2.	Aditya Bayu Permana	77	80	3,89
3.	Agung Pratama	79	80	1,26
4.	Ahmad Apipurrohman	78	79	1,28
5.	Ananda Nadia Karima	83	90	8,43
6.	Chandra Rizky Pradana	74	76	2,7
7.	Dhimas Ivanda Irgiawan	80	85	6,25
8.	Dwi Chandra Ergia Putra	74	75	1,35
9.	Febry Prima Sanjaya	75	75	0
10.	Fikri Arif Hidayatullah	77	79	2,59
11.	Gilang Giga	74	74	0
12.	Gusti Marsy Alfahdri	73	78	6,84
13.	Herdianto	75	75	0
14.	Iga Wulan Nadila	80	84	5
15.	Ike Putry Hardaning D.S	75	78	4
16.	Ilham Hakiki	74	74	0
17.	M. Haekal A.R	78	80	2,56
18.	Moch.Agus Andrian	75	78	4
19.	Muhammad Fahmi M.	74	80	8,1
20.	Odheta Denella C. M	75	85	13,34
21.	Prayudha Adi Nugroho	77	75	-2,59
22.	Rio Prastyo Handoyo	78	74	-5,12
23.	Ritwan Baihaki	78	76	-2,56
24.	Roy Naldo Gusti S	76	80	2,63
25.	Triaji Sety Dharmawan	79	80	1,26
26.	Uwais Alqoronie	74	80	8,1
27.	Yasmin Asyfa P.W	79	90	13,92
28.	Yudha Kanda Zakaria	76	79	3,94
29.	Zalfa Ayustary Irawan	75	80	6,67
Jumlah		2224	2304	97,84
Rata-Rata		76,68%	79,44%	3,599

## Lampiran K. Surat Ijin



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

26 JAN 2016

Nomor : 0577/UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian/ Observasi

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Jember  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Eka Oktaviana Dewi Nugraheni  
NIM : 120210302011  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penggunaan Media Film Strip dengan Materi Perang Asia Timur Raya dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan & Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 19640123 199512 1 001





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMAN 3 JEMBER**



Jl. Basuki Rahmad No. 26 Telp/Fax : 0331-332282/0331-321131 Jember 68132  
Website : <http://smagajember.com> Email : [smajember.3@gmail.com](mailto:smajember.3@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 421/015/413.02.20523836/2017.**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Rosyd, M.Si, MP  
NIP : 19740909 200003 1 005  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina , IV / a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pada Sekolah : SMA Negeri 3 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Eka Oktaviana Dewi Nugraheni  
NIM : 120210302011  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan Penelitian di SMAN 3 Jember mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016, berkaitan dengan penyusunan Skripsi, tentang : "**Penerapan Media Film Strip Dalam Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XII IPS.2 Di SMAN 3 Jember Tahun Ajaran 2016-2017**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Januari 2017  
Kepala UPT SMAN 3 Jember  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMAN 3  
JEMBER  
Dr. Rosyd, M.Si, MP  
NIP. 19740909200003 1 005

Lampiran L. Foto











